



**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
SUMBER**

SKRIPSI

**OLEH
VENY EKA YULIASARI
NPM 19110055**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
SUMBER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Penyusunan Skripsi**

**OLEH
VENY EKA YULIASARI
NPM 19110055**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

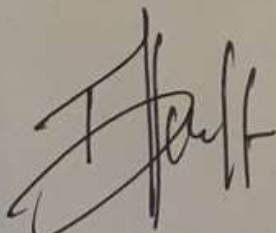
SKRIPSI

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
SUMBER**

**Dsusun dan diajukan oleh
VENY EKA YULIASARI
NPM 19110055**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan di hadapan Dewan
Penguji**

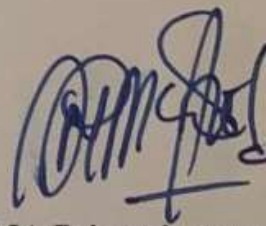
Pembimbing I,



Dr. Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons.

NPP. 108301316

Pembimbing II,



MA Primaningrum, S.Psi., M.Psi., PSi

NPP. 1282013668

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
SUMBER**

**Yang disusun dan diajukan oleh
VENY EKA YULIASARI
NPM 19110055**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 23 April 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

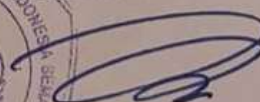
Dewan Penguji

Ketua,



**Dr. Arri Handayani, S.Psi, M.Si
NPP. 997401149**

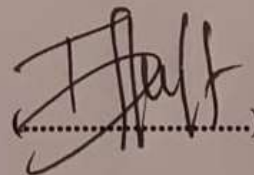
Sekretaris



**Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
NPP. 088501216**

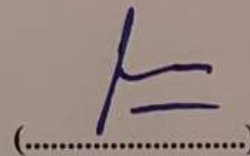
Penguji I,

**Dr. Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 108301316**



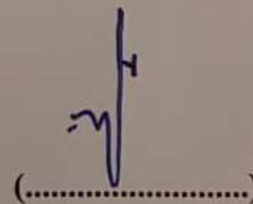
Penguji II,

**Dr. Yovitha Yuliejantiningih, M.Pd
NPP.085901221**



Penguji III,

**Dr. Venty, S.Ag., M.Pd
NPP.118301363**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan pada hari ini, tetap berjuang ya!”

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini
untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang
Selalu memberikan semangat dan
Mendoakan.
2. Almamaterku Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Fakultas
Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS
PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veny Eka Yuliasari

Npm : 19110055

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku *Phubbing* Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sumber skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 23 April 2024

Yang membuat pernyataan



Veny Eka Yuliasari

NPM 19110055

ABSTRAK

VENY EKA YULIASARI. NPM 19110055. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku *Phubbing* Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sumber”. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr.Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons. Dan Pembimbing II M.A. Primaningrum Dian., S.Psi., M.Psi., Psi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang memiliki permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Sumber, yaitu perilaku *phubbing*. Terdapat siswa yang kurang fokus mendengarkan orang lain berbicara, siswa lebih fokus dengan apa yang digenggamnya dan sering mengabaikan teman sebaya ketika sedang berkomunikasi. Banyaknya siswa yang tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak (berlebihan) terhadap pengguna *smartphone* dibandingkan mendengarkan orang lain berbicara dan tidak bisa menghargai perasaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektivitas bimbingan kelompok teknik sociodramaterhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Sumber yang berjumlah 214 siswa. sampel yang diambil sebanyak 10 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert, yakni membuat skala perilaku *phubbing*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample test* diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test, dengan kata lain H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang berbunyi bahwa ada efektifitas bimbingan kelompok teknik sociodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, Perilaku Phubbing

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku *Phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M. Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Dini Rakhmawati, M.Pd. Ketua Program Studi Program Bimbingan dan Konseling yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Dr. Suhendri S.Pd M.Pd., Kons. Pembimbing 1 yang telah membimbing peneliti dengan dedikasi yang tinggi guna kesempurnaan skripsi sehingga dapat selesai.
5. MA Primaningrum Dian., S.Psi.,M.Psi.,Psi , yang telah membimbing peneliti dengan dedikasi yang tinggi guna kesempurnaan skripsi sehingga dapat selesai.
6. Dr. Chr. Argo Widiharto S.Psi., M.Si. Selaku dosen wali yang senantiasa memberikan informasi dan arahan selama menempuh pendidikan di Universitas PGRI Semarang

7. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Universitas PGRI Semarang
8. Karyanto , S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sumber yang telah memberikan izin
9. Ana Dwi Jayanti, S.Pd Ari Sindu Pranomo, S.Pd., Gr selaku Guru BK yang telah membantu dalam penelitian di Sekolah.
10. Siswa SMK Negeri 1 Sumber yang telah membantu proses selama penelitian
11. Bapak Sarpani dan Ibu Ninik Lestari orangtua tercinta yang selalu menjadi penyemangat penulis dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi , terimakasih sudah berjuang sampai saat ini demi penulis, terimakasih untuk doa dan dukungan ibu dan bapak sehingga penulis ada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk melihat kesuksesan anakmu ini.
12. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Semarang, 23 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Perilaku <i>Phubbing</i>	11
B. Layanan Bimbingan Kelompok	16
C. Teknik Sosiodrama.....	24
D. Kerangka Berfikir.....	30
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Metodologi Penelitian	33
B. Variabel Penelitian.....	34
C. Metode dan Desain Penelitian.....	34

D. Populasi Sampel dan Sampling.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Hipotesis Statistik	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data	46
B. Teknik Analisis Data	95
C. Pembahasan	99
BAB V SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN PENELITIAN.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran	103
C. Keterbatasan Peneliti	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3. 4 Bentuk Penskalahan	39
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku <i>Phubbing</i>	39
Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Perilaku <i>Phubbing</i>	40
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Skala Perilaku <i>Phubbing</i> (Sesudah Try Out).....	41
Tabel; 4. 1 Kategori Distribusi Bergolong Data <i>Pre Test</i> Perilaku <i>Phubbing</i>	59
Tabel; 4. 2 Hasil Rekapitulasi Data <i>Pre Test</i> Perilaku <i>Phubbing</i>	60
Tabel; 4. 3 Hasil Frekuensi Data <i>Pre Test</i> Perilaku <i>Phubbing</i>	61
Tabel 4. 4 Distribusi Bergolong <i>Pre Test</i> Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”	63
Tabel; 4. 5 Rekapitulasi Data Hasil <i>Pre Test</i> Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”	64
Tabel; 4. 6 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Pre Test</i> Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”	65
Tabe; 4. 7 Distribusi Bergolong <i>Pre Test</i> Indikator “Penarikan Diri”	67
Tabel; 4. 8 Rekapitulasi Data Hasil <i>Pre Test</i> Indikator “Penarikan Diri”	68
Tabel; 4. 9 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Pre Test</i> Indikator “Penarikan Diri”	69
Tabel; 4. 10 Distribusi Bergolong <i>Pre Test</i> Indikator “Toleransi”	71
Tabel; 4. 11 Rekapitulasi Data Hasil <i>Pre Test</i> Indikator “Toleransi”	72
Tabel; 4. 12 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Pre Test</i> Indikator “Toleransi”	73
Tabel; 4. 13 Kategori Distribusi Bergolong Data <i>Post Test</i> Perilaku <i>Phubbing</i> ..	75
Tabel; 4. 14 Hasil Rekapitulasi Data <i>Post Test</i> Perilaku <i>Phubbing</i>	76
Tabel; 4. 15 Hasil Frekuensi Data <i>Post Test</i> Perilaku <i>Phubbing</i>	77
Tabel; 4. 16 Distribusi Bergolong <i>Post Test</i> Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”	79

Tabel; 4. 17 Rekapitulasi Data Hasil <i>Post Test</i> Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”	80
Tabel; 4. 18 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Post Test</i> Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”	81
Tabel; 4. 19 Distribusi Bergolong <i>Post Test</i> Indikator “ Penarikan Diri”	83
Tabel; 4. 20 Rekapitulasi Data Hasil <i>Post Test</i> Indikator “Penarikan Diri”	84
Tabel; 4. 21 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Post Test</i> Indikator “Penarikan Diri”	85
Tabel; 4. 22 Distribusi Bergolong <i>Post Test</i> Indikator “ Toleransi”	87
Tabel; 4. 23 Rekapitulasi Data Hasil <i>Post Test</i> Indikator “Toleransi”	88
Tabel; 4. 24 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Post Test</i> Indikator “Toleransi”	89
Tabel; 4. 25 Rekapitulasi Data Perbandingan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	91
Tabel; 4. 26 Rekapitulasi Data Perindikator Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	93
Tabel; 4. 27 Output SPSS Uji Normalitas	96
Tabel; 4. 28 Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana.....	97
Tabel; 4. 29 Output SPSS Uji Hipotesis	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4. 1 Grafik Diagram Batang Data <i>Pre Test</i> Perilaku <i>Phubbing</i>	62
Gambar 4. 3 Grafik Diagram Batang Data <i>Pre Test</i> Indikator “Penerimaan Diri” .	70
Gambar 4. 4 Grafik Diagram Batang Data <i>Pre Test</i> Indikator “Toleransi”	74
Gambar 4. 5 Grafik Perbandingan Perindikator Data Hasil <i>Pre Test</i>	74
Gambar 4. 6 Grafik Diagram Batang Data <i>Post Test</i> Perilaku <i>Phubbing</i>	78
Gambar 4. 7 Grafik Diagram Batang Data <i>Post Test</i> Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”	82
Gambar 4. 8 Grafik Diagram Batang Data <i>Post Test</i> Indikator “Penerimaan Diri”	86
Gambar 4. 9 Grafik Diagram Batang Data <i>Post Test</i> Indikator “Toleransi”	90
Gambar 4. 10 Grafik Perbandingan Perindikator Data Hasil <i>Post Test</i>	90
Gambar 4. 11 Diagram Batang Rekapitulasi Data Perbandingan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	92
Gambar 4. 12 Grafik Diagram Batang Rekapitulasi Data Perindikator Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru	110
Lampiran 2. Pedoman wawancara Siswa.....	112
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	114
Lampiran 4. Uji Instrumen Tryout	117
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen SPSS.....	119
Lampiran 6. Daftar Hadir Layanan Bimbingan Kelompok	120
Lampiran 7. Naskah Sosiodrama	125
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan	139
Lampiran 9. Uraian Materi.....	159
Lampiran 10. Laiseg.....	165
Lampiran 11. Lembar Observasi.....	175
Lampiran 12. Pretest	179
Lampiran 13. Tabulasi Hasil Pretest	182
Lampiran 14. Tabulasi Pretest Bimbingan Kelompok.....	187
Lampiran 15. Tabulati Postest Bimbingan Kelompok.....	188
Lampiran 16. Surat Izin.....	189
Lampiran 17. Surat Balasan	190
Lampiran 18. Buku Bimbingan.....	191
Lampiran 19. Dokumentasi	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat berkembang pesat dan semakin canggih banyak teknologi yang diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang, seperti *smartphone* dapat memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan. Sekarang ini setiap orang diseluruh dunia pasti sudah memiliki *smartphone*. Semakin berkembangnya zaman, berkembang pula teknologi dan informasi. Tawaran modernitas tidak dapat lagi dihindari. Awalnya, seseorang menggunakan alat komunikasi seperti *telephone* adalah ketika dirinya ingin menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain, namun terkendala jarak. Begitu juga dengan internet, seseorang memanfaatkannya hanya untuk mengakses informasi-informasi penting saja. Namun dengan berkembangnya zaman dan teknologi informasi, orang-orang telah dimanjakan oleh fasilitas *smartphone*. Kemajuan teknologi yang semakin modern membuat cara berkomunikasi antar individu mengalami perubahan (Dewi et al., 2022).

Alat komunikasi canggih atau yang terkenal dengan sebutan ponsel cerdas atau *smartphone*, saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar orang. Ponsel cerdas/*smartphone* selain sebagai alat komunikasi, dapat pula membantu seseorang dalam menyelesaikan berbagai kegiatannya. Baik ditempat kerja, tempat pendidikan/sekolah, perjalanan, dan di rumah sekalipun. *Smartphone* dapat digunakan untuk keperluan seperti browsing

internet, membaca e-book, belanja, transfer uang, games bahkan kegiatan ibadah pundapat dilakukan dengan bantuan alat komunikasi ini. Saat ini media sosial menjadi media baru yang paling berpengaruh karena pengguna bukan hanya bertutur sapa di dunia nyata, namun di dunia maya (virtual) pengguna bisa melakukan kapanpun dan dimanapun (Sudrajat,2020). Fleksibilitas tersebut menjadi boomerang karena orang terlena dalam menggunakan waktunya dengan bersosial media meski dapat terhubung di sosial media namun tidak terhubung dalam dunia nyata, sehingga sering mengabaikan orang terdekat seperti keluarga, pasangan, teman, lebih sibuk memainkan smartphone-nya. *Smartphone* juga memiliki sejumlah fitur yang dapat disesuaikan dengan keperluan penggunaannya. Misalnya seorang siswa dapat memanfaatkan *smartphone* untuk membantu dalam kegiatan belajarnya terutama untuk memperoleh informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajari. Disamping kelebihan serta kenyamanan menggunakan *smartphone* ini, terdapat hal yang dapat mempengaruhi kesehatan serta perilaku seseorang.

Fenomena yang sering dijumpai akhir-akhir ini adalah mengabaikan orang serta lebih suka memainkan *smartphone* dari pada berinteraksi secara langsung. Sering juga mengabaikan lawan bicara sehingga membuat orang lain sakit hati ketika tidak di dengarkan. Di daerah Australia beberapa ahli bahasa, komunikasi, dan teknologi bersama dengan salah satu organisasi yang sering disebut dengan *Macquaire Dictionar*, organisasi tersebut menciptakan sebuah kata baru untuk memaparkan suatu sikap yang telah menjadi kebiasaan manusia setiap hari (Haigh, 2015). Kemudian munculah istilah *Phubbing* yang

dikeluarkan oleh Varoth (2017) (dalam M. Ali Ridho, 2019:2) yang mengemukakan *Phubbing* adalah tindakan acuh tak acuh seseorang didalam sebuah lingkungan karena lebih fokus pada *Smartphone* dari pada membangun sebuah percakapan. Penjelasan *Phubbing* mempunyai dari “*Phone*” dan “*Snubbing*” yang digunakan untuk menunjukkan perilaku menyakiti teman bicara menggunakan *Gadget* secara berlebihan. Dengan kata lain secara terus menerus menggunakannya didepan lawan bicara. Dalam bersosialisasi, “*Phubber*” dapat didefinisikan sebagai orang yang melakukan *Phubbing* dan “*Phubbee*” didefinisikan sebagai korban dari dampak pelaku *Phubbing*.

Perilaku *Phubbing* menurut Karadag adalah perilaku individu yang melihat telepon genggam ketika bicara dengan orang lain dan berurusan dengan telepon genggam sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal. *Phubbing* merupakan suatu konsep yang membuat seseorang tidak menghormati orang lain, tidak membina maupun mengembangkan suatu hubungan, tidak berkomunikasi dengan orang lain karena lebih mementingkan telepon genggam dan lingkungan virtualnya dari pada orang-orang dikehidupan nyata dan termasuk dalam kehidupan remaja saat ini. dalam kehidupan pribadi smarphone di nilai dengan perilaku kurang pantas (Klien, 2014). *Smarphone* justru terkadang mengurangi bukannya melengkapi keterampilan interaksi sosial seseorang (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016).

Perilaku *phubbing* adalah perilaku yang harus menjadi salah satu masalah yang patut di berikan perhatian khusus oleh guru BK/ Konselor (Youarti & Hidayah, 2018). Menurut Afdal dkk (2018) salah satu intervensi

psikologis yang dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk fokus pada media perilaku, sehingga individu bisa menggambarkan *Smartphone* dengan cerdas.

Berdasarkan hasil survey awal menggunakan metode observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Sumber salah satu Sekolah negeri di Kota Rembang. Diperoleh data bahwa permasalahan yang terjadi oleh peserta didik kelas XI Jurusan TKJ. Ternyata sebagian siswa banyak yang melakukan perilaku *phubbing*. Hal tersebut didasarkan atas adanya sikap ketergantungan siswa terhadap *smartphone*. Sehingga siswa jadi lebih tidak peduli terhadap lingkungan sekolah karena terlalu fokus pada apa yang digenggamannya dan sering mengabaikan teman sebaya ketika sedang berkomunikasi secara personal serta ketika pembelajaran dimulai hampir semua tidak memperhatikan lebih mementingkan *smartphone* nya.

Peneliti juga melakukan wawancara di kelas XI SMK N 1 Sumber pada tanggal 15 Mei 2023. Pada saat peneliti berkomunikasi dengan peserta didik mereka masih sibuk bermain *handphone*. TKJ atau teknik komputer dan jaringan sebuah kejuruan yang mempelajari tentang cara merakit komputer, mengenal dan mempelajari komponen hardware apa saja yang ada di dalam komputer, merakit komputer serta fokus mempelajari jaringan dasar. Dari hasil observasi (pengamatan) ditemukan bahwa hampir seluruh kelas XI TKJ A dan TKJ B mengatakan bahwa pernah melakukan *phubbing* bahwa secara sadar hal itu di dukung dengan hasil wawancara kepada 10 orang siswa terdiri

dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan di SMK Negeri 1 Sumber, 6 orang siswa bermain handphone lebih dari 4 jam dalam sehari sedangkan 1 orang mengatakan kurang dari 5 jam dalam sehari dan 4 orang mengatakan 24 jam bermain *handphone* hanya berhenti saat tidur dan makan kemudian 10 siswa berkata belum bisa terlepas dari *gadget*, siswa tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak (berlebihan terhadap pengguna *smarphone*), siswa lebih memilih bermain *smarphone* dibandingkan memikirkan kebersamaan dengan teman sebayanya, dalam artian tidak peduli ketika temannya melakukan percakapan yang sedang berlangsung, begitu juga ketika pelajaran dimulai banyak sekali siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan materi tetapi memilih untuk bermain *smarphone*. Remaja kurang dapat menahan dirinya terhadap penggunaan *smarphone*. Remaja lebih memilih untuk sibuk dengan kegiatan lain yang dilakukan dan mengabaikan kontak mata ketika komunikasi berlangsung.

Diperkuat dengan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) siswa kelas XI Jurusan TKJ A dan TKJ B. Di sekolah SMK Negeri 1 Sumber. Terbukti bahwa peserta didik sering melakukan *phubbing*. Sebanyak 30,4% siswa masih melihat notifikasi pada *smarphone* ketika berbicara dengan teman, sebanyak 20% siswa masih menjawab panggilan *telephone* meskipun pembelajaran sedang berlangsung. Sebanyak 34,3% sering melakukan *scrolling* media sosial sambil mendengarkan teman berbicara, sebanyak 15,9% sering melakukan *scrolling* media sosial daripada buang0buang waktu mendengarkan teman berbicara, sebanyak 51,4% siswa dapat membatasi saat

menggunakan *smarphone*, sebanyak 66,6% belum bisa mengontrol penggunaan *smarphone* ketika berbicara dengan lawan jenis, sebanyak 64,3% siswa belum bisa mengalokasikan kegiatan sosial atau sekolah berkurang karena penggunaan *smarphone*, sebanyak 50% siswa tidak bisa terlepas dari penggunaan *smarphone* walaupun dalam waktu sebentar. Hal tersebut dilihat dari permasalahan yang dialami peserta didik seperti tidak dapat menghargai teman saat berbicara. Jadi perilaku *phubbing* disekolah SMK N Negeri 1 Sumber ini relatif tinggi maka peneliti merasa perlu diadakannya tindakan dalam permasalahan ini.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Skripsi yang ditulis oleh Lulu Ilma'nunah Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2021 yang berjudul Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Untuk Mereduksi Kecenderungan Prilaku *Phubbing* (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik kelas XI SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2020/2021) yang membahas mengenai kecenderungan prilaku *phubbing* peserta didik kelas XI SMAN se-Kota Bandung. Hasil yang didapat dalam penelitiannya adalah Hampir seluruh peserta didik kelas XI SMAN se-Kota Bandung melakukan *phubbing* dan kecenderungan umumnya adalah *phubbing* sedang menuju ke ringan, atau tereduksi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menitik beratkan pada layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi kecenderungan perilaku *phubbing*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel Y Nya sama-sama mengkaji *phubbing*. Perbedaan nya terletak pada variabel X, yang

mana peneliti menggunakan layanan bimbingan dan konseling pribadi, sedangkan penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Dalam hal ini peneliti diperlukan tindakan yang harus dilakukan, melihat fenomena yang terjadi pada usia remaja saat ini perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *phubbing*. Sehingga memerlukan layanan yang sesuai, layanan Bimbingan dan Konseling salah satunya ialah Bimbingan Kelompok. Bimbingan Konseling sendiri ialah pemberian bantuan oleh guru BK kepada siswa melalui dinamika kelompok. Layanan ini dapat berupa pemberian informasi atau pun aktivitas kelompok yang membahas seputar belajar, pribadi, karir dan sosial. Layanan Bimbingan Kelompok terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam membantu menemukan jalan keluar atas permasalahan yang dialami siswa salah satunya adalah teknik sosiodrama. Dengan melakukan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik sosiodrama diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengatasi perilaku *phubbing* sebagai strategi pemecahan masalah yang dialami peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, peserta didik dapat belajar agar lebih menghargai pendapat orang lain, dalam memerankan peran peserta didik diharapkan mampu untuk mengekspresikan peran yang dimainkan, serta memahami dan merasakan bagaimana perasaan orang lain pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini penting di lakukan untuk mengetahui *phubbing* pada peserta didik sehingga dapat dilakukan pencegahan atau mengurangi kecenderungan tersebut melalui bimbingan

kelompok. Jika *phubbing* tidak diteliti dan tidak ditindaklanjuti khawatirnya perilaku *phubbing* akan terus menerus dilakukan oleh peserta didik yang terlalu fokus hanya pada *smartphone* sehingga mengabaikan dan menyakiti orang lain, rawan konflik dengan teman sebaya atau bahkan guru serta orang dewasa lainnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SUMBER”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa tingginya perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber yaitu,

1. Siswa kurang fokus mendengarkan orang lain sedang berbicara
2. Siswa lebih fokus dengan apa yang digenggamnya dan sering mengabaikan teman sebaya ketika sedang berkomunikasi.
3. Siswa tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak (berlebihan terhadap pengguna *smartphone* dibandingkan mendengarkan orang lain berbicara dan tidak bisa menghargai perasaannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan atau variabel peneliti yaitu perilaku *phubbing*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. “ Apakah bimbingan kelompok dengan teknik sodiodrama efektif terhadap perilaku *phubbing* Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sumber?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok teknik sodiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan teoritis bagi konselor sekolah maupun praktisi terapi lainnya dalam perilaku *phubbing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui cara mengatasi perilaku *phubbing* sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki perilaku tersebut.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui cara perilaku *phubbing*. Sehingga dapat memberikan cara-cara yang tepat dalam perilaku *phubbing*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk mengatasi krbijakan dalam dalam usaha meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sebagai balikan terhadap program bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dalam membantu mengembangkan karir siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku *Phubbing*

1. Pengertian *Phubbing*

(Hanika, 2017) Secara bahasa, *Phubbing* berasal dari dua kata yaitu “Phone” yang berarti telepon dan “*Snubbing*” yang berarti menghina. Hal ini dapat diartikan sebagai sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan Smartphone yang berlebihan. Sedangkan menurut Haigh (2015) mengatakan bahwa istilah “*phubbing*” dari kata “*phone*” dan “*snubbing*” menjelaskan tindakan menghina seseorang dengan lebih memilih berinteraksi dengan smartphone dari pada orang yang hadir.

Pendapat lain dari Robert, dk., (2015) mengatakan bahwa korban dari perilaku *phubbing* (phubber) adalah mereka yang diabaikan oleh seseorang yang berfokus kepada telepon genggamnya ketika ada di perusahaan. *Phubbing* bisa menjadi sebuah gangguan didalam percakapan dengan seseorang saat dia sedang berbincang dengan anda sambil menggunakan ponsel yang ia miliki atau saat anda berada di dekat yang lain tetapi mereka lebih memilih untuk menggunakan ponsel mereka daripada berkomunikasi dengan anda.

Perilaku *phubbing* (kata kerja) adalah tindakan mengacuhkan seseorang dalam lingkungan soial dengan melihat telepon,, alih-alih memberi perhatian. Dengan kata lain, perilaku *phubbing* adalah tindakan

mengabaikan orang lain apakah itu memeriksa facebook, menggunakan whatsapp atau menggunakan aplikasi *chatting* lainnya. perilaku *phubbing* bisa dilihat dimana saja selama kegiatan sehari-hari manusia, yaitu saat makan, pertemuan, kuliah atau pertemuan sosial dengan teman, keluarga maupun di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *phubbing* merupakan seseorang yang hanya berfokus pada *smartphone*, lebih mendahulukan telephone genggamnya dan cenderung mengabaikan interaksi kepada orang lain.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *phubbing*, Menurut Karadag, dk., (2015) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku *phubbing* antara lain :

1) Kecanduan *Smartphone* atau atau Kecanduan Internet

Kecanduan *smartphone* sering dipicu akibat penggunaan internet yang berlebihan. Penggunaan internet yang berlebihan. Pengguna internet yang berlebihan dapat menghabiskan waktu yang banyak hanya untuk mengetahui dan menghilangkan rasa penasaran seseorang dalam menjelajah fitur manapun situs yang dapat diakses dengan internet. Hal tersebut menyebabkan seseorang selalu mengakses internet dalam jangka waktu yang lama, sehingga menyebabkan seseorang melupakan kehidupan nyata dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

2) Kecanduan Media Sosial

Media sosial awalnya dikembangkan sebagai sarana komunikasi, namun realitanya media sosial dapat membuat seseorang kecanduan untuk terus menerus menggunakannya. Adapun media sosial yang dapat digunakan seperti facebook, twiter, whatshap, instagram. Semua aplikasi tersebut dapat di akses melalui smartphone dengan mudah sewaktu-waktu sehingga dari aplikasi tersebut memungkinkan semua orang untuk lebih aktif di media sosial dan mengakibatkan kehidupannya di dunia nyata.

3) Kecanduan Game

Banyak orang menggunakan game untuk merelaksasi pikiran dari masalah-masalah yang di alami. Tak jarang *game online* membuat para penggunanya sibuk memainkan game dalam jangka waktu yang lama dan membuat pengguna *game* tidak dapat mengatur waktu yang dimilikinya dengan baik. Secara tidak sadar hal tersebut menyebabkan seseorang melakukan tindakan *phubbing*. Ketika seseorang sudah merasa senang bermain game maka mereka akan lupa dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kecanduan *game* dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku *phubbing*.

4) Faktor Pribadi dan Situasional

Adapun faktor pribadi yang mempengaruhi terjadinya perilaku *phubbing* dalam mencangkup seseorang yang memiliki

kepribadian *introvert*. Mengabaikan oranglain dengan sengaja serta tidak memiliki rasa ketertarikan untuk berbicara dengan orang lain. Sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi terjadinya perilaku *phubbing* sangat beragam seperti ketika seseorang sedang menunggu suatu kabar maupun berita penting dari orang lain tentu akan memicu seseorang untuk membuka atau memeriksa smartphone lebih intens.

Berdasarkan dari penjabaran di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* yang dikemukakan oleh Karadag, dkk, (2015) yang diantaranya adalah a) Gangguan komunikasi dan b) Memiliki obsesi pada telepon yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Aspek-aspek Perilaku *Phubbing*

Aspek-aspek perilaku *phubbing* Menurut Kwon, dkk., (2013) dimensi perilaku *phubbing* ada 3 yaitu :

a. Gangguan Pada Kehidupan sehari-hari

Adapun contoh hal-hal yang termasuk pada gangguan kehidupan sehari-hari pada perilaku *phubbing* adalah kehilangan pekerjaan yang direncanakan, mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas atau saat bekerja, mengalami sakit kepala atau penglihatan yang kabur, sakit pada pergelangan tangan atau dibagian leher, dan gangguan tidur.

b. Penarikan diri

Hal ini dapat dideskripsikan sebagai kondisi dimana individu menjadi mudah marah, gelisah dan tidak bisa menahan diri jika tidak menggunakan *smartphone*, terus menerus bersama *smartphone* dan tidak bisa lepas dari *smartphone* serta menjadi kesal dan marah ketika terganggu saat menggunakan *smartphone*.

c. Toleransi

Aspek ini didefinisikan sebagai seseorang yang selalu gagal dalam mengontrol penggunaan *smartphone*.

Aspek – aspek Perilaku *Phubbing*, Karadag, dk., (2015) mengemukakan dalam penelitiannya hasil dari Exploratory Factor Analysis (EFA), terdapat dua aspek perilaku *phubbing*, yaitu :

a. Gangguan Komunikasi (*communication disturbance*)

Gangguan komunikasi dalam hal ini yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan karena munculnya ponsel sebagai faktor yang mengganggu komunikasi *face-to-face* di lingkungan.

b. Obsesi Terhadap Ponsel

Obsesi terhadap ponsel terjadi karena adanya dorongan akan kebutuhan menggunakan ponsel yang tinggi meskipun sedang melakukan komunikasi *face-to-face* di lingkungan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek perilaku *phubbing* yaitu gangguan komunikasi, obsesi terhadap ponsel dan hilangnya kontrol diri terhadap penggunaan internet sehingga

dapat mengubah perilaku dan tingkah lakunya serta gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel.

3. Dampak *Phubbing*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dampak dari perilaku *phubbing* adalah lawan bicara ataupun orang yang berada didepannya merasa terabaikan. Akibatnya, kualitas dari hubungan pun menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2017) di China memaparkan bahwa ada hubungan yang negatif antara partner *phubbing* (*phubbing*) dengan *relationship satisfaction*. Artinya semakin tinggi perilaku *phubbing* maka akan semakin rendah *relationship satisfaction* pada pasangan dewasa yang telah menikah di Negara China.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa pendapat dari beberapa ahli, salah satunya Menurut Suhertina, (2014) Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program BK. Layanan ini memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Penjelasan Menurut Rusmana (2009:13) bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses

pemberian layanan kepada individu melalui suatu kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya mengembangkan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam pengembangan pribadi.

Sedangkan Hartanti (2022) Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Menurut Prayitno, dk., (2004) layanan bimbingan kelompok adalah:

Layanan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada konseli secara berkelompok dengan jumlah anggota 10-15. Bimbingan kelompok dipimpin oleh pembimbing yang telah terampil untuk memimpin kegiatan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok berfokus pada aktivitas anggota kelompok yang membahas mengenai suatu topik yang telah disiapkan oleh pembimbing. Pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok harus terencana dan terorganisir untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilaksanakan secara berkelompok, suatu kegiatan

kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang terdiri dari 10-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk tujuan tertentu.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik yang berguna bagi individu yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Serta membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tujuan Bimbingan kelompok Menurut (Tohirin, 2013) secara umum tujuan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, terutama kemampuan komunikasi siswa. Secara khusus layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mendorong, dan mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan serta tingkah laku yang afektif yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Pendapat lain Menurut Winkel, dk., (2004: 547) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Sedangkan menurut Nurihsan (2014; 23, tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan,

aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Jadi, aktivitas kelompok dalam bimbingan kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan tempat atau media pengembangan diri untuk mampu berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi, membina sikap dan perilaku dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

3. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang diungkapkan oleh (Romlah, 2001) yaitu : (1) Teknik permainan peran (*role playing*) (2) Diskusi kelompok (3) Teknik *problem solving* (4) Teknik pemberian informasi (4) Permainan *out bound*

Pendapat lain Menurut Afifuddin(2012:97) Teknik bimbingan kelompok diantaranya yaitu:

a. *Home room* program

Home room program, yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan didalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dan murid diluar jam-jam pelajaran.

b. Karyawisata

Disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar. Karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Dengan karyawisata, siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih dari objek itu. Siswa-siswa juga mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya, pada diri sendiri. Juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.

c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi tertanam pula rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan, misalnya perencanaan suatu kegiatan, masalah-masalah pekerjaan, masalah belajar dan masalah penggunaan waktu senggang.

d. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Dengan kegiatan ini, anak dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab.

e. Organisasi siswa

Organisasi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, merupakan salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi, banyak masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Individu dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya, disamping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri. Masih ada lagi cara lain dalam bimbingan kelompok, seperti : *sosiodrama*, *remedial teaching*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa teknik bimbingan kelompok merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok, macam-macam tekniknya berupa: *home room program* , *karyawisata*, *diskusi kelompok*, *kegiatan kelompok* dan *organisasi siswa*, *sosiodrama*, *psikodrama*, *remedial teaching*.

4. Tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap bimbingan kelompok sangat penting bagi pemimpin kelompok atau konselor. Dengan mengetahui apa yang akan terjadi di dalam kelompok konselor akan mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap beberapa tahap-tahap. Tahap-tahap tersebut seperti awal pelaksanaan bimbingan kelompok sampai akhir pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok Menurut Hartinah (2009:132) meliputi :

a. Tahap 1: tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari kegiatan kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan anggota kelompok dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok. kegiatan tahap pembentukan meliputi: 1) mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, 2) saling memperkenalkan cara-cara dan azas-azas kegiatan bimbingan kelompok, 3) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, 4) teknik khusus, 5) permainan penghangatan atau pengakraban.

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Kegiatan di tahap peralihan sebagai berikut: 1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya, 2) menawarkan atau mengamati

apakah para anggota kelompok siap menjalani kegiatan tahap selanjutnya (tahap ketiga), 3) membahas suasana yang terjadi, 4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Jika perlu, kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

c. Tahap III. Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, dalam tahap ketiga terdapat dua kelompok bebas dan kelompok tugas.

- 1) Kegiatan untuk kelompok bebas, meliputi: 1) masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, 2) menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, 3) anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, 4) kegiatan selingan.
- 2) Kegiatan untuk kelompok tugas, meliputi: 1) pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik, 2) tanya jawab anggota dan tentang apayang sudah dibahas oleh anggota kelompok, membahas pertemuan selanjutnya dan memberikan kesan pesan selama melaksanakan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa tahapan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau inti.

C. Teknik Sociodrama

1. Pengertian Teknik Sociodrama

Pendapat Winkel, W. S. (2012: 571) mengungkapkan sociodrama merupakan dramatisasi dan persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Teknik sociodrama dimaksudkan untuk mencegah perkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat.

Pendapat lain Maisunah (2021) sociodrama adalah salah satu pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Kemampuan yang dikembangkan dari teknik adalah kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, bertanggung jawab, toleransi, dan mengintegrasikan suatu kejadian. Sociodrama merupakan teknik digunakan untuk memecahkan permasalahan sosial melalui bermain peran.

Sedangkan Menurut Ahmadi, dk., (2004) menjelaskan bahwa sociodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.

Dari beberapa pendapat mengenai teknik sociodrama diatas dapat disimpulkan bahwa teknik sociodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sosial.

2. Tujuan Teknik Sociodrama

Tujuan teknik sociodrama Menurut Endriani (dalam Syalafiah, 2020: 85) yaitu :

- a. Agar dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Sedangkan Menurut Murnitah 2016, Tujuan teknik sociodrama antara lain :

- a. Agar peserta didik berani mengungkapkan pendapat secara lisan,
- b. Membangun kerjasama diantara peserta didik,
- c. Peserta didik menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh yang diperankan.
- d. Peserta didik menjiwai tokoh yang diperankan,
- e. Agar peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sociodrama yang dilakukan,
- f. Melatih peserta didik agar mampu berinteraksi dengan oranglain.

Dari beberapa pendapat di atas tentang tujuan teknik sociodrama, dapat disimpulkan bahwa tujuan teknik sociodrama untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan tentang masalah sosial dan mengembangkan kemampuan diri dalam bertingkah laku yang efektif.

3. Tahap-tahap Pelaksanaan Teknik Sociodrama

Mareno (dalam Mulinda et all 2020) menyatakan tahapan bimbingan kelompok teknik sociodrama sebagai berikut :

a. Pembentukan Kelompok

Pada tahap pertama akan dijelaskan topik yang akan dibahas serta langkah-langkah kegiatan.

b. Konsolidasi

Mengarahkan aktivitas atau kegiatan, setiap anggota kelompok diberikan kesempatan oleh Guru BK untuk bertanya mengenai langkah-langkah kegiatan,

c. Tahap Transisi

Tahap peralihan dan tahap awal ke tahap kerja. Guru BK memberikan dorongan atau semangat pada anggota kelompok agar melaksanakan kegiatan dengan menyenangkan, teratur dan konduktif.

d. Tahap kerja atau tahap inti

Para anggota kelompok menjalankan tugas dan tanggung jawab dan guru BK sebagai fasilitator. Selanjutnya, guru BK dan anggota kelompok mendiskusikan serta merefleksi mengenai sociodrama yang telah dilakukan,

e. Tahap terminasi

Tahap akhir pada proses bimbingan kelompok. Anggota kelompok diminta untuk menyimpulkan mengenai kegiatan yang

sudah dilakukan sera menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Dari pendapat di atas mengenai tahapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat disimpulkan, agar peserta didik dapat mengetahui tahapannya terlebih dahulu sebelum melakukan teknik sosiodrama.

4. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi mengarahkan diskusi dan untuk anggota kelompok juga dapat mengerti dramatisasi dan persoalan-persoalan yang dapat timbul dari pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering yang dialami dalam pergaulan sosial.

Tujuan Bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik yang berguna bagi individu yang berkaitan dengan masalah Pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Peserta didik juga dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, kemampuan bersosialisasi, terutama kemampuan komunikasi siswa, dapat meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Maka dari itu teknik yang cocok dalam bimbingan kelompok dengan perilaku *phubbing* yaitu teknik sosiodrama.

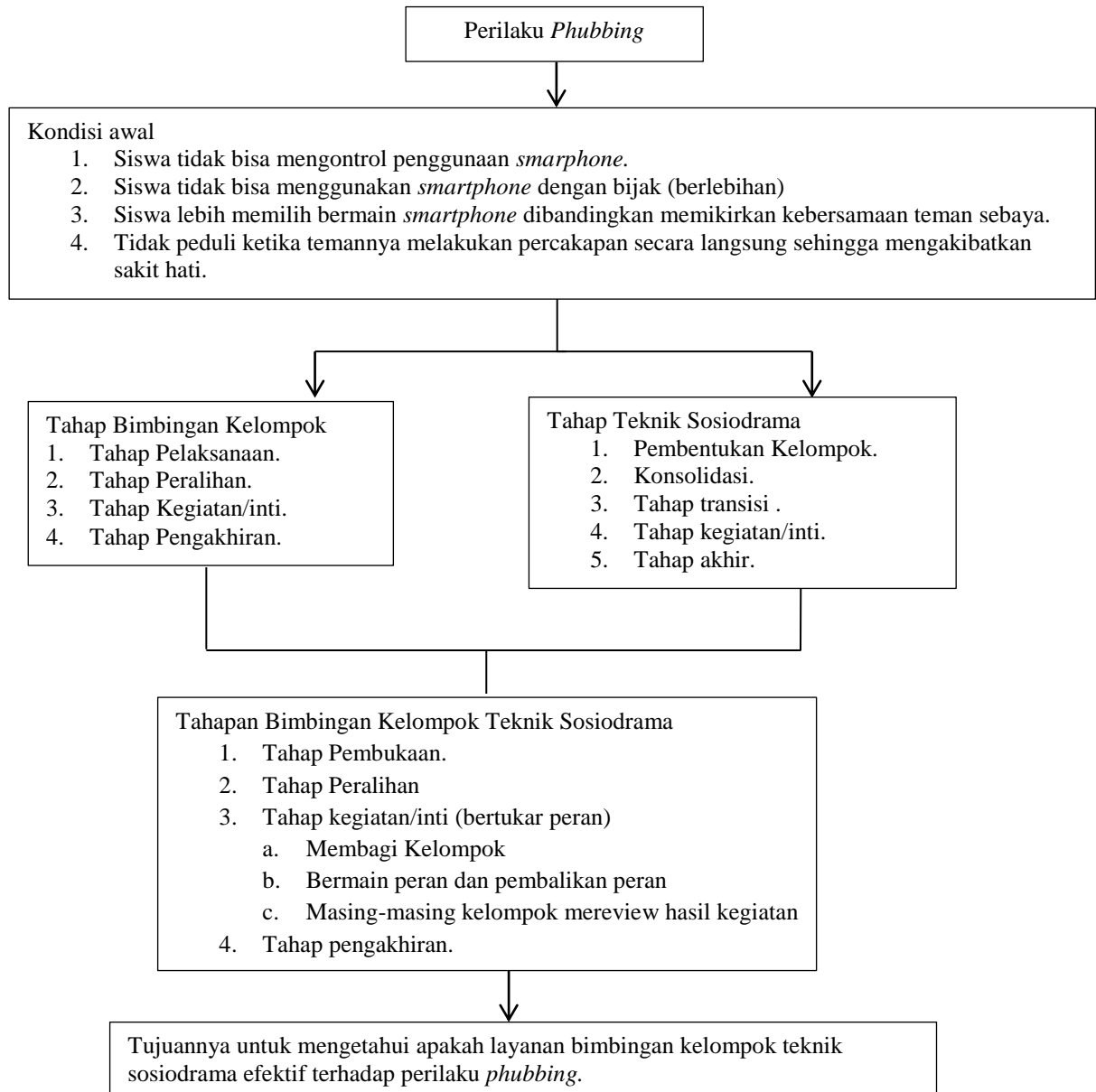
Tahapan Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menurut, Romlah (2001:104-105) tahap pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama secara umum sebagai berikut :

- a. Persiapan. Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang akan di sosiodramakan dan tujuan permainan. Kemudian diadakannya tanya jawab untuk menjelaskan masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.
- b. Membuat skenario sosiodrama.
- c. Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai dengan kebutuhan skenarionya, dan memilih individu yang akan memeragakan peran tersebut. Pemilihan pemegang peran dapat dilakukan secara suka rela setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan kedua-duanya.
- d. Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permainan selesai.
- e. Pelaksanaan sosiodrama. Setelah semua peran terisi para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik yang terjadi, mengekspresikan perasaan-perasaan, dan memperagakan sikap tertentu sesuai dengan peran yang

dimainkan, dalam permainan ini diharapkan terjadi identifikasi yang sebesar-besarnya antara pemain maupun penonton dengan peran-peran yang di mainkannya.

- f. Evaluasi dan diskusi. Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan tanggapan mengenai bagaimana para pemain membawahkan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya. Balikan yang paling lengkap adalah melalui rekaman video yang diambil pada waktu permainan berlangsung dan kemudian diputar kembali.
- g. Ulangan permainan. Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak. Ulangan permainan dapat dilakukan dengan berbagai cara.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kondisi awal peserta didik yang memiliki perilaku *phubbing*, tidak bisa mengontrol penggunaan *smartphone*, tidak bisa menggunakan teknologi dengan bijak (berlebihan terhadap penggunaan *smartphone*), siswa lebih memilih bermain *smartphone* dibandingkan memikirkan kebersamaan teman sebaya, tidak peduli ketika temannya melakukan percakapan secara langsung sehingga mengakibatkan teman sakit hati. Dengan kondisi tersebut peneliti berinisiatif memberikan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, perlu diketahui terlebih dahulu bimbingan kelompok ada dua topik, yaitu topik tugas dan topik bebas. Topik tugas sendiri artinya yaitu topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pemimpin kelompok kepada kelompok. Sedangkan topik bebas yaitu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. selanjutnya bimbingan kelompok teknik sosiodrama dimana nanti dalam pelaksanaannya, teknik sosiodrama dilakukan ditengah kegiatan, untuk memperjelas bahan pembahasan.

Maka peneliti memberikan teknik sosiodrama guna untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk mengatasi perilaku *phubbing*. Berikut penjelasan tahapan layanan bimbingan kelompok ketika menggunakan teknik sosiodrama: 1) Tahap pembukaan; 2) Tahap peralihan; 3) Tahap kegiatan/inti, a) Membagi kelompok, b) Bermain peran dan pembalikan peran, dimana peserta didik bertukar peran masing-masing, c) Masing-masing kelompok mereview hasil kegiatan. 4) Tahap pengakhiran, Tahap akhir pada proses bimbingan kelompok. Anggota

kelompok diminta untuk menyimpulkan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan serta menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Dengan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama diharapkan efektif dan mampu merubah perilaku *phubbing* yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibuat kerangka berfikir, aspek yang akan diteliti yaitu efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing*.

E. Hipotesis

Sugiono (2017) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK N 1 SUMBER.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sumber dengan judul efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMKN 1 Sumber dilaksanakan pada tahun 2023 waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran semester 2022/2023

2. Waktu penelitian

Penelitian efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMKN 1 Sumber. Pelaksanaan.

Tabel 3. 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan Proposal										
2.	Penyusunan Insrumen										
3.	Pengurusan Ijin Penelitian										
4.	Uji Coba Instrumen (Tryout)										
5.	Pelaksanaan Penelitian										
6.	Pengolahan Data										
7.	Penyusunan Laporan										

B. Variabel Penelitian

(Sugiono, 2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan.

1. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku *phubbing* (Y).

2. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama (X).

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 110) metode eksperimen yaitu salah satu metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti yang ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen /hasil/output dalam kondisi yang terkontrol dan sejalan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*. Sugiyono (2018: 112) menjelaskan bahwa *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan suatu eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random/acak. Dalam desain ini terdapat pretest yaitu sebelum diberikan perlakuan dan posttest yaitu setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

D. Populasi Sampel dan Sampling

1. Populasi

Sugiono (2017) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber yang berjumlah 214 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Dari 7 kelas tersebut peneliti mengambil 1 kelas untuk uji instrumen yaitu

kelas XI TKJ A yang berjumlah 36 siswa. Adapun jumlah populasi sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	IX TKJ B	36
2.	IX TSM A	35
3.	IX TSM B	36
4.	IX TKR A	35
5.	IX TKR B	36
6.	IX TKR C	36
	Total	214

2. Sampel

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang sesuai dengan ketentuan dari dinamika bimbingan kelompok menurut Prayitno. (2004)

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018: 133) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random*

sampling adalah satuan sampling dipilih secara acak. Perluang untuk terpilih harus diketahui besarnya. Dan untuk tiap satuan sampling besarnya harus sama. Dalam teknik *simple random sampling* peneliti melakukan pemilihan secara random tanpa melakukan pengelompokan terlebih dahulu, dengan demikian peluang masing-masing kelas untuk terpilih sebagai sampel yang sama.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Intrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Sugiyono (2016) mengatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Sugiyono (2016) mengemukakan skala psikologis yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut diadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang akan diberikan adalah sesuai dengan kebutuhan yaitu tentang kontrol diri

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode skala psikologis dengan menggunakan model *likert* yang dimana memiliki empat alternatif jawaban, diantaranya adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden bisa memilih secara bebas salah satu dari alternatif jawaban sesuai dengan keadaan masing-masing responden. adapun bentuk penskalaan sebagai berikut :

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim adalah menggunakan instrumen .Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Tabel 3. 3
Bentuk Penskalaan

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (Favorable)	Negatif (Unfavorable)
Sangat Sesuai (SS)	4	4
Sesuai (S)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	1

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Phubbing*

Variabel	Indikator	No item	Total Item	
		F	UF	
Perilaku <i>Phubbing</i>	Gangguan pada kehidupan sehari-hari	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
	Penarikan Diri	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
	Toleransi	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
	Jumlah	15	15	30

b. Uji validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (Bangun et al., 2022) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan secara

statistik dengan menggunakan dukungan komputer pada software SPSS ver 25. Untuk menguji valid atau tidaknya instrument tes digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, digunakan rumus *product moment*, sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Perilaku *Phubbing*

No Aitem	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,329	0,360795	Valid
2	0,329	0,341493	Valid
3	0,329	-0,368015	Tidak Valid
4	0,329	0,402279	Valid
5	0,329	0,351778	Valid
6	0,329	-0,383765	Tidak Valid
7	0,329	0,444662	Valid
8	0,329	0,477717	Valid
9	0,329	0,549297	Valid
10	0,329	0,560005	Valid
11	0,329	0,53225	Valid
12	0,329	0,1782	Tidak Valid
13	0,329	0,095227	Tidak Valid
14	0,329	0,670958	Valid
15	0,329	-0,180091	Tidak Valid
16	0,329	0,609995	Valid
17	0,329	0,618411	Valid
18	0,329	-0,245156	Tidak Valid
19	0,329	-0,067884	Tidak Valid
20	0,329	0,434525	Valid
21	0,329	0,079424	Tidak Valid
22	0,329	0,508292	Valid
23	0,329	0,445748	Valid
24	0,329	0,043478	Tidak Valid
25	0,329	0,399421	Valid
26	0,329	0,331497	Valid
27	0,329	0,409394	Valid
28	0,329	0,429946	Valid
29	0,329	0,383887	Valid
30	0,329	0,422371	Valid

Butir aitem yang dinyatakan tidak valid yaitu butir aitem yang $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan $N=35$ dengan taraf signifikansi 5% ($R_{tabel} = 0,329$). Berdasarkan hasil uji coba instrumen (tryout) skala perilaku phubbing yang telah dilakukan dengan jumlah responden 36 siswa kelas XI siswa Negeri 1 Sumber, didapatkan bahwa ada 9 butir aitem yang “Tidak Valid” yaitu dengan nomor 3, 6, 12, 13, 15, 19, 18, 21, 24. Sedangkan aitem yang dinyatakan “Valid” ada 22 yaitu dengan nomor 1, 7, 25, 4, 10, 16, 22, 28, 2, 8, 14, 20, 26, 9, 27, 5, 11, 17, 23, 29, 30.

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Skala Perilaku *Phubbing* (Sesudah *Try Out*)

Konstruk (Variabel)	Indikator	Deskriptor	Jumlah item		Total item
			F	U	
Perilaku Phubbing	Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari	Gangguan perilaku <i>phubbing</i> Kehilangan pekerjaan yang direncanakan, mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas atau saat bekerja, mengalami sakit kepala atau penglihatan yang	1, 7, 13, 19, 25 1, 7, 12(25),	4, 10, 16, 22, 28 4, 10, 14(16), 17(22), 20(28)	

		kabur.			
	Penarikan diri	Individu mudah marah, gelisah tidak bisa menahan tidak menggunakan <i>smartphone</i> .	2, 8, 14, 20, 26 2, 8, 13(14), 16(20), 19(26)	5, 11, 17, 23, 29 5, 11, 15(17), 18(23), 21(29)	
	Toleransi	Seseorang yang selalu gagal dalam mengontrol penggunaan <i>smartphone</i> .	3, 9, 15, 21, 27 3(9), 9(27),	6, 12, 18, 24, 30 6(30),	
	Jumlah		15	15	30

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (dalam Yusup, 2017) menyatakan bahwa Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menghasilkan data memiliki tingkat pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha crombach*. Adapun rumus *alpha crombach* sebagai berikut:

$$rtt = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2}\right)$$

Keterangan :

r_{tt} = Realibilitas yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a b^2$ = Jumlah varian butir

$\sum a t^2$ = Varian skor total

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, yang tentunya disesuaikan dengan tujuan dari riset yang dilakukan. Pada tahap ini data diolah sehingga dapat kebenaran yang menjawab persoalan yang diajukan.

1. Uji persyaratan

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistic. Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yaitu suatu alat uji *Goodness of Fit* yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observasi dengan suatu sebaran teoritis tertentu bantuan SPSS. Uji (K-S) menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu. Dikarenakan peneliti mengolah data melalui program SPSS, maka kriteria menentukan

normal tidaknya kurva mempedomani signifikansi *asimtomp* (*asymp. Sig.*) 0,05 (Sutja A. dkk., 2017: 208). Dengan kriteria tafsiran:

- 1) Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk menangani perilaku *phubbing*. Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat dan memprediksi seberapa besar kontribusi sumbangan variabel dependen yaitu perilaku *phubbing* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Semakin tinggi nilai R^2 maka akan semakin baik modelnya dengan rentang 0% sampai 100%.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan perilaku *phubbing* sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Uji t berpasangan (*paired t-test*)

menurut Nuryadi dkk (2017: 101) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri berpasangan yaitu satu individu (objek penelitian) dikenai dua perlakuan yang berbeda, walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel yaitu dari data sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

G. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada efektivitas Bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbin* siswa kelas XI SMK Negeri 1 sumber

Ha : Ada efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta dengan analisis data dan pembahasannya tentang efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2024 sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Guru BK SMK Negeri 1 Sumber menjadi salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Rembang dengan masalah perilaku *phubbing* banyak dilakukan oleh siswa.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Sumber dimana ketika proses wawancara berlangsung masih kurangnya antusias dan sibuk dengan *handphone* digengaman tangannya, selain itu berdasarkan hasil observasi secara langsung di lingkungan sekolah banyak sekali siswa yang asyik mengobrol dengan teman-temannya namun mereka juga sibuk dengan *handphone* masing-masing, begitu juga pada saat jam pembelajaran di kelas hal serupa terjadi ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan hal ini terjadi bukan hanya sekali saja namun di beberapa mata pelajaran lainnya juga.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan analisis untuk perumusan masalah efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* SMK Negeri 1 Sumber. Berikut ini merupakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh peneliti :

1. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengatasi perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber :

a. Pertemuan Pertama

Dalam pertemuan pertama pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Februari 2024 pada pertemuan ini peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada kelompok eksperimen sudah atau belum pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilakukan oleh Guru BK. Karena jawaban dari anggota kelompok eksperimen itu belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu bimbingan kelompok, tujuan, asas, dan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Setelah semua dijelaskan peneliti mengadakan kesepakatan waktu dari pukul 13.45 - 14.25 WIB dan menanyakan kembali kesiapan dari mereka untuk mengikuti bimbingan kelompok. Sebelum ke pembahasan topic bimbingan kelompok peneliti mengajak anggota

kelompok eksperimen untuk *ice breaking* terlebih dahulu untuk mencairkan suasana dan bisa *rileks* serta mengakrabkan diri antara satu dengan yang lain pada anggota kelompok. Pada pertemuan pertama topic yang akan dibahas adalah “Toleransi”.

Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok eksperimen untuk mengungkapkan ide atau gagasannya tentang topic yang akan dibahas, namun pada pertemuan ini anggota kelompok eksperimen masih canggung dan malu untuk memberikan pendapat karena belum ada satupun anggota kelompok yang mau bersuara maka peneliti secara singkat memberikan kelonggaran kepada anggota kelompok eksperimen untuk mencari informasi terkait topic yang dibahas yang bersumber dari internet melalui *handphone* masing-masing. Kemudian meminta kepada salah satu anggota kelompok eksperimen untuk membacakannya, setelah itu peneliti menjelaskan tentang topic yang dibahas dalam pertemuan kali ini dan selanjutnya peneliti membagikan naskah sosiodrama dan membagikan peran masing-masing yang mana nantinya akan di mainkan oleh para anggota kelompok eksperimen. Peneliti memberikan kesempatan waktu selama lima menit untuk anggota kelompok eksperimen bisa memahami isi dari naskah sosiodrama yang sudah diberikan. Setelah itu peneliti menanyakan kepada anggota kelompok adakah pertanyaan tentang naskah sosiodrama. Hingga pada saatnya anggota kelompok mendramakannya namun masih kaku dan terlihat hanya membaca

belum bisa menjiwai karakter yang dimainkannya. Sehingga dalam pertemuan pertama ini peneliti hanya memfokuskan terlebih dahulu pada makna bimbingan kelompok, arah tujuan dari bimbingan kelompok, dan kenyamanan dari anggota kelompok sehingga dalam proses ini peneliti mengalir sejalannya proses bimbingan kelompok tanpa keluar dari topic pembahasan.

Selanjutnya dalam proses evaluasi ada beberapa yang mengungkapkan masih bingung karena kegiatan ini merupakan sebuah pengetahuan baru bagi mereka tetapi untuk kegiatannya menyenangkan, materi yang dibahas sangat bermanfaat khususnya dalam kegiatan sosialisasi setiap hari khususnya dalam menanggapi sebuah perbedaan oleh sebab itu topic yang dibahas sangat membantu anggota kelompok eksperimen untuk bertidak lebih bijak terutama dalam menghargai keberadaan orang lain. Adapun pesan yang disampaikan oleh anggota kelompok eksperimen untuk pertemuan berikutnya waktu pelaksanaan kegiatan kelompok bisa diperpanjang, *ice breaking* ditambah lagi.

b. Pertemuan Kedua

Dalam pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, 12 Februari 2024 seperti biasa peneliti menyambut hangat kedatangan para anggota kelompok menanyakan kabar masing-masing dan sebelum memulai kegiatan peneliti meminta kepada salah satu anggota kelompok eksperimen untuk memimpin doa. Selanjutnya peneliti mengulas kembali terkait apa yang sudah dibahas pada pertemuan

sebelumnya baik dari apa itu bimbingan kelompok, tujuan, asas, dan topic yang sudah dibahas. Pada pertemuan kedua ini sedikit ada perubahan satu dua tiga anggota kelompok sudah ada yang mau bersuara untuk mengungkapkan pendapatnya dibandingkan dalam pertemuan pertama hampir semua anggota kelompok hanya terdiam dan malu-malu selama mengikuti proses bimbingan kelompok. Untuk menciptakan dinamika kelompok maka sebelum kegiatan bimbingan kelompok berlanjut maka sesuai dengan pesan dari anggota kelompok eksperimen sebelumnya waktu diperpanjang dari pukul 10.45 - 11.25 WIB dan *ice breaking ditambah* maka untuk menambah semangat dari anggota kelompok eksperimen peneliti mengajak *ice breaking* terlebih dahulu. Setelah selesai peneliti menyampaikan kepada anggota kelompok eksperimen terkait topic yang akan dibahas dalam pertemuan kedua ini yaitu “Penarikan Diri”.

Kemudian salah satu anggota kelompok eksperimen ada yang menyeletuk penarikan diri itu tidak mau bergaul dengan yang lain. Dari sini satu sama lain saling berargumen tentang topic yang akan dibahas sehingga suasana bimbingan kelompok mulai terbangun yang dimana anggota kelompok eksperimen pada pertemuan pertama kurang berantusias sekarang sudah mulai mau berpartisipasi aktif. Selanjutnya peneliti menjelaskan kembali terkait topic yang sudah dibahas dan memberikan ruang kepada anggota kelompok eksperimen untuk bertanya hal apa yang belum mereka pahami tentang topic yang sudah

dibahas. Karena memang tidak ada pertanyaan dari mereka maka peneliti selanjutnya membagikan naskah sosiodrama kepada anggota kelompok eksperimen untuk dipelajari, dipahami, dan dihafalkan selama 10 menit sehingga nantinya dalam proses pendramaan peneliti mencoba mengajak anggota kelompok eksperimen untuk lepas dari naskah sosiodramanya.

Saat pementasan mereka sudah bisa memahami peran dari masing-masing tokoh pada naskah sosiodrama meskipun dalam pelafalannya masih banyak yang kurang jelas, beberapa juga yang masih tergantung pada naskah drama, saling mentertawakan satu dengan yang lain sehingga membuat anggota kelompok eksperimen yang tampil merasa kurang percaya diri dan mengecilkan suaranya. Setelah selesai mendramakan naskah sosiodrama peneliti sedikit menyinggung terkait materi pada pertemuan pertama yang diharapkan anggota kelompok bisa menerapkannya dengan baik seperti halnya menghargai untuk teman yang sudah mau tampil didepan selanjutnya peneliti mengajak *ice breaking* untuk mengembalikan suasana yang menyenangkan, kemudian penenliti menunjuk salah satu dari anggota kelompok eksperimen untuk memberikan inti dari naskah sosiodrama yang sudah dipentaskan. Setelah itu peneliti menyimpulkan dari awal hingga akhir pertemuan dan kemudian melakukan evaluasi. Dalam pertemuan kedua ini sangat seru dan pesan dari anggota kelompok semoga untuk pertemuan berikutnya bisa lebih seru dari pertemuan ini.

c. Pertemuan Ketiga

Dalam pertemuan ketiga Kamis, 15 Februari 2024 topik yang dibahas tentang “Gangguan dalam Kehidupan Sehari-hari”. Seperti biasa peneliti menyambut hangat kedatangan para anggota kelompok eksperimen. Setelah anggota kelompok semua sudah hadir maka sebelum melakukan treatment layanan bimbingan kelompok peneliti mengajak anggota kelompok eksperimen berdoa terlebih dahulu demi kelancaran *treatment*. Setelah berdoa peneliti menanyakan kabar satu persatu pada anggota kelompok eksperimen. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali maksud dan tujuan berkumpul di ruangan ini itu apa, ketika salah satu dari mereka menjawab berkumpulnya kita disini untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini anggota kelompok eksperimen sudah bisa memahami dengan baik terkait bimbingan kelompok, tujuan, azas serta langkah-langkahnya dan dilanjutkan dengan kontrak waktu 13.45 - 14.25 WIB pelaksanaan *treatment* layanan bimbingan kelompok. Untuk menarik antusias dan kefokusannya dari anggota kelompok *eksperimen* peneliti mengajak *ice breaking* terlebih dahulu. Pada pertemuan ini dinamika kelompok semakin terbentuk baik anggota kelompok eksperimen begitu berantusias dan semangat menantikan apa yang akan mereka pelajari dalam pertemuan ini. Ketika peneliti menanyakan kembali tentang bimbingan kelompok juga mereka sudah bisa memahami bahkan mampu untuk menjelaskan kembali kepada anggota kelompok eksperimen. Satu

persatu mampu menjawab pertanyaan peneliti tentang bimbingan kelompok.

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sangat terlihat perbedaannya yang dimana pada awal mereka malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga peneliti harus lebih bersikeras untuk membujuk supaya anggota kelompok eksperimen mau mengungkapkan pendapat hingga pada pertemuan ini semua mau untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing bahkan peneliti tidak perlu untuk menunjuk satu persatu mereka sudah mau mengungkapkan dengan sendirinya. Dalam proses penawaran peran sosiodrama juga mereka sudah mau untuk mengajukan dirinya sendiri untuk berperan sesuai dengan yang ada pada naskah sosiodrama dan sudah mampu untuk memberikan simpulan. Meskipun masih ada beberapa yang sulit untuk mendramakan tanpa naskah sosiodrama setidaknya mereka sudah mulai terlihat tidak lagi membaca namun juga mampu menarasikan sesuai dengan perannya.

Dalam penyampaian topik materi anggota kelompok eksperimen juga mudah memahami karena dirasa topic yang dibahas dalam pertemuan ini semua memiliki pengalaman atau suatu kejadian pernah dialami tentunya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembahsan materi ini tidak begitu sulit untuk peneliti menjelaskan hanya tinggal mengaitkan saja dengan pengalam dari anggota kelompok eksperimen tersebut. Sebelum kegiatan ditutup maka peneliti meminta

kepada anggota kelompok eksperimen menyimpulkan kegiatan dari awal hingga akhir. Setelah dua orang menyimpulkan dengan baik maka peneliti menyempurnakan kembali kesimpulan dan mengakhiri pertemuan dengan berdoa. Suasana yang tercipta dalam pertemuan ini begitu menyenangkan semangat mereka terlihat jelas ketika menyampaikan pendapat dan mendramatisasikan sosiodrama yang telah disiapkan. Materi yang dibahas mudah dipahami, menarik, dan bermanfaat bagi anggota kelompok eksperimen. Adapun pesan yang diutarakan oleh mereka yaitu semoga untuk pertemuan berikutnya lebih seru lagi.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat Senin, 19 Februari 2024 dengan topik “Kecanduan Game” dari proses awal sampai akhir berjalan dengan lancar. Tidak berbeda dengan pertemuan sebelumnya peneliti tetap menyambut hangat kedatangan para anggota kelompok eksperimen supaya tidak menegangkan sesekali peneliti juga melakukan candaan seperti memplesetkan kata-kata seperti yang lagi trending “Kalau bangun kesiangan itu namanya kesayangan ya ?” sambil menunggu anggota yang lain datang. Setelah semua berkumpul tidak lupa mengajak doa bersama sebelum memulai kegiatan dan disambung dengan menanyakan kabar. Tidak ada bosannya peneliti menanyakan kembali apa itu bimbingan kelompok, tujuan, azas dan langkah-langkahnya. Tanpa diduga dalam pertemuan ini anggota kelompok

memberikan feedback “Kenapa sih bu ditanyain itu terus ?” dengan tenang peneliti menjawab “ Ya gakpapa ibu tanyakan hal ini karena dengan ibu menanyakan secara berulang ibu akan mengetahui seberapa paham kalian semua dengan kegiatan yang kita lakukan ini, sehingga ketika nanti kalian ditanya sama teman-teman yang lain atau guru BK kalian semua mampu menjelaskan dengan baik dan benar apa itu bimbingan kelompok. Toh kita sudah mengadakan pertemuan beberapa jika suatu saat kali kalian ditanya dan tidak bisa menjawab rasanya aneh kan?”. Seketika peneliti mencoba memahami suasana yang dimana mereka sudah memunculkan tanda-tanda bosan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok maka dalam pertemuan ini peneliti mengajak anggota kelompok untuk *ice breaking* secara berkelompok yaitu “Sedang Apa ?” dimana dinamika *ice breaking* ini awalnya begitu santai hingga akhirnya mereka menambah kecepatan pertanyaan dan suara tanpa mereka sadari jawaban yang mereka utarakan begitu lucu membuat semua anggota kelompok tertawa terbahak-bahak.

Setelah selesai peneliti memberikan waktu kepada mereka untuk tertawa dan menarik nafas sebelum dilanjutkan pada sesi berikutnya. Selanjutnya mengadakan kesepakatan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok dari pukul 07.00 - 08.30 WIB. Pada saat kondisi anggota kelompok eksperimen menyatakan siap untuk sesi berikutnya sedikit mengecek ulang pemahaman mereka tentang bimbingan kelompok dan

lanjut ke penyampaian materi. Pertama-tama dalam menjelaskan topic yang akan dibahas yaitu “Kecanduan Game” peneliti memberikan pertanyaan pemantik “Apakah semua disini semua memiliki game online ?” rata-rata semua dari anggota kelompok memiliki game online seperti *Mobile Legend, Free Fire, Ojol The Game Online*, dan lain-lain. Selanjutnya untuk materi kecanduan game dikupas tuntas pada pertemuan ini. Dalam pertemuan ini anggota kelompok eksperimen sudah benar-benar bisa merasakan dampak dari kecanduan game itu termasuk dari perilaku *phubbing*. Anggota kelompok eksperimen begitu berantusias mengungkapkan pendapat secara aktif tentang perilaku *phubbing*. Anggota kelompok eksperimen juga sudah bisa memerankan dengan baik sesuai dengan alur yang ada pada naskah sosiodrama yang diberikan.

e. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima Kamis, 22 Februari 2024 seperti biasa yang dilakukan oleh peneliti menyambut kedatangan, berdoa, dan menayakan kabar. Anggota kelompok sudah terbiasa dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dalam pertemuan ini beberapa juga sudah menebak-nebak apa yang akan dilakukan setelah ini apa, sehingga mereka memiliki persiapan keberanian untuk berpendapat. Setelah kesepakatan waktu dari pukul 10.45 - 11.25 WIB peneliti tidak lupa menanyakan kesiapan dari anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dengan lantang dan tegas anggota

kelompok menjawab siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Bahkan ketika peneliti menanyakan tentang topic yang akan dibahas yaitu “Kontrol Diri” mereka saling berebut untuk menjawab sehingga dalam pertemuan kelima ini suasana yang tercipta begitu meriah karena mereka sangat berantusias. Anggota kelompok eksperimen sudah merasakan betul-betul dampak dari perilaku *phubbing* sehingga dalam pembahasan materi ini begitu cocok untuk dibahas supaya setelah selesai kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat merealisasikan di kehidupan sehari-hari.

Pada saat pemberian naskah sosiodrama mereka sangat bersemangat dalam mempelajari dan menjiwai perannya masing-masing bahkan dalam praktiknya mereka semua sudah berani untuk lepas naskah drama. Mereka juga sudah mampu untuk melakukan improve sehingga dalam pelaksanaan praktiknya berjalan dengan lancar hingga akhir cerita. Kemudian satu persatu dari anggota kelompok eksperimen menyampaikan simpulan dari sosiodrama. Pertemuan kelima ini menjadi pertemuan terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok eksperimen yang sudah mau berpartisipasi untuk membantu peneliti dan berkenan hadir dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir yaitu pertemuan kelima. Sebagian dari mereka mengajak peneliti untuk kapan-kapan mengadakan kegiatan bimbingan kelompok karena kegiatannya seru dan banyak hal baru yang dipelajari. Selanjutnya peneliti meminta

kepada anggota kelompok untuk mengisi *post test* yang disebarakan oleh peneliti.

2. Deskripsi Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Deskripsi data instrument penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman tentang variabel serta membuktikan keakuratan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada bab ini memberikan penjelasan tentang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan *pre test* dan *post test* perilaku *phubbing*. Kemudian dari *pre test* dan *post test* untuk mempermudah pengelolaan data diberikan diberikan skor dan pengkategorian. Pengkategorian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai dan tingkat efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber.

Pengkategorian ini ditentukan dengan melihat perolehan skor total *pre test* dan *post test* dari subjek penelitian pada kelas interval tertentu. Adapun panjang dari kelas interval diperoleh dari hasil pengurangan skor total tertinggi dengan skor total terendah pada *pre test* dan *post test* yang kemudian dibagi banyaknya kategori yang digunakan dalam penelitian. Skor total yang diperoleh dari penelitian ini adalah $4 \times 21 = 84$ sedangkan untuk skor total terendah adalah $1 \times 21 = 21$. Penentuan panjang kelas interval dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Deskripsi data *pre test* kelompok eksperimen

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor total Tertinggi} - \text{Skor total Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{84-21}{4}$$

Panjang kelas Interval = 15,75 *dibulatkan* 16

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval data *pre test* adalah 15, 75 yang dibulatkan menjadi 16. Berikut ini merupakan tabel distribusi bergolong data *pre test* :

Tabel; 4. 1
Kategori Distribusi Bergolong Data *Pre Test* Perilaku *Phubbing*

Kelas Interval	Kategori
21 – 36	Sangat Rendah
37 – 52	Rendah
53 – 68	Tinggi
69 – 84	Sangat Tinggi

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2024

Selanjutnya panneliti melakukan tabulasi pada seluruh data *pre test* yang sudah dibagikan kepada subjek penelitian sehingga diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel; 4. 2
Hasil Rekapitulasi Data *Pre Test* Perilaku *Phubbing*

Kelompok Eksperimen			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1	AK – 1	58	Tinggi
2	AK – 2	61	Tinggi
3	AK – 3	68	Tinggi
4	AK – 4	69	Sangat Tinggi
5	AK – 5	65	Tinggi
6	AK – 6	68	Tinggi
7	AK – 7	62	Tinggi
8	AK – 8	62	Tinggi
9	AK – 9	65	Tinggi
10	AK – 10	66	Tinggi
Jumlah		644	
Skor Tertinggi		69	
Skor Terendah		58	
Rata-Rata		64,4	

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah diberikan kepada subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen sejumlah 10 orang diketahui bahwa skor total terendah sebesar 58 dan skor total tertinggi sebesar 69. Sedangkan untuk rata-rata perilaku *phubbing* sebesar 64,4. Berikutnya

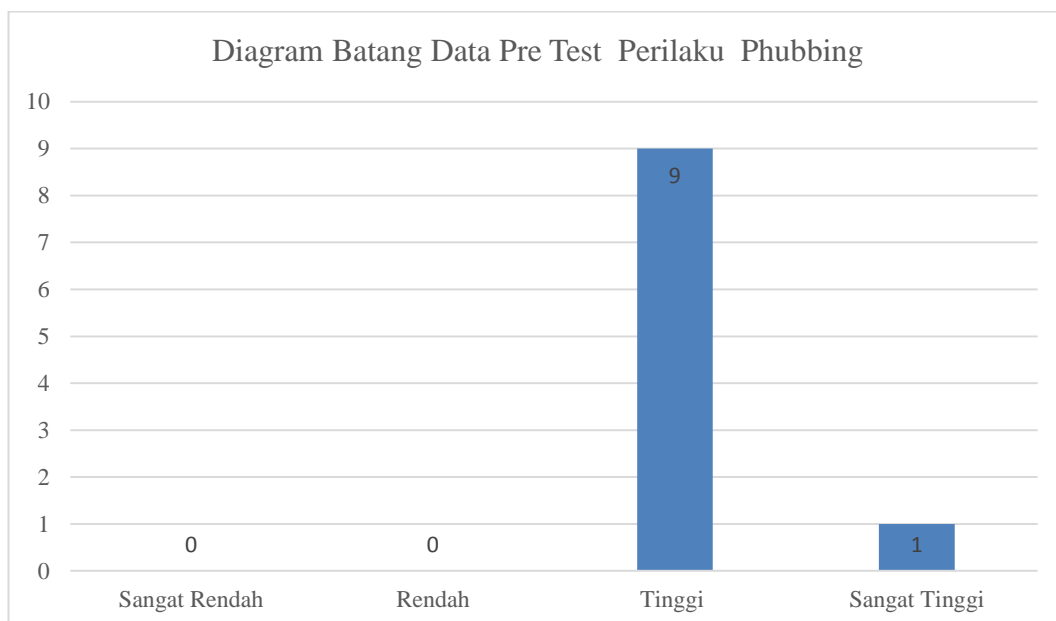
tabel didistribusikan pada tabel distribusi frekuensi perilaku *phubbing* dari data *pre test* yaitu :

Tabel; 4. 3
Hasil Frekuensi Data *Pre Test* Perilaku *Phubbing*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
21 – 36	Sangat Rendah	0	0 %
37 – 52	Rendah	0	0 %
53 – 68	Tinggi	9	90 %
69 – 84	Sangat Tinggi	1	10 %
Jumlah		10	100 %

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh informasi terkait perilaku *phubbing* pada siswa SMK Negeri 1 Sumber dapat diketahui bahwa siswa dengan perilaku *phubbing* dengan kategori tinggi sebesar 90 % atau 9 orang dan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10% orang atau sama dengan 1 orang. Selanjutnya data hasil *pre test* dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Grafik Diagram Batang Data *Pre Test* Perilaku *Phubbing*

Selanjutnya peneliti mengelompokkan data penelitian berdasarkan indikator variabel perilaku *phubbing* dengan banyak indikator sejumlah 3 indikator yaitu gangguan pada kehidupan sehari-hari, penarikan diri, dan toleransi. Berikut analisis data hasil *pre test* pada setiap indikator perilaku *phubbing* :

1) Indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari

Pada indikator ini memiliki 8 butir item pernyataan pada skala perilaku *phubbing* yaitu pada nomor 1, 3, 4, 7, 10, 14, 16, 19. Skor total tertinggi yang diperoleh adalah $4 \times 8 = 32$ sedangkan untuk skor total terendah $1 \times 8 = 8$. Berikut merupakan panjang kelas interval indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari :

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor total Tertinggi} - \text{Skor total Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = 6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui panjang kelas interval adalah 6. Distribusi bergolong pada indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari dapat disusun sebagai berikut

Tabel 4. 4
Distribusi Bergolong *Pre Test* Indikator “ Gngguan Pada Kehidupan Sehari-hari”

Kelas Interval	Kategori
8 – 13	Sangat Rendah
14 – 19	Rendah
20 – 25	Tinggi
26 – 32	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis Perhitungan 2024

Selanjutnya dari tabel distribusi bergolong dapat diperoleh hasil rekapitulasi data *pre test* untuk indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Tabel; 4. 5
**Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test* Indikator “Gangguan Pada
 Kehidupan Sehari-hari”**

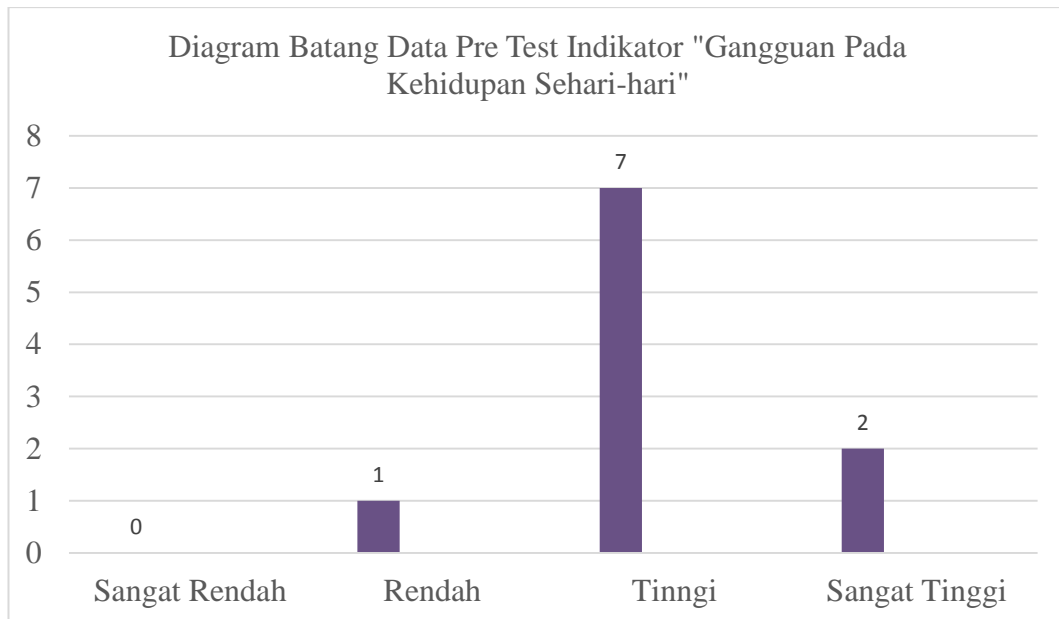
Kelompok Eksperimen			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1	AK – 1	19	Tinggi
2	AK – 2	24	Tinggi
3	AK – 3	23	Tinggi
4	AK – 4	27	Sangat Tinggi
5	AK – 5	25	Tinggi
6	AK – 6	26	Sangat Tinggi
7	AK – 7	23	Tinggi
8	AK – 8	21	Tinggi
9	AK – 9	24	Tinggi
10	AK – 10	20	Tinggi
Jumlah		213	
Skor Tertinggi		27	
Skor Terendah		19	
Rata-Rata		21,3	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari skor total terendah 19 dan skor total tertinggi 27. Sedangkan untuk rata-ratanya adalah 21,3 yang artinya tinggi. Selanjutnya didistribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel; 4. 6
Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pre Test* Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”

No.	Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen	
			Frekuensi	Presntase
1	8 – 13	Sangat Rendah	0	0 %
2	14 – 19	Rendah	1	10 %
3	20 – 25	Tinggi	7	70 %
4	26 – 32	Sangat Tinggi	2	20 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan data hasil *pre test* pada kelompok eksperimen pada indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa perilaku *phubbing* pada siswa SMK Negeri 1 Sumber terdapat 10 % atau 1 orang dengan kategori rendah, 70% atau sama dengan 7 orang dengan kategori tinggi, dan 20 % atau sama dengan 2 orang dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data hasil *pre test* indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.2 Diagram Batang Data Pre test Indikator Gangguan Pada Kehidupan sehari-hari

2) Indikator Penarikan Diri

Pada indikator ini memiliki 9 butir item pernyataan pada skala perilaku *phubbing* yaitu pada nomor 2, 5, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 20. Skor total tertinggi yang diperoleh adalah $4 \times 9 = 36$ sedangkan untuk skor total terendah $1 \times 9 = 9$. Berikut merupakan panjang kelas interval indikator penarikan diri:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor total Tertinggi} - \text{Skor total Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{36-9}{4}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = 6,75 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui panjang kelas interval adalah 7. Distribusi bergolong pada indikator penarikan diri dapat disusun sebagai berikut :

Tabe; 4. 7

Distribusi Bergolong *Pre Test* Indikator “ Penarikan Diri”

Kelas Interval	Kategori
9 – 15	Sangat Rendah
16 – 22	Rendah
23 – 29	Tinggi
30 – 36	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis Perhitungan 2024

Selanjutnya dari tabel distribusi bergolong dapat diperoleh hasil rekapitulasi data *pre test* untuk indikator penarikan diri sebagai berikut :

Tabel; 4. 8
Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test* Indikator “Penarikan Diri”

Kelompok Eksperimen			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1	AK – 1	26	Tinggi
2	AK – 2	24	Tinggi
3	AK – 3	30	Sangat Tinggi
4	AK – 4	29	Tinggi
5	AK – 5	28	Tinggi
6	AK – 6	28	Tinggi
7	AK – 7	27	Tinggi
8	AK – 8	29	Tinggi
9	AK – 9	29	Tinggi
10	AK – 10	30	Sangat Tinggi
Jumlah		280	
Skor Tertinggi		30	
Skor Terendah		24	
Rata-Rata		28	

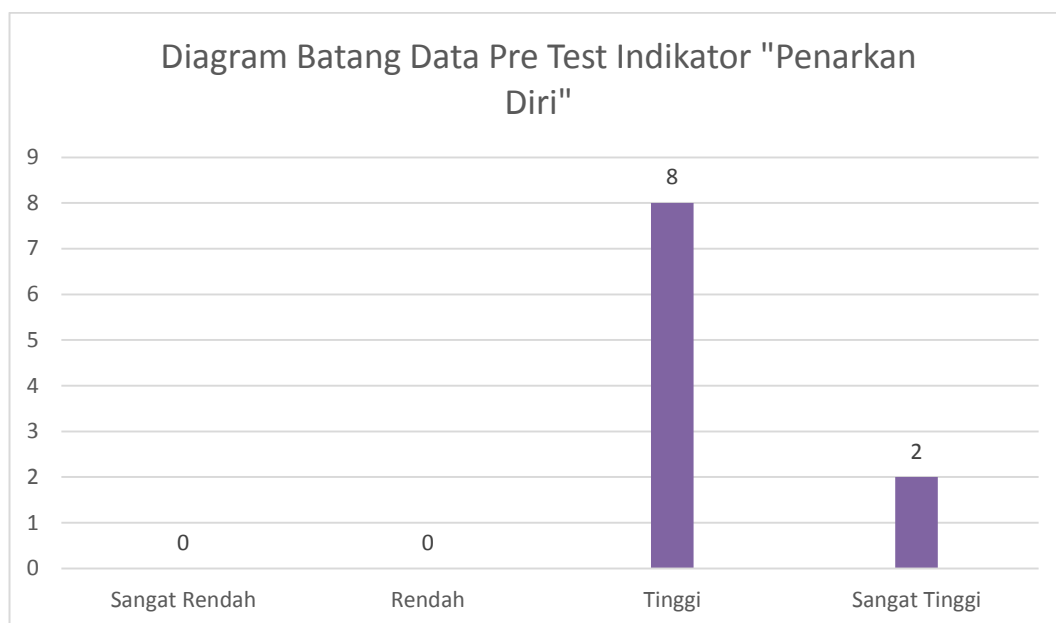
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator penarikan diri skor total terendah 24 dan skor total tertinggi 30. Sedangkan untuk rata-ratanya adalah 28 yang artinya tinggi. Selanjutnya didistribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel; 4. 9**Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pre Test* Indikator “Pengarikan Diri”**

No.	Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen	
			Frekuensi	Presntase
1	9 – 15	Sangat Rendah	0	0 %
2	16 – 22	Rendah	0	0 %
3	23 – 29	Tinggi	8	80%
4	30 – 36	Sangat Tinggi	2	20 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan data hasil *pre test* pada kelompok eksperimen pada indikator pengarikan diri dapat diketahui bahwa perilaku *phubbing* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber terdapat 80% atau sama dengan 8 orang dengan kategori tinggi, dan 20 % atau sama dengan 2 orang dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data hasil *pre test* indikator pengarikan diri dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Grafik Diagram Batang Data *Pre Test* Indikator “Penarikan Diri”



3) Indikator Toleransi

Pada indikator ini memiliki 4 butir item pernyataan pada skala perilaku *phubbing* yaitu pada nomor 6, 13, 18, 21. Skor total tertinggi yang diperoleh adalah $4 \times 4 = 16$ sedangkan untuk skor total terendah $1 \times 4 = 4$ Berikut merupakan panjang kelas interval indikator toleransi:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor total Tertinggi} - \text{Skor total Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{16-4}{4}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = 3$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui panjang kelas interval adalah 3. Distribusi bergolong pada indikator toleransi dapat disusun sebagai berikut :

Tabel; 4. 10
Distribusi Bergolong *Pre Test* Indikator “ Toleransi”

Kelas Interval	Kategori
4 – 6	Sangat Rendah
7 – 9	Rendah
10 – 12	Tinggi
13 – 16	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis Perhitungan 2024

Selanjutnya dari tabel distribusi bergolong dapat diperoleh hasil rekapitulasi data *pre test* untuk indikator toleransi sebagai berikut :

Tabel; 4. 11
Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test* Indikator “Toleransi”

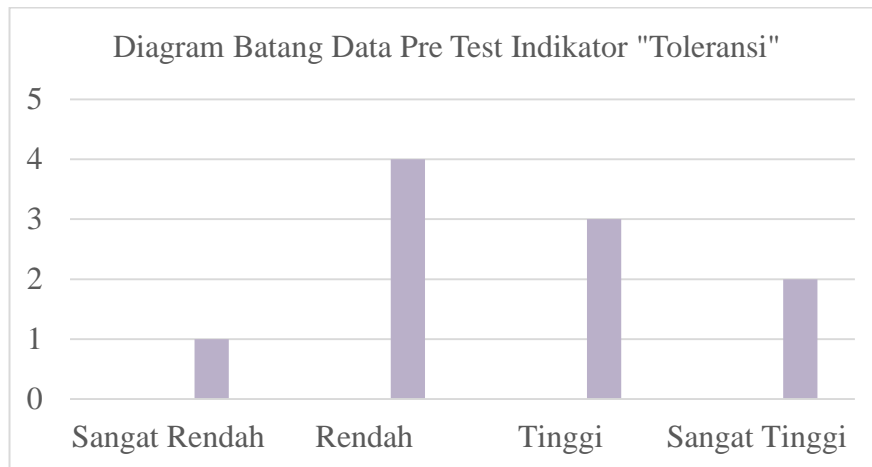
Kelompok Eksperimen			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1	AK – 1	12	Tinggi
2	AK – 2	13	Sangat Tinggi
3	AK – 3	8	Rendah
4	AK – 4	9	Rendah
5	AK – 5	11	Tinggi
6	AK – 6	11	Tinggi
7	AK – 7	13	Sangat Tinggi
8	AK – 8	9	Rendah
9	AK – 9	9	Rendah
10	AK – 10	6	Sangat Rendah
Jumlah		101	
Skor Tertinggi		13	
Skor Terendah		6	
Rata-Rata		10,1	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator toleransi skor total terendah 6 dan skor total tertinggi 13. Sedangkan untuk rata-ratanya adalah 10,1 yang artinya tinggi. Selanjutnya didistribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel; 4. 12
Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pre Test* Indikator “Toleransi”

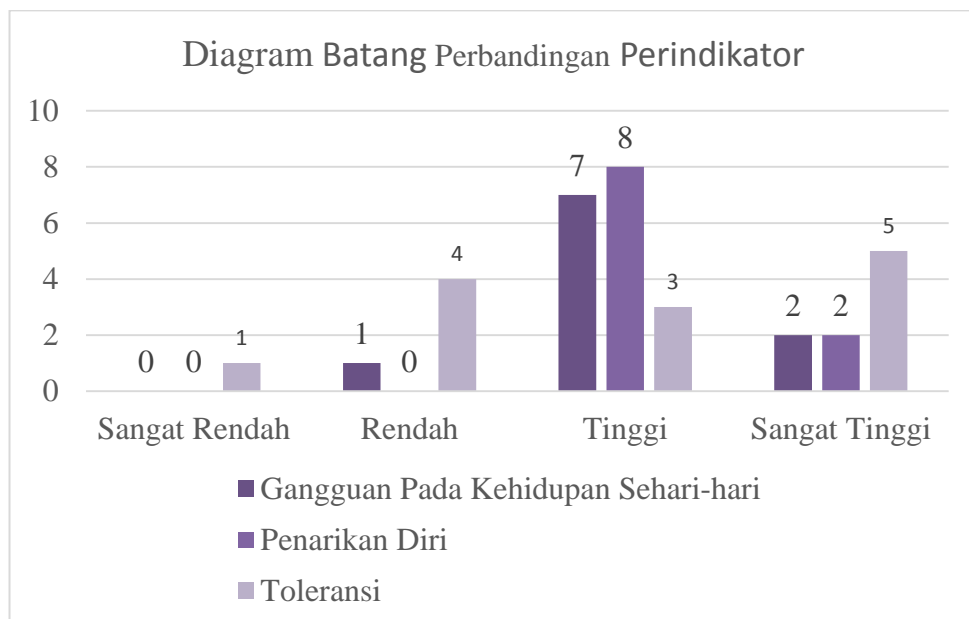
No.	Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen	
			Frekuensi	Presntase
1	4 – 6	Sangat Rendah	1	10 %
2	7 – 9	Rendah	4	40 %
3	10 – 12	Tinggi	3	30%
4	13 – 16	Sangat Tinggi	2	20 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan data hasil *pre test* pada kelompok eksperimen pada indikator toleransi dapat diketahui bahwa perilaku *phubbing* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber terdapat 10% atau sama dengan 1 orang dengan kategori sangat rendah, 40 % atau sama dengan 4 orang dengan kategori rendah, 30 % atau 3 orang dengan kategori tinggi dan 20% atau sama dengan 2 orang dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data hasil *pre test* indikator toleransi dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Diagram Batang Data Pre Test Indikator "Toleransi"

Berikut ini merupakan grafik perbandingan hasil data *pre test* perindikator pada skala perilaku *phubbing* :



Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan Perindikator Data Hasil *Pre Test*

b. Deskripsi Data *Post Test*

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor total Tertinggi} - \text{Skor total Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{84 - 21}{4}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = 15,75 \text{ dibulatkan } 16$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval data *post test* adalah 15, 75 yang dibulatkan menjadi 16. Berikut ini merupakan tabel distribusi bergolong data *post test* :

Tabel; 4. 13

Kategori Distribusi Bergolong Data *Post Test* Perilaku *Phubbing*

Kelas Interval	Kategori
21 – 36	Sangat Rendah
37 – 52	Rendah
53 – 68	Tinggi
69 – 84	Sangat Tinggi

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2024

Selanjutnya panneliti melakukan tabulasi pada seluruh data *post test* yang sudah dibagikan kepada subjek penelitian sehingga diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel; 4. 14
Hasil Rekapitulasi Data *Post Test* Perilaku *Phubbing*

Kelompok Eksperimen			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1	AK – 1	53	Tinggi
2	AK – 2	60	Tinggi
3	AK – 3	52	Rendah
4	AK – 4	57	Tinggi
5	AK – 5	52	Rendah
6	AK – 6	55	Tinggi
7	AK – 7	53	Tinggi
8	AK – 8	54	Tinggi
9	AK – 9	56	Tinggi
10	AK – 10	53	Tinggi
Jumlah		546	
Skor Tertinggi		60	
Skor Terendah		52	
Rata-Rata		54,6	

Berdasarkan hasil *post test* yang telah diberikan kepada subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen sejumlah 10 orang diketahui bahwa skor total terendah sebesar 52 dan skor total tertinggi sebesar 60. Sedangkan untuk rata-rata perilaku *phubbing* sebesar 54,6.

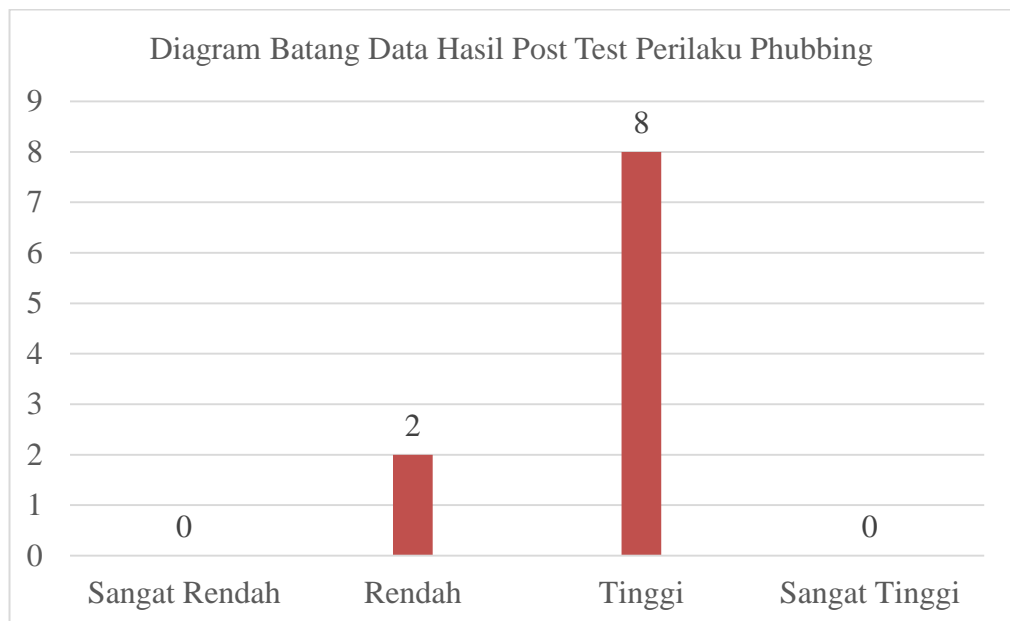
Berikutnya tabel didistribusikan pada tabel distribusi frekuensi perilaku *phubbing* dari data *post test* yaitu :

Tabel; 4. 15
Hasil Frekuensi Data *Post Test* Perilaku *Phubbing*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
21 – 36	Sangat Rendah	0	0 %
37 – 52	Rendah	2	20 %
53 – 68	Tinggi	8	80 %
69 – 84	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh informasi terkait perilaku *phubbing* pada siswa SMK Negeri 1 Sumber dapat diketahui bahwa siswa dengan perilaku *phubbing* dengan kategori rendah sebesar 20 % atau 2 orang dan dengan kategori tinggi sebanyak 80 % orang atau sama dengan 8 orang. Selanjutnya data hasil *post test* dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 5 Grafik Diagram Batang Data *Post Test* Perilaku *Phubbing*

Selanjutnya peneliti mengelompokkan data penelitian berdasarkan indikator variabel perilaku *phubbing* dengan banyak indikator sejumlah 3 indikator yaitu gangguan pada kehidupan sehari-hari, penarikan diri, dan toleransi. Berikut analisis data hasil *post test* pada setiap indikator perilaku *phubbing* :

1) Indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari

Pada indikator ini memiliki 8 butir item pernyataan pada skala perilaku *phubbing* yaitu pada nomor 1, 3, 4, 7, 10, 14, 16, 19. Skor total tertinggi yang diperoleh adalah $4 \times 8 = 32$ sedangkan untuk skor total terendah $1 \times 8 = 8$. Berikut merupakan panjang kelas interval indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari :

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor total Tertinggi} - \text{Skor total Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{32-8}{4}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = 6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui panjang kelas interval adalah 6. Distribusi bergolong pada indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari dapat disusun sebagai berikut:

Tabel; 4. 16
Distribusi Bergolong *Post Test* Indikator “Gngguan Pada Kehidupan Sehari-hari”

Kelas Interval	Kategori
8 – 13	Sangat Rendah
14 – 19	Rendah
20 – 25	Tinggi
26 – 32	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis Perhitungan 2024

Selanjutnya dari tabel distribusi bergolong dapat diperoleh hasil rekapitulasi data *post test* untuk indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Tabel; 4. 17

**Rekapitulasi Data Hasil *Post Test* Indikator “Gangguan Pada
Kehidupan Sehari-hari”**

Kelompok Eksperimen			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1	AK – 1	21	Tinggi
2	AK – 2	22	Tinggi
3	AK – 3	23	Tinggi
4	AK – 4	23	Tinggi
5	AK – 5	20	Tinggi
6	AK – 6	20	Tinggi
7	AK – 7	17	Rendah
8	AK – 8	21	Tinggi
9	AK – 9	18	Rendah
10	AK – 10	23	Tinggi
Jumlah		208	
Skor Tertinggi		23	
Skor Terendah		17	
Rata-Rata		20,8	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari skor total terendah 17 dan skor total tertinggi 23. Sedangkan untuk rata-ratanya adalah

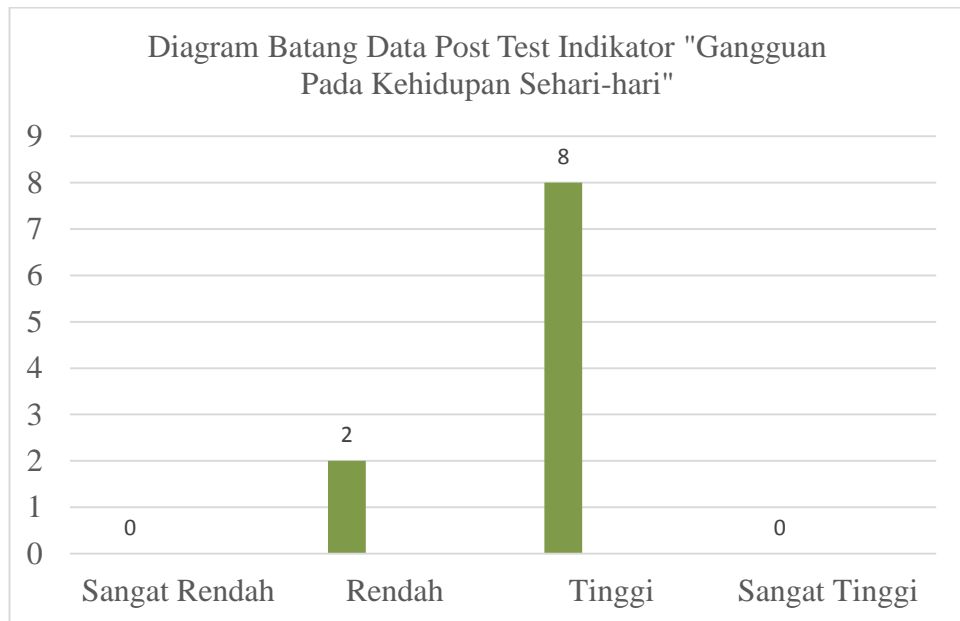
20,8 yang artinya tinggi. Selanjutnya didistribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel; 4. 18

Distribusi Frekuensi Data Hasil *Post Test* Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”

No.	Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen	
			Frekuensi	Presntase
1	8 – 13	Sangat Rendah	0	0 %
2	14 – 19	Rendah	2	20 %
3	20 – 25	Tinggi	8	80 %
4	26 – 32	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan data hasil *post test* pada kelompok eksperimen pada indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber terdapat 20 % atau 2 orang dengan kategori rendah dan 80% atau sama dengan 8 orang dengan kategori tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data hasil *post test* indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 6 Grafik Diagram Batang Data *Post Test* Indikator “Gangguan Pada Kehidupan Sehari-hari”

2) Indikator Penarikan Diri

Pada indikator ini memiliki 9 butir item pernyataan pada skala perilaku *phubbing* yaitu pada nomor 2, 5, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 20. Skor total tertinggi yang diperoleh adalah $4 \times 9 = 36$ sedangkan untuk skor total terendah $1 \times 9 = 9$. Berikut merupakan panjang kelas interval indikator penarikan diri:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor total Tertinggi} - \text{Skor total Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{36 - 9}{4}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = 6,75 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui panjang kelas interval adalah 7. Distribusi bergolong pada indikator penarikan diri dapat disusun sebagai berikut :

Tabel; 4. 19
Distribusi Bergolong *Post Test* Indikator “ Penarikan Diri”

Kelas Interval	Kategori
9 – 15	Sangat Rendah
16 – 22	Rendah
23 – 29	Tinggi
30 – 36	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis Perhitungan 2024

Selanjutnya dari tabel distribusi bergolong dapat diperoleh hasil rekapitulasi data *post test* untuk indikator penarikan diri sebagai berikut :

Tabel; 4. 20
Rekapitulasi Data Hasil *Post Test* Indikator “Pengarikan Diri”

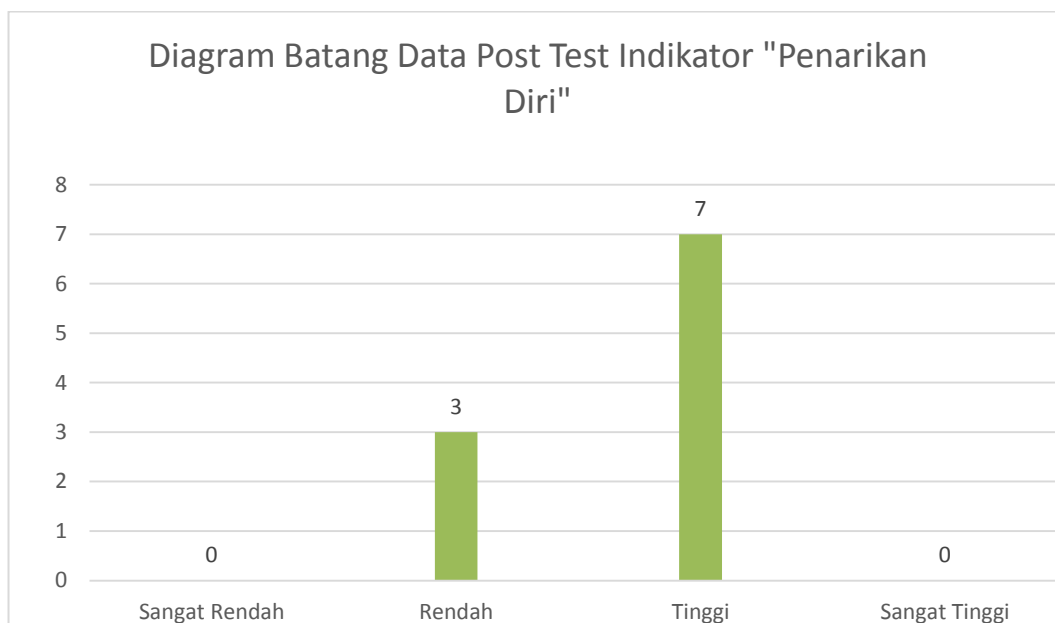
Kelompok Eksperimen			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1	AK – 1	21	Rendah
2	AK – 2	25	Tinggi
3	AK – 3	21	Rendah
4	AK – 4	25	Tinggi
5	AK – 5	21	Rendah
6	AK – 6	24	Tinggi
7	AK – 7	23	Tinggi
8	AK – 8	24	Tinggi
9	AK – 9	26	Tinggi
10	AK – 10	37	Tinggi
Jumlah		240	
Skor Tertinggi		27	
Skor Terendah		21	
Rata-Rata		24	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator penarikan diri skor total terendah 21 dan skor total tertinggi 27. Sedangkan untuk rata-ratanya adalah 24 yang artinya tinggi. Selanjutnya didistribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel; 4. 21
Distribusi Frekuensi Data Hasil *Post Test* Indikator “Penarikan Diri”

No.	Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen	
			Frekuensi	Presntase
1	9 – 15	Sangat Rendah	0	0 %
2	16 – 22	Rendah	3	30 %
3	23 – 29	Tinggi	7	70%
4	30 – 36	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan data hasil *post test* pada kelompok eksperimen pada indikator penarikan diri dapat diketahui bahwa perilaku *phubbing* pada siswa SMK Negeri 1 Sumber terdapat 30% atau sama dengan 3 orang dengan kategori rendah, dan 70 % atau sama dengan 7orang dengan kategori tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data hasil *post test* indikator penarikan diri dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 7 Grafik Diagram Batang Data *Post Test* Indikator “Penarikan Diri”

3) Indikator Toleransi

Pada indikator ini memiliki 4 butir item pernyataan pada skala perilaku *phubbing* yaitu pada nomor 6, 13, 18, 21. Skor total tertinggi yang diperoleh adalah $4 \times 4 = 16$ sedangkan untuk skor total terendah $1 \times 4 = 4$ Berikut merupakan panjang kelas interval indikator toleransi:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor total Tertinggi} - \text{Skor total Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{16-4}{4}$$

$$\text{Panjang kelas Interval} = 3$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui panjang kelas interval adalah 7. Distribusi bergolong pada indikator toleransi dapat disusun sebagai berikut :

Tabel; 4. 22
Distribusi Bergolong *Post Test* Indikator “ Toleransi”

Kelas Interval	Kategori
4 – 6	Sangat Rendah
7 – 9	Rendah
10 – 12	Tinggi
13 – 16	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis Perhitungan 2024

Selanjutnya dari tabel distribusi bergolong dapat diperoleh hasil rekapitulasi data *post test* untuk indikator toleransi sebagai berikut :

Tabel; 4. 23

Rekapitulasi Data Hasil *Post Test* Indikator “Toleransi”

Kelompok Eksperimen			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1	AK – 1	13	Tinggi
2	AK – 2	13	Sangat Tinggi
3	AK – 3	15	Rendah
4	AK – 4	13	Rendah
5	AK – 5	12	Tinggi
6	AK – 6	14	Tinggi
7	AK – 7	12	Sangat Tinggi
8	AK – 8	12	Rendah
9	AK – 9	12	Rendah
10	AK – 10	16	Sangat Rendah
Jumlah		132	
Skor Tertinggi		12	
Skor Terendah		16	
Rata-Rata		13,2	

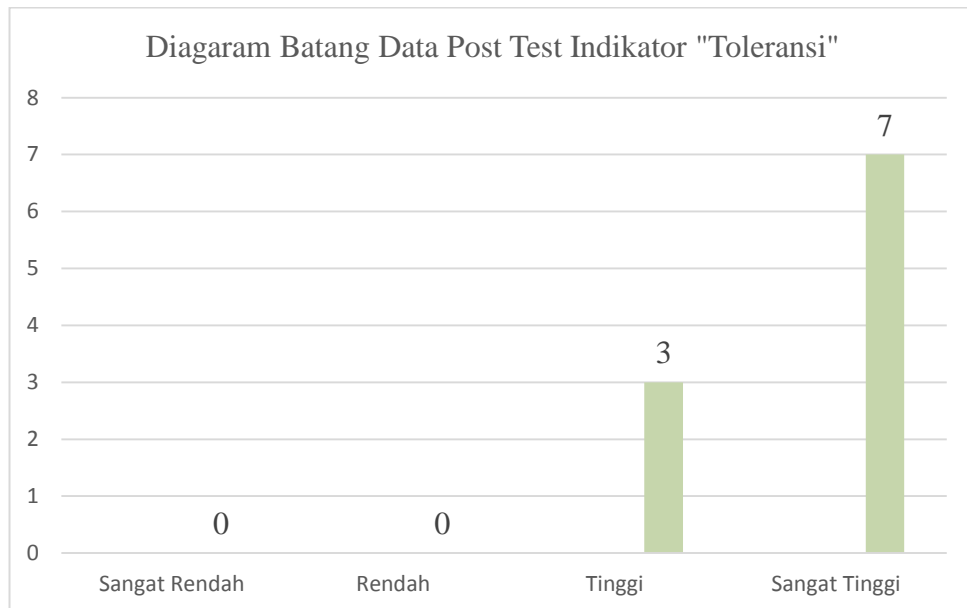
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator toleransi skor total terendah 12 dan skor total tertinggi 16. Sedangkan untuk rata-ratanya adalah 13,2 yang artinya sangat tinggi. Selanjutnya didistribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel; 4. 24

Distribusi Frekuensi Data Hasil *Post Test* Indikator “Toleransi”

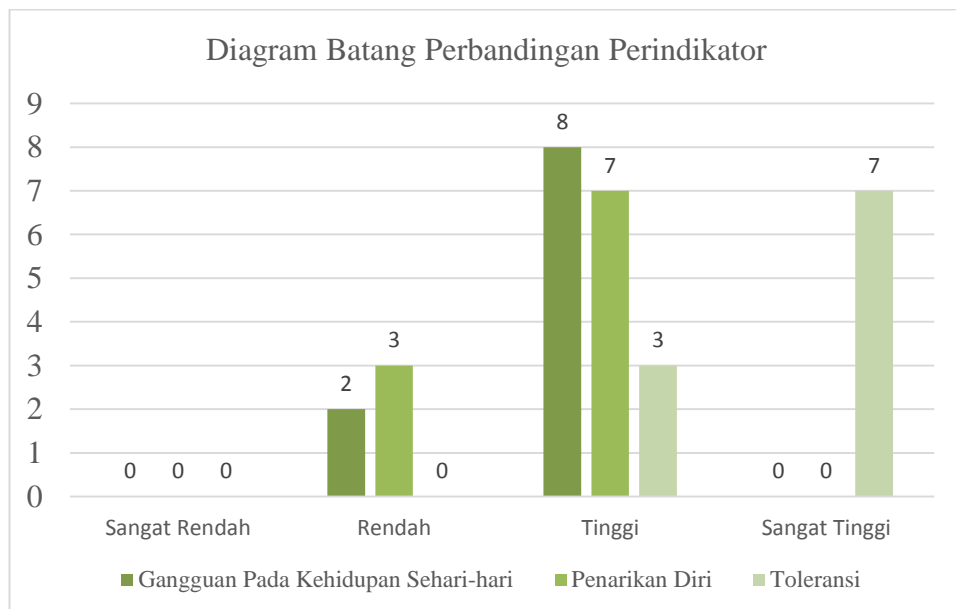
No.	Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen	
			Frekuensi	Presntase
1	4 – 6	Sangat Rendah	0	0 %
2	7 – 9	Rendah	0	0 %
3	10 – 12	Tinggi	3	30%
4	13 – 16	Sangat Tinggi	7	70 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan data hasil *post test* pada kelompok eksperimen pada indikator toleransi dapat diketahui bahwa perilaku *phubbing* pada siswa SMK Negeri 1 Sumber terdapat 30 % atau 3 orang dengan kategori tinggi dan 70% atau sama dengan 7 orang dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data hasil *post test* indikator toleransi dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 8 Grafik Diagram Batang Data *Post Test* Indikator “Toleransi”

Berikut ini merupakan grafik perbandingan hasil data *pre test* perindikator pada skala perilaku *phubbing* :



Gambar 4. 9 Grafik Perbandingan Perindikator Data Hasil *Post Test*

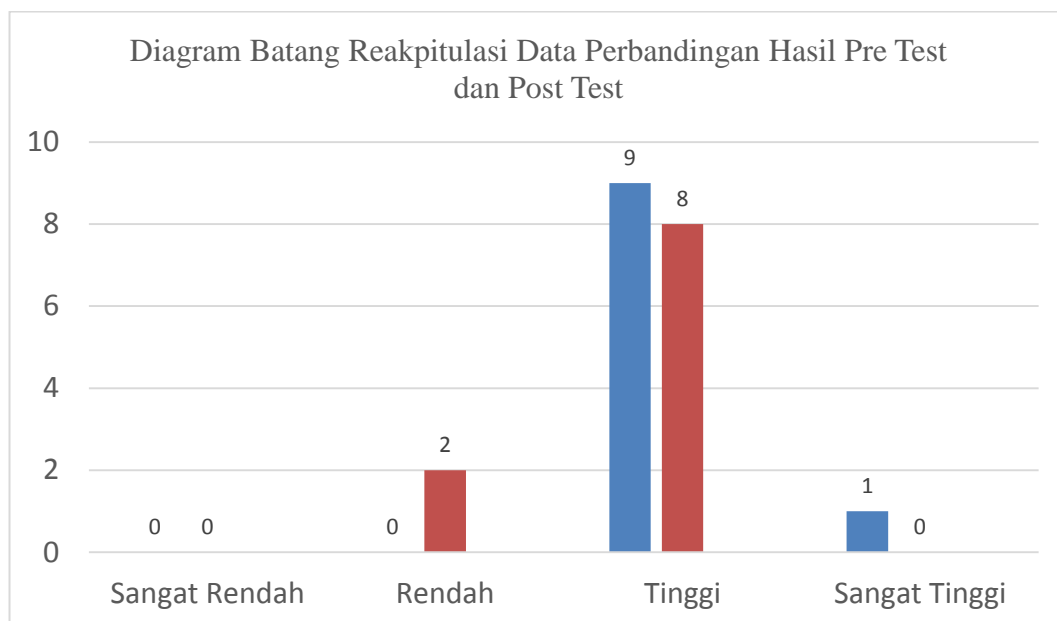
4) Deskripsi data perbandingan hasil *pre test* dan *post test*

Berikut ini merupakan rekapitulasi data perbandingan hasil *pre test* dan *post test* adalah :

Tabel; 4. 25**Rekapitulasi Data Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test***

Kelas Interval	Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
21 – 36	Sangat Rendah	0	0 %	0	0 %
37 – 52	Rendah	0	0%	2	20 %
53 – 68	Tinggi	9	90 %	8	80 %
69 – 84	Sangat Tinggi	1	10 %	0	0 %
Jumlah		10	100 %	10	100 %

Sumber : Hasil Analisis Perhitungan 2024



Gambar 4. 10 Diagram Batang Rekapitulasi Data Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

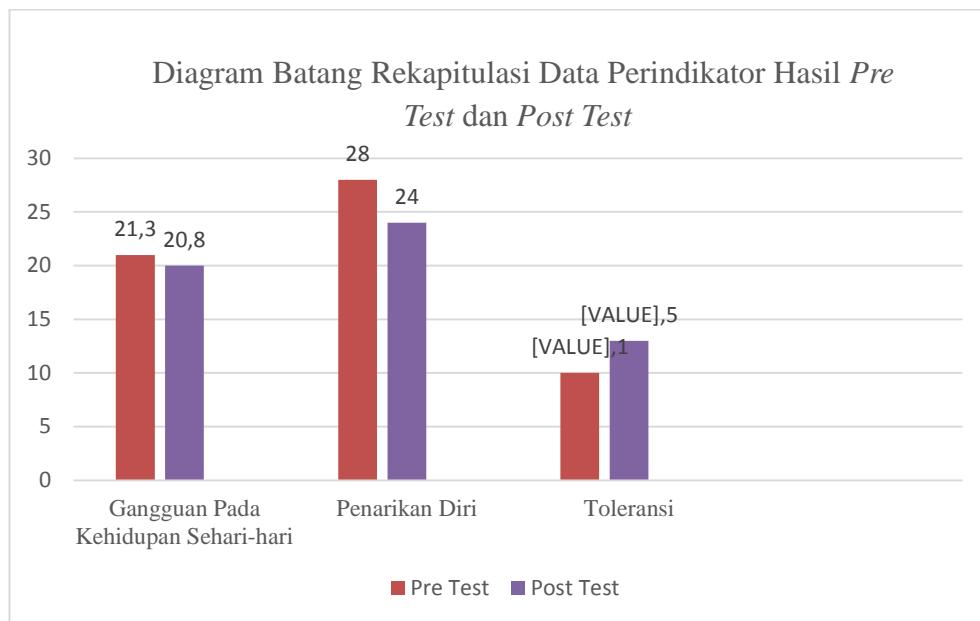
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya penurunan pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment. Sebelum diberikan treatment terdapat 90 % atau 9 orang yang masuk dalam kategori tinggi dan 10 % atau 1 orang dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan setelah diberikan treatment terjadi terdapat 20 % atau 2 orang masuk dalam kategori rendah dan 80 % atau 8 orang masuk dalam kategori tinggi.

Berikut ini merupakan rekapitulasi data perindikator hasil *pre test* dan *post test* :

Tabel; 4. 26
Rekapitulasi Data Perindikator Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Indikator	Pre Test		Post Test		Selisih
	Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori	
Gangguan pada kehidupan sehari-hari	21,3	Tinggi	20,8	Tinggi	0,5
Penarikan diri	28	Tinggi	24	Tinggi	4
Toleransi	10,1	Tinggi	13,2	Sangat Tinggi	-3,1
Jumlah	59,4		58		1,4
Rata-rata	19,8		19,3		0,5

Sumber : Hasil Analisis Perhitungan 2024



Gambar 4. 11 Grafik Diagram Batang Rekapitulasi Data Perindikator Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *pre test* dan *post test* pada setiap indikator terdapat perubahan. Hasil *pre test* sebelum diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memiliki rata-rata sebesar 19,8 sedangkan pada hasil *post test* yang diberikan setelah pemberian treatment turun menjadi 19,3. Sehingga dapat diketahui terdapat penurunan yang signifikan dari data hasil *pre test* dan *post test* yang sudah diberikan oleh peneliti kepada kelompok eksperimen.

Berikutnya dapat dilihat dari selisih perindikator pertama yaitu “Gangguan pada kehidupan sehari-hari” skor rata-rata hasil

pre test sebesar 21,3 dengan kategori tinggi menjadi 20,8 dengan kategori tinggi dan memiliki selisih sebesar 1,5. Pada indikator kedua yaitu “Penarikan diri” skor rata-rata hasil *pre test* sebesar 28 dengan kategori tinggi menjadi 24 kategori tinggi dan selisihnya 4. Sedangkan untuk indikator ketiga yaitu “Toleransi” skor rata-rata hasil *pre test* sebesar 10,1 dengan kategori tinggi meningkat menjadi 13,2 kategori sangat tinggi dengan jumlah selisih sebesar – 3,1.

Dari ketiga indikator perilaku *phubbing* skor rata-rata tertinggi mengarah pada indikator gangguan pada kehidupan sehari-hari dan skor rata-rata terendah pada indikator toleransi.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Berdasarkan data skor yang diperoleh peneliti dari skala perilaku *phubbing* maka peneliti akan melakukan uji analisis data sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data atau asumsi klasik. Artinya sebelum melakukan analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji

kenormalan distribusinya. Data yang berdistribusi normal adalah data yang dianjurkan.

Berikut ini merupakan tabel output IBM Statistics Base 25.0 for windows dari uji normalitas :

Tabel; 4. 27
Output SPSS Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38021674
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.111
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan hasil pengujian normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *K-S/Kolmogrov-Smirnov* data dalam penelitian ini disimpulkan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk

menangani perilaku *phubbing*. Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat dan memprediksi seberapa besar kontribusi sumbangan variabel dependen yaitu perilaku *phubbing* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Semakin tinggi nilai R² maka akan semakin baik modelnya dengan rentang 0% sampai 100%.

Berikut ini merupakan tabel output IBM SPSS Statistics Base 25.0 for windows dari uji regresi linier sederhana :

Tabel; 4. 28
Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	-.011	3.585

a. Predictors: (Constant), Pretest

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0.318 atau 31,8% maka menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memiliki pengaruh terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber. Sedangkan sisanya 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi salah satunya adalah uji normalitas. Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan hasil efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku phubbing siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber.

Berikut ini merupakan tabel output IBM SPSS Statistics Base 25.0 for windows dari uji hipotesis :

Tabel; 4. 29
Output SPSS Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	- 9.900	6.244	1.975	- 14.367	-5.433	- 5.014	9	.001

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *paired samples test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat efektivitas yang bermakna setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok perilaku *pubbing* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber. Oleh sebab itu maka dalam penelitian ini H_0 yang berbunyi “Tidak ada efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* SMK Negeri 1 Sumber” dalam penelitian ini ditolak dan H_a yang berbunyi “Ada efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* SMK Negeri 1 Sumber” diterima.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 5,014. Sedangkan untuk nilai t-tabel dengan nilai $DF = 9$ taraf signifikansi 5% sebesar 2,262. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung ($5,014 > t\text{-tabel } (2,262)$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Ada efektifitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber” diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat keberhasilan

dari penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok teknik sosiodrama itu efektif tidak terhadap perilaku phubbing. Perilaku *phubbing* yang tinggi pada siswa ditunjukkan melalui beberapa aspek yang pertama adanya gangguan pada kehidupan sehari-hari seperti halnya gangguan konsentrasi di dalam kelas, gangguan tidur, dan masih banyak yang lainnya. Kedua aspek penarikan diri sehingga dalam kondisi ini siswa jauh dari hubungan social karena terlalu asyik dengan handphone masing-masing. Dan ketiga aspek toleransi yang dimana siswa tidak akan menghargai lingkungan sosialnya. Dalam hal ini terbukti nyata terjadi ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi di lingkungan sekolah, diperkuat dengan hasil analisis data dari 10 peserta didik yang diberikan treatment dan penyebaran pre test dan post test yang sudah terlaksana.

Hasil perhitungan data deskriptif dari pre test yang sudah disebar sebelum diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama gambaran perilaku phubbing pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 64,4, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *phubbing*. Setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama lima kali pertemuan dan dipertemuan akhir peneliti memberikan post test jumlah rata-rata mengalami penurunan menjadi 54,6 dengan kategori tinggi. Selisih penurunan dari sebelum dan sesudah pemberian treatment sebesar 9,8.

Berikutnya dari hasil perhitungan uji hipotesi menggunakan paired samples test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat efektivitas yang bermakna setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Oleh sebab itu maka dalam penelitian ini H_0 yang berbunyi “Tidak ada efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sumber” dalam penelitian ini ditolak dan H_a yang berbunyi “Ada efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sumber” diterima.

Menurut Sri Hidayati (2013) layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk membantu anggota kelompok dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan yang tepat, serta mampu mencegah berkembangnya problem dalam kehidupannya. Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik yang diterapkan oleh pemimpin kelompok untuk merangsang pengembangan sikap dari anggota kelompok selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dari beberapa teknik seperti home room, psikodrama dan sosiodrama peneliti hanya memakai satu teknik yaitu sosiodrama.

Menurut Winkel (dalam Aini, 2012 : 88) teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan

social. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik yang dialami dalam pergaulan social. Sehingga dapat dipahami teknik sosiodrama merupakan teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui drama dengan masalah-masalah social yang diperankan.

Dengan penggunaan teknik sosiodrama siswa bisa menghadapi situasi social, memahami cara menyelesaikan masalah social seperti perilaku *phubbing* kemudian bisa mengembangkan sikap yang lebih baik. Teknik sosiodrama dipilih oleh peneliti dalam melakukan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *phubbing* yang terjadi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini “apakah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif terhadap perilaku *phubbing* Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber” dapat disimpulkan dari hasil uji paired sample t test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *phubbing* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang ingin diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar dapat melatih diri untuk berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat terlibat aktif pada kesempatan yang ada. Sehingga siswa diharapkan dapat memanfaatkan peran guru BK di sekolah untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya

khususnya dalam perilaku *phubbing* yang nantinya akan berdampak pada masa depannya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memberikan bantuan kepada siswa khususnya dalam meminimalisir perilaku *phubbing* di sekolah.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai serangkaian penelitian yang dilakukan. Tentunya tidak sedikit pengalaman yang sudah dimiliki peneliti harus lebih mendalami dan menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *phubbing* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga bisa mencoba teknik lain pada layanan bimbingan kelompok yang dapat diterapkan untuk meminimalisir perilaku *phubbing*.

C. Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini peneliti telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan semaksimal mungkin untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Dalam melaksanakannya peneliti tidak jauh dengan keterbatasan-keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur hasil dari penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan peneliti ini memiliki masih banyak kelemahan baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.

2. Dalam penyebaran pre test dan post test yang disusun dalam bentuk google form memerlukan waktu yang lebih lama untuk peneliti menerima data dari responden sehingga perlu peneliti meminta bantuan untuk menghubungi ketua kelas dan juga satu persatu dari siswa yang belum mengisinya.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti untuk pulang pergi dari Semarang-Rembang terkadang membuat peneliti jenuh dengan macetnya jalan pantura dan terkadang juga banjir sering kali membuat peneliti hampir putus asa, namun demi menyelesaikan penelitian ini peneliti harus melawan rasa putus asa itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin (2012). *Bimbingan dan Konselin*. Bandung:CV.PUSTAKA SETIA.
- Ahmadi, Abu., Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aini, L, K. (2012). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 13 (1) : 88
- Ali Ridho, Muhammad. 2019. *Interaksi Sosial Pelaku Phubbing*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan: UIN Sunan Ampel.
- Chotpitayasunondh, V., k. M. (2016). How “*phubbing*” becomes the norm: the antecedents consequences of snubbing via smartphone. *Computer in Human Behavior*, 63, 9-18.doi:10.1016/j.chb.2016.05.018
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136.
- Endriani, A (2021). Pengaruh Teknik Sociodrama Terhadap Berfikir Positif Pada Siswa MTs AL-Khairiyah Putra Nw Rajek. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955, 24 April, 180-191.
- Fadilah, S. N. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok dalam membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*3 (2).
- Haigh, A. (2015). *Stop Phubbing*. Diunduh dari <http://stopphubbing.com>. (25 oktober 2018)
- Halim, C. F., & Dariyo, A (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau (Relationship between Psychonological Well-Being and Loneliness among Overseas Student). *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170-181.
- Hanika, I. M. 2017. Fenomena Phubbing di Era Millenial (Ketergantungan Seseorang pada Smartphone Terhadap Lingkungan Sekitarnya). *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: Universitas Diponegoro*.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama

Jakarta : Rineka Cipta

- Karadag, dkk. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of behavioral Addictions*, 4(2). 60-74. DOI: 10.1556/2006.4.2015.005
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The Smartphone addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents. *Plus One Journal*, Volume 8, Issue 12, e83558.
- Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 43-51.
- M. Afdal, dkk. 2018. Penerapan Teknologi Augmented Reality pada Media Pembelajaran Lapisan Permukaan Bumi Berbasis 3D. UIN SUSKA Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. Vol 2, No 1
- Maisunah, M. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 103-115
- Muna, Resti Fauzul & Astuti, Tri Puji. 2014. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Media Sosial pada Remaja Akhir. *Empati Fakultas Psikologi*. 3 (4): 1.9
- Murnita, A. (2016). Upaya Meningkatkan Perilaku Pro-Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sociodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 2(1)
- Nurihsan, A. (2014). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Prayitno. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling
- Prayitno. 2012. Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi baru). Ciputat:GaungPersada Press.
- Roberts, J. A., David, M. E. (2015) My life has become a major distraction from my cell phone: partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partner. *Computer in human behavior*, 54, 134-141. <https://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>.
- Romlah, Tatik. 2001. Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok. Malang Universitas Negeri Malang.

- Romlah, T. (2001). *Teori Dan Praktek Bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusmana, . 2009. *Bimbingan Konseling di Sekolah (Metode, teknik, dan Aplikasi)*. Bandung: Rizqi Press.
- Sri Hidayati, Samsudi, Anwar Sutoyo. (2013). Model Bimbingan Kelompok Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling UNNES*. ISSN 2252-6889. Hal 44-49.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013)
- Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Pekanbaru: Mutiara Pesisir*
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta Sumatra.
- Ugur, N. G., koc, T. (2015) Time for digital detox: misuse of mobile technology and phubbing. *Sosial and Behavioral Science*, 195, 1022-1031.
- Wang, X., Xie., X., Wang. Y., Wang, P., Lei, L. (2017). Partner *phubbing* and depression among married Chinese adults: the roles of relationship satisfaction and relationship length. *Personality and Individual Differences*, 110, 12-17. doi: 10.1016/j.paid.2017.01.014
- Winkel, W.S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>
- Young, K. (2009). Understanding online gaming addiction and treatment issues for adolescents. *The American Journal of Family Therapy*, 37, 355-372

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru

Pedoman wawancara Dengan Guru BK SMK Negeri 1 Sumber

Nama Guru BK : Ana Dwi Jayanti,S. Pd

Tempat wawancara : Ruang BK

Waktu : 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

Kode	Transkip
PW	Assalamualaikum bu.
BK	Walaikumsalam mba. Silahkan masuk mba. Silahkan duduk
PW	Terimakasih bu
BK	Mba Veny ya?
PW	Iya bu. Maaf mengganggu waktunya ya bu. Bu ini langsung saja nggih melanjutkan perihal yang kemarin saya tanyakan kepada ibu.
BK	Oh nggih mba silahkan
PW	Baik saya akan mewawancarai ibu nggih. yang pertama itu mengenai apa saja sih buk layanan program guru BK dan kegiatan pendukung yang sering dilaksanakan di sekolah ini?
BK	Untuk layanan program BK disini tergantung permasalahannya dulu mba seperti apa, kalau disini untuk kelas 7 dan 8 sudah menggunakan kurikulum yang baru tapi untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum yang lama
PW	Berarti sudaah menggunakan kurikulum terbaru ya bu. Kemudian permasalahan apa ya bu yag sering terjadi di kalangan remaja saat ini.
BK	Kalau di SMK itu kenayakan anak-anak itu sering membolos sering alfa terus belum saatnya pulang sudah pada pulang, ya seperti itu ya mbk kalau di SMK.
PW	Baik bu. bagaimana guru BK dalam menjalankan layanan program BK dan kegiatan pendukung untuk mengatasi perilaku tersebut?
BK	Biasanya kalau anak seperti itu yang pertama kita singgung dulu nah nanti anak yang sudah kelihatan seperti itu kita bawa sendiri, kadang nggak harus di ruang BK, kadang juga di taman atau tempat mana yang sekiranya nyaman untuk memberikan masukan atau layanan kepada siswa
PW	Seperti itu ya bu, berarti lebih ke layanan individual nggih bu. Kemudian ada lagi nggak bu masalah yang lain. Seperti penggunaan gadget atau apa.
BK	Wah kalau permasalahan itu di sini lebih tinggi malahan mb,

	penggunaan gadget kemudian perilaku asertif itu sih mbk yang sering terjadi. Apalagi anak-anak yang laki-laki pasti pada bermain game dan mengakibatkan kecanduan gadget.
PW	Bagus kalau gitu bu, kalau ada banyak masalah mengenai menggunakan gadget. Soalnya saya rencanya mau meneliti Perilaku Phubbing
BK	Ngggih mbk. Menurut saya itu juga bagus mb. Perilaku Phubbing itu permasalahan baru. Cuma intinya sama dengan penggunaan gadget yang berlebihan tapi mengarahnya lebih ke pada orang di sekitarnya yang di abaikan.
PW	Ya bu benar sekali. Itu permasalahan terbaru.
BK	Atau nggak yang tadi mbk perilaku asertif disini juga banyak siswa yang melakukan komunikasi di depan umum itu terkesan pasif mereka tidak memiliki keyakinan maupun kepercayaan diri.
PW	Baik bu, nanti saya observasi terlebih dahulu saja bu siswa-siswi di sini seperti apa. Oh iya bu saya mau bertanya lagi. Untuk permasalahan penggunaan gadget tadi itu yang penggunaan berlebihan di kelas apa ya bu?
BK	Kalau embak tanya yang berlebihan di kelas apa, kalau menurut ibuu ya hampir semua mb semua aiawa-aiawi SMK seperti itu kadang kalau dalam pembelajaran juga tidak mendengarkan tidak menghargai guru berbicara di depan malahan pada asik main handphone. Tapi menurut saya ya mb yang masih parah itu kelas X. Soalnya kan masih baru ya mb sulit di atasi.
PW	Nggih bu. Memag jaman sekarag kalau nggak main gadget itu gabisa nggih bu. Apa lagi anak jaman sekarang makan saja sambil main hp ya bu.
BK	Ya mb, memang seperti itu.
PW	Baik bu, terimakasih ya. Ini rencana saya akan mengambil data siswa untuk penelitian skripsi.
BK	Ya mbk. Kalau kamu mau mencari data yang lebih akurat lagi. Mbak bisa wawancara juga dengan siswa-siswi di siniagar mendapatkan data yang jelas.
PW	Baik bu, terimakasih nggih bu. Nanti juga kalau saya penelitian di sini bisa di bantu nggih bu.
BK	Ya mbk, nanti pasti saya bantu.
PW	Baik bu, terimakasih banyak nggih.
BK	Ya mb, sama-sama mari saya antar ke kelas.
PW	Iya bu, maaf ya bu sudah mengganggu waktunya.
BK	Ya mb tidak apa-apa
PW	Terimakasih banyak ya bu.

Lampiran 2. Pedoman wawancara Siswa

Pedoman wawancara Dengan Ketua Kelas XI B

Nama Siswa : Robin Hatta

Tempat wawancara : Ruang Kelas

Waktu : 14 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

Kode	Transkrip
PW	Dengan Mbak Dwi ya?
SW1	Iya bu saya
PW	Perkenalkan nama ibu veny/kak veny. di sini ibu mau mengajak mbak untuk mengobrol sebentar.
SW1	Nggih bu
PW	Mbk dwi apakah pernah dipanggil untuk keruang BK
SW1	Iya bu, pernah
PW	Ada masalah apa mbk ko bisa sampai dipanggil guru BK?
SW1	Iya bu, saya ketika pembelajaran main hp tidak memperhatikan guru pelajaran. Dan akhirnya hp saya di sita. Kemudian pas istirahat saya di panggil guru BK bu.
PW	Baik, jadi karena bermainn handphone yaa.
SW1	Iya bu jadi dulu saya sering tidak memperhatikan saay pembelajaran
PW	Oalahh gitu to, itu mas main hp ngegame atau main apa?
SW1	Kadang main game kadang buka aplikasi ig whtasap seperti itu bu
PW	Ooo iya oke.. itu sejak kapan mbak mulai seperti itu?
SW1	Yaa udah lama sih bu, yang main hp pasti juga tidak saya aja bu. Banyak kok anak yang lainnya Cuma belum ketahuan aja bu.
PW	Berrarti di kelas itu banyak ya?
SW1	Hampir semua bu, mungkin tidak di kelas saya aja bu, mungkin di kelas lain juga seperti ini.
PW	Oh baik-baik, jangan di ulangi lagi ya mb. Seperti itu tidak baik.
SW1	Nggih bu
PW	Baik, ibu akan bertanya lagi. Itu kalau pelajaran berlangsung embak suka main hp. Berarti kalau jam istirahat malahan bisa bermain hp terus ya?
SW1	Ya begitulah bu anak muda sekarang, apalagi kalau nggak main handphone
PW	Iya mbk, anak jaman sekarang emang seperti itu tapi kalau bisa jangna berlebihan.
SW1	Kata teman saya juga seperti itu bu, saya berlebihan kalau main hp, kadang sampai di panggil sama temen saya tidak mendengarkan dan ketika diajak berbicara saya juga tidak fokus. Selalu fokus sama

	hp saya bu.
PW	Nah. Itu aja temanmu bisa menilai kamu seperti apa kan, berarti penggunaan hp kamu terlalu berlebihan itu.
SW1	Iya bu, maaf
PW	Itu perilaku yang tidak baik mbk, main hp boleh tapi jangan berlebihan seperti itu, nanti malahan kamu tidak punya teman. Nanti teman-temanmu bisa malas sama kamu. Tadi aja temenmu bilang kamu tidak memperhatikan dia ngomong. Itu nanti membuat lawan bicaramu sakit hati.
SW1	Ya bu saya tidak akan mengulangi lagi
PW	Nahh bagus itu, di kurangi main hpnya yaa.
SW1	Iya bu, terimakasih
PW	Ibu ucapkan terimakasih banyak kepada mbk dwi sudah meluangkan waktunya
SW1	Sama-sama bu

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Tulislah identitas di atas
2. Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan bacalah dengan cermat dan jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi anda.
3. Berikanlah tanda cheklist (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda.
4. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) alternatif yaitu:
SS : Sangat Sesuai, yaitu apabila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan keadaan diri anda.
S : Sesuai, yaitu apabila pernyataan tersebut Sesuai dengan keadaan diri anda.
TS : Sangat Sesuai, yaitu apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri anda.
STS : Sangat Tidak Sesuai, yaitu apabila pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan diri anda.

PERILAKU PHUBBING					
NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
1.	Saya berkonsentrasi dengan baik saat teman mengajak berbicara	SS	S	TS	STS
2.	Saya menggunakan <i>handphone</i> seperlunya sehingga mendengar ketika ada teman yang memanggil				
3.	Saya lebih memilih membuka <i>handphone</i> ketika teman mulai berbicara.				
4.	Ketika pembelajaran di kelas saya tidak fokus karena lebih mementingkan bermain <i>handphone</i> .				
5.	Teman marah ketika saya tidak mendengarkan karena fokus dengan <i>handphone</i> .				
6.	Saya tidak membuka <i>handphone</i> selama masih berbicara dengan teman.				
7.	Menonaktifkan <i>handphone</i> saat pembelajaran berlangsung adalah kebiasaan saya				
8.	Sesekali saya hanya melihat <i>handphone</i> , sehingga orang lain tidak menegur				
9.	Ketika teman datang, saya berhenti bermain <i>game</i> di <i>handphone</i>				
10.	Pekerjaan yang telah saya rencanakan ketunda akibat penggunaan <i>handphone</i> yang berlebihan				
11.	Saya kesal jika orang lain menegur untuk meletakkan <i>handphone</i> saat diajak berbicara				
12.	Saya tidak bisa meninggalkan <i>game</i> di <i>handphone</i> , meskipun teman saya datang.				
13.	Berhenti membuka <i>handphone</i> ketika teman saya hendak berbicara				
14.	Ketika tidak membawa <i>handphone</i> , saya terlihat baik-baik saja				
15.	Saya tetap menonton <i>youtube</i> ketika teman mengajak berbicara.				
16.	Saya membuka sosial media di <i>handphone</i> meskipun sedang berkumpul				

	dengan teman adalah hal biasa				
17.	Saya cemas dan ada yang kurang ketika lupa membawa <i>handphone</i> saat berpergian.				
18.	Ketika berdiskusi dengan teman, saya meletakkan <i>handphone</i> di atas meja.				
19.	Saya meminta izin terlebih dahulu untuk menerima panggilan telepon apabila sedang berbicara dengan teman				
20.	Saya lebih cemas tidak membawa dompet dari pada membawa <i>handphone</i>				
21.	Saya memiliki lebih banyak teman di kehidupan nyata daripada di dunia maya				
22.	Saya menerima panggilan telepon ketika terlibat pembicaraan dengan orang lain				
23.	Apabila ada notifikasi baru di <i>handphone</i> , dengan segera saya mengeceknya				
24.	Waktu yang saya alokasikan untuk berbagai aktivitas sosial berkurang karena <i>handphone</i> .				
25.	Ketika saya main <i>handphone</i> berlebihan pergelangan tangan dan belakang leher terasa sakit				
26.	Memperhatikan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicara adalah hal penting daripada mengecek notifikasi <i>handphone</i> saya				
27.	Saya harus menonaktifkan <i>handphone</i> saat mengikuti pelajaran				
28.	Saya tidak merasakan bosan sama sekali ketika bermain <i>handphone</i> .				
29.	Saya mengecek <i>handphone</i> setiap beberapa menit				
30.	Saya sering membuka <i>handphone</i> meskipun tidak ada keperluan yang penting				

Lampiran 4. Uji Instrumen Tryout

UJI VALIDITAS INSTRUMEN TRYOUT

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kelas	Nomor Ab	Nomor_1	Nomor_2	Nomor_3	Nomor_4	Nomor_5	Nomor_6	Nomor_7	Nomor_8	Nomor_9	Nomor_10	Nomor_11	Nomor_12	Nomor_13	Nomor_14	Nomor_15
Cindy Aulia Desvita	Perempuan	IX TKJ A	8	4	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2
Radita Fatihatus Sholi	Perempuan	IX TKJ A	28	4	4	4	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3
Dewi Ratnasari	Perempuan	IX TKJ A	10	4	4	2	3	3	3	2	4	2	1	2	4	4	1	2
maia asti anata marda	perempuan	IX TKJ A	19	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	1	3
KEISHA AULIA AZHA	perempuan	IX TKJ A	17	4	1	1	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1
Karlina	Perempuan	IX TKJ A	16	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2
INDRIANI PEBRI NUR	Perempuan	IX TKJ A	15	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
Rasti Olivia	Perempuan	IX TKJ A	29	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
Nafisaturohmatin	Perempuan	IX TKJ A	23	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2
indah elyana safira	perempuan	IX TKJ A	14	2	3	2	3	3	2	4	3	2	1	2	3	3	4	3
Annisa Lutfiatin Naja	Perempuan	IX TKJ A	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3
kharisma indah suci n	perempuan	IX TKJ A	18	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	1
Alia Uswatun Hasanah	Perempuan	IX TKJ A	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	3	3	3	1	2
Devina Dwi Putri	perempuan	IX TKJ A	9	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	4	3	1	3
NEYSYA LAYYINATU	Perempuan	IX TKJ A	24	3	4	2	2	4	1	4	3	3	1	4	3	3	3	2
Afrida Niken Ayuningty	Perempuan	IX TKJ A	1	4	4	2	4	4	1	2	3	2	2	3	4	2	3	2
Dwi Ariyanti	Perempuan	IX TKJ A	12	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	3
Siti Amin Ni'mah	Perempuan	IX TKJ A	34	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
binta murtaziqoh	perempuan	IX TKJ A	6	4	3	2	3	3	3	4	3	2	1	3	2	4	1	3
Nurul Devi Wijayanti	Perempuan	IX TKJ A	26	4	4	2	4	1	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2
RENDI AHMAD FAWZ	LAKI-LAKI	IX TKJ A	30	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2
MAULIYA AZILATUR F	Perempuan	IX TKJ A	20	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3
Novi nur syamsiyah	Perempuan	IX TKJ A	25	4	3	1	4	1	2	4	3	3	2	4	4	3	2	1
Mila chandra evani	Perempuan	IX TKJ A	21	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2
Vina Aprilia	Perempuan	IX TKJ A	35	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	4	4	4	1	1
PUTRI STYANINGSIH	PEREMPUAN	IX TKJ A	27	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	1	1
Bintang Aprilia M	Perempuan	IX TKJ A	7	3	3	1	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2
ZAHROTUSITA	Prempuan	IX TKJ A	36	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3
Febiana Auliya Masith	Perempuan	IX TKJ A	13	3	3	2	1	2	4	2	2	1	1	2	3	3	2	2
Badria kamilatun nisa	Perempuan	IX TKJ A	5	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2
Revala Devi Ananda Pi	Perempuan	IX TKJ A	31	3	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2
muhammad kevin fadl	laki laki	IX TKJ A	22	4	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	2	2	3
Dwi Anggraini	perempuan	IX TKJ A	11	4	3	4	1	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3
Ani Musdalifah	Perempuan	IX TKJ A	3	3	1	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3
ROBIN HATA	laki laki	IX TKJ A	33	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2
RIRIN FEBRIYANTI	Prempuan	IX TKJ A	32	2	1	3	2	3	4	1	2	3	1	1	3	2	2	3
			R tabel	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
			R hitung	0,360795	0,341493	-0,368015	0,402279	0,351778	-0,383765	0,444662	0,477717	0,549297	0,560005	0,53225	0,1782	0,095227	0,670958	-0,180091
			Keterangan	VALID	VALID	TIDAK VAL	VALID	VALID	TIDAK VAL	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VAL	TIDAK VAL	VALID	TIDAK VAL

Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen SPSS

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Exclude d(a)	0	,0
	Total	36	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,678	31

Lampiran 6. Daftar Hadir Layanan Bimbingan Kelompok
DAFTAR HADIR
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 1

DAFTAR HADIR
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 1

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Aprida Niken A	
2.	Dwi Anggraini	
3.	Kharisma Indah S.N	
4.	Ririn Febranti	
5.	Dwi Arianti	
6.	Devina Dwi Putri	
7.	Robin Hata	
8.	Cindy Aulra	
9.	Pendi Ahmad Fawzi	
10.	Kherisa AUCIA	

Rembang, 13 Febuari 2024

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti, S. Pd

NIP. 198909212020122005

Peneliti



Veny Eka Yuliasari


NPM. 19110055

DAFTAR HADIR

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK 2


DAFTAR HADIR

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 2


No	Nama	Tanda Tangan
1.	Rina Febrayanti	
2.	Aprida Niken A.	
3.	Dwi Ariyanti	
4.	KEISHA AULIA AZHAR	
5.	Devina Dwa Putri	
6.	Cindy Alia Desita	
7.	Rendi Ahmad Fawzi	
8.	Robin Hata	
9.	Dwi Anggraini	
10.	Kharisma Indah Sucin & n	

Rembang, 13 Februari 2024

Mengetahui,
Guru BK


Ana Dwi Jayanti, S. Pd
NIP. 198909212020122005

Peneliti


Veny Eka Yuliasari
NPM. 19110055

DAFTAR HADIR
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 3

DAFTAR HADIR
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 3

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dinn Febrizanti	
2.	Ayuda Niken Ayuningtyar	
3.	Robin Hata	
4.	Dwi Angrani	
5.	Dwi Ariyanti	
6.	Kharisma Indah S.N.c.n	
7.	Cindy Aulia D	
8.	Rendi Ahmad Fawzi	
9.	Devina Awi Putri	
10.		

Rembang, Februari 2024

Mengetahui,
Guru BK



Ana Dwi Jayanti, S. Pd
NIP. 198909212020122005

Peneliti



Veny Eka Yuliasari
NPM. 19110055


DAFTAR HADIR
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 4

DAFTAR HADIR
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 4

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Aprida Niken Ayuningtyar	
2.	Rinn Febriyanti	
3.	Dwi Ariyanti	
4.	Cindy Aulia D	
5.	Pendi Ahmad Fauzi	
6.	Rohin Hata	
7.	Kharisma Indah s.n.r.n	
8.	KEISYA AULIA AZHAR BISMIA	
9.	Dwi Anggraini	
10.	Devonara Putri	

Rembang, Februari 2024

Mengetahui,
Guru BK


Ana Dwi Jayanti, S. Pd
NIP. 198909212020122005

Peneliti












Veny Eka Yuliasari
NPM. 19110055

DAFTAR HADIR

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 5


DAFTAR HADIR

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN 5

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Rini febriyanti	
2.	Dwi Artijanti	
3.	Aprida Niken Ayuningtyar	
4.	Cindy Aulia D	
5.	Dewi Dwi Putri	
6.	Rendi Ahmad Fauzi	
7.	Robin Hota	
8.	Kharisma Indah s.n.c.n	
9.	KEISHA AULIA AZHAR PISTIA	
10.	Dwi Anggraini	

Rembang, Februari 2024

Mengetahui,
Guru BK


Ana Dwi Jayanti, S. Pd
NIP. 19890921 2020122005

Peneliti


Veny Eka Yuliasari
NPM. 19110055

Lampiran 7. Naskah Sosiodrama

NASKAH SOSIODRAMA GANGGUAN PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Naskah

GANGGUAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Jumlah Tokoh : 8 orang, sisanya menjadi observer.

Penokohan :

1. Sadi
2. Mujib
3. Happy
4. Irfan
5. Sindi
6. Alfifi
7. Aditya

Setting tempat : Di kelas, saat pembelajaran berlangsung.

Pada suatu hari di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung dan akan membahas PR pada mata pelajaran tersebut.

Sadi : selamat pagi anaak-anak.

Mujib : Selamat pagi pak

Happy : pagi pak.

Irfan : selamat pagi pak.

Sadi : baik, pada kesempatan pagi hari ini kita akan membahas bersama-sama tentang tugas kemarin. Ayo siapa yang tidak mengerjakan?

Sindi : mengerjakan pak

Alfifi : di kerjakan dong pak.

Aditya : mengerjakan semua pak

Sindi : irfan tidak mengerjakan pak. Karena begadang main *handphone* hehehe

Sadi ; ayo irfan kenapa tidak mengerjakan?

Irfan : apaan sih sin, saya mengerjakan pak. Ini saya mengerjakan kok.

Sindi : bercanda pak hehe.

Pembelajaran berlangsung dengan baik dan waktunya membahas PR

Sadi : yasudah yasudah, baik saatnya kita membahas PR kemarin. Untuk itu bapak akan nunjuk satu persatu untuk maju membahas di depan sini

Mujib : Baik pak

Sindi : Siap pak

Sadi : Baik, saya akan nunjuk satu persatu sampe 5 soal dulu. Yang pertama Alfifi mengerjakan nomor 1.

Alfifi : Baik pak.

Sadi : Yang nomor 2 yaitu happy

Happy : Baik pak.

Saat guru pembelajaran menunjuk siswa satu persatu irfan asik main *handphone* dan tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Aditya : fan kok main hp terus sih.

Irfan pun tidak mendengarkan temannya berbicara (tetap main *handphone*)

Irfan : irfan heee, ngapain sih main meluluh.

Alfifi : udahlah ga bakal di dengerin kamu, kalau dia udah min *handphone*

aditya : fannn, wooyyyy

Irfan : Apan si, ngagetin aja

Mujib : kamu loh tak panggil dari tadi mala ga ngedengerin.

Irfan : apan, iniloh lagi buka scroll-scroll tiktok aku.

Mujib : kamu dari tadi ga ngedengerin mereka jelasin mala main *handphone*

Irfan : iya nanti kan bsa tanya lagi kalau selesai pelajarannya.

Aditya : terserah kamu lah.

Setelah aditya dan mujib berdebat, guru pembelajaran tersebut kembali menunjuk siswa lagi.

Sadi : baik ini nomor 1 & 2 sudah di kerjakan selanjutnya bapak akan menunjuk ntuk nomor berikutnya. Nomor selanjutnya yaitu aditya.

Aditya : siap dilaksanakan pak.

Sadi : nomor selanjutnya. Yaitu irfan

Saat pak sadi menunjuk irfan, irfan tidak merespon sama sekali dan tetap fokus main *handphone*.

Sadi : irfann ayo maju.

Alfifi ; fan, maju.

Aditya : marahin pak, dari tadi main *handphone* melulu itu. Di bilangin ga di dengerin pak.

Alfifi : he fan di suruh maju itulah ngerjain nomor 3 kamu.

Sadi : fann, kamu dengerin gak. Maju di depan (sambil agak keras manggilnya)

Irfan : oh iya pak. Baik.

Sadi : dari tadi saya manggil kamu, kamu ga ngedengerin. Mala main *handphone*. Kamu sudah mengerjakan beneran apa belum?

Irfan : iya bapak maaf, iya saya akan maju ini saya sudah mengerjakan pak.

Sadi : kamu kenapa akhir-akhir ini kelihatan sibuk main *handphone* tidak fokus pembelajaran, di panggil tidak mendengarkan.

Irfan : iya pak, maaf saya tidak memperhatikan saat pembelajarn berlangsung. Saya mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas atau saat sedang mengerjakan sesuatu hal.

Sadi : kalau sudah seperti ini bagaimana, kamu tidak bisa menghargai saya tidak bisa menghargai teman-teman kamu itu sudah menjelaskan PR.

Irfan : iya pak. Sekali lagi mohon maaf. Ketika pembelajaran di kelas saya tidak bisa fokus karena saya lebih mementingkan bermain *handphone*.

Sadi : yasudah, kalu besok kamu ulangi lagi saya akan menyita *handphone* kamu. Yang lain pada jelasin PR mala kamu asik main *handphone* sendiri. Cepat kerjakan nomor 3.

Irfan : baik pak, saya janji saya akan tidak akan akan mengulangi lagi dan saya akan mematikan *handphone* saat pembelajaran berlangsung dan saya akan menghargai bapak dan teman-teman yang lain ketika memanggil saya.

Sadi : tidak usah janji, kamu buktikan saja.

Irfan : baik bafak, terimakasih.

Sadi : sama-sama.

-SELESAI-

NASKAH SOSIODRAMA

PENARIKAN DIRI

Naskah

PENARIKAN DIRI

Jumlah Tokoh : 8 orang, sisanya menjadi observer.

Penokohan :

1. Sindi
2. Najwa
3. Hilmia
4. Irfan
5. Aji
6. Sadi
7. Mujib
8. Happy

Setting tempat : Ruang Kelas.

Pada suatu hari, di ruang Kelas sekolah SMK Negeri 1 Sumber terdapat 8 orang yang berteman bernama Sindi, Najwa, Hilmia, Irfan, Aji, Sadi, Mujib, Happy. Mereka berdelapan asik mengobrol di ruang kelas, Namun ada 1 teman yang sedikit aneh saat itu.

Sindi : Hallo gays, bentar lagi mau istirahat mau makan apa?

Najwa : Wah, kamu mau traktir kita ya? Temen-temen jangan lupa nanti ke kantin yaa, di traktir sindi nih.

Hilmia : Beneran sin. Ada apa ini?

Sindi : Enak aja, apaan sih najwa jail banget, aku ga bilang traktir kok. Najwa aja tuh yang jail.

Irfan : Udah-udah becanda terus, ayo kita selesain ngrangkum dulu. Keburu bell istirahat nanti.

Mereka akhirnya menyelesaikan untuk merangkum buku.

Aji : sebenarnya kalian paham nggak sih sama materi ini?

Sadi : hahh paham? Ya jelas enggaklah.

Mujib : Aku sih sedikit paham cuma agak mumet sih.

Sindi : ya jelas mumet lah, tadi aja kalian ga merhatiin.

Aji : hehehe soalnya bikin ngantuk sih.

Najwa : Aku perhatiin dari tadi happy diem aja.

Aji : Oh iya, kenapa hap?

Sadi : kenapa din kamu kok diem aja dari tadi.

Happy : gapapa kok.

Hilmia : Ga mungkin gapapa, biasanya kamu ikut ngobrol terus loh. Cuma kadang-kadang sambil main *handphone* sih.

Aji : iya din, kenapa loh.

Happy : apaan sih, aku gapapa kalian aja yang berlebihan.

Hilmia : kok gitu sih hap ngomongnya. Kita merhatiin kamu loh.

Sekian lama mereka berdebat, Hilmia dan sindi berbisik-bisik. Mereka akan mencoba membujuk happy agar mau bercerita.

Hilmia : hap, yakin kamu gapapa? Kamu kelihatan gelisa loh.

Sindi : iya nihh, jadi penasaran. Kenapa sebenarnya?

Sadi : dari tadi loh kamu gamau ngobrol sama kita, kamu ngramkum juga diem aja.

Mujib : udahlah biarin aja, kan memang dia jarang ikut ngobrol bisanya main *handphone* doang.

Sindi : oh iya, tumben kamu ga main *handphone*.

Happy : iya iya, aku akan cerita. Jadi begini aku dari tadi itu malas ngapa-ngapain rasane cemas gelisa pengen marah.

Hilmia : kan ada alasannya.

Happy : aku tadi pas mau berangkat ke sekolah itu buru-buru banget karena kesiangan, terus aku lupa ga bawa *handphone*. *Handphone* aku ketinggalan.

Sindi : tuh kan bener yang aku bilang tadi, *handphonenya* kemana. Biasanya kan main *handphone* melulu dan bodoamat sama keadaan sekitar.

Happy : iya. Soalnya aku tidak bisa menahan tidak menggunakan *handphone*. Makanya aku gelisa pengen marah-marah.

Sadi : Yallah, kirain tadi ada masalah apa gitu. Mala cuma gara-gara ga bawa *handphone*.

Hilmia : heeh hap kamu jangan bergantung pada *handphone* terus-terusan. Kamu juga suatu

saat bakal membutuhkan temanmu ga mungkin kan *handphone* yang membantumu.

Sindi : iya hap. kamu harus bisa menghargai temenmu juga ketika diajak ngobrol bukan malah main *handphone* terus-terusan cuek sama teman-teman.

Happy : iya maaf, memang aku menyadari itu semua tapi kembali lagi aku gabisa kalau udah main *handphone* yaudah gausah diajak ngobrol. Aku tetep fokus dengan apa yang aku pegang.

Mujib : bener itu yang di bilang sama sindi, justru dengan adanya kejadian seperti ini bisa buat pelajaran kamu kedepan.

Happy : iya teman-teman maafin aku yaa. Adanya kejadian ini aku bisa berfikir agar bisa menghargai perasaan teman saya ketika berbicara dengan saya.

Sindi : iyaaaaa

Hilmia : iya. Sama-sama

Najwa : iya ayok waktunya ini udah istirahat.

-SELESAI_

NASKAH SOSIODRAMA

TOLERANSI

Naskah

TOLERANSI

Jumlah Tokoh : 8 orang, sisanya menjadi observer

Penokohan :

1. Aditya
2. Alfifi
3. Hilmia
4. Irfan
5. Aji
6. Sadi
7. Mujib
8. Happy

Setting tempat : Di kelas

Pada hari Jumat di ruang kelas, siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat drama yang nantinya akan dipentaskan di depan kelas secara berkelompok.

Aditya : Selamat siang anak-anak.

Alfifi : Siang pak.

Aditya : Gimana kabarnya hari ini?

Hilmia : Alhamdulillah baik bu.

Aditya : Baiklah, hari ini bapak akan membahas tentang drama, siapakah disini yang pernah mengikuti pentas drama?

Irfan : Saya pak.

Aditya : Dimana fan?

Irfan : Waktu SMP bu, acara perpsahan sekolah.

Aditya : Oalah bagus. jadi rencana nya kita akan belajar bersama mengenai drama, saya minta untuk anak-anak dapat membuat kelompok kecil saja 7 orang , nah tugasnya adalah membuat drama yang nanti akan di pentaskan di depan kelas, untuk temanya boleh bebas dan yang penting harus kompak, belum bagus tidak apa-apa, karena kita belajar bersama, misal ada kekurangan nanti kita bahas, intinya kalian berani untuk menampilkan karya kalian, sampai disini ada yang ditanyakan?

Aji : Sudah jelas pak.

Sadi : Jelas pak.

Aditya : Sekarang bapak beri waktu untuk berdiskusi terlebih dahulu untuk membahas kelompok dan tugas dramanya. Bapak tinggal dulu yaa.

Happy : Baik pak.

Mujib : Bagaimana temen-temen untuk kelompoknya?

Siswa-siswa mulai berdiskusi untuk membahas mengenai tugas drama yang akan di tampilkan di depan kelas.

Sadi : Sepertinya ini sudah cukup 7 anak deh, Alfifi, hilmia, sadi, mujib, happy, aji dan irfan.

Irfan : yaudah ayo kita kerjakan ya teman-teman.

Happy : Ayooooo

Di sela-sela waktu mengerjakan ada teman yang fokus main *handphone* dan asik main sendiri.

Happy : Alfifi main *handphone* terus-terusan.

Hilmia : Fi, ayok kita kita kerjakan.

Aji : Alfifi..... tetep ga denger dia

Happy : Alfiiiiiiiiiiii.....

Hilmia : Apa kita buat alfifi biar ikut berdiskusi dan mengerjakan gimana?

Akhirnya hilmia mengajak teman-teman untuk membujuk alfifi agar mau berdiskusi bareng-bareng.

Mujib : iya ayok, kita harus buat alfifi berdiskusi dengan kami, biar nggak fokus dengan *handphone* saja

Irfan : Ayo, biar aku saja deh

Irfan : Heh..... fii....Alfifi....woyy

Alfifi : iihh apaan sih, ngagetin aja

Irfan : lagian kamu diem aja kok.

Hilmia : Fi...., kamu kenapa sih. Dari tadi di panggil diem aja

Alfifi : Gapapa kok

Aji : Fi, ayoklah fi, jangan diem fokus *handphone* aja. Ayo sini kita berdiskusi tugas kita

Happy : iya fi ayo kita kerjakan bareng-bareng.

Sadi : iya ayok fi. Biar suasananya lebih enak gitu loh, bisa kumpul sini semua ngerjain bareng-bareng tidak diam saja di situ

Hilmia : ayok fi, cepetan sini, ini seru loh membuat drama, kamu mau berperan sebagai apa nih?

Setelah sekian lama mereka mengajak alfifi dan mencairkan suasana. Akhirnya alfifi mau bergabung dengan mereka,

Alfifi : iya-iya, baik teman-teman terimakasih sudah membujuk alfifi. Iya alfifi matiin *handphone* ini.

Hilmia : nah... gitu dong.

Happy : yaudah ayo sini, jangan suka main *handphone* sendiri

Alfifi : iya teman-teman. Maafin alfifi ya sudah membuat suasana jadi tidak enak

Hilmia : iya gapapa kok. Yaudah ayo kita kerjakan lagi.

Semua temen-temen : Ayokkkkk

-SELESAI-

NASKAH SOSIODRAMA

KECANDUAN GAME

Naskah Sosiodrama

Kecanduan Game

Jumlah Tokoh : 8 orang, sisanya observer.

Penokohan :

1. lutfi
2. Irfan
3. Sadi
4. Anang
5. Mujib
6. Sindi
7. Aji
8. Najwa

Setting tempat : di kelas

Pada suatu hari di ruang kelas, Sindi dan najwa mengajak sekelompok untuk mengerjakan tugas sepulang sekolah. Kelompok tugasnya yaitu aditya, irfan, sadi, anang, mujib dan aji.

Sindi : temen-temen nanti habis pulang sekolah jangan pulang dulu yaa. Kita ngerjain tugas.

Najwa : oke sin siap.

Sindi : gimana temen-temen yang lain.

Lutfi : iya bisa-bisa.

Mujib : bisa dong

Sadi : aku ngikut aja.

Anang : Alah. Padahal aku sudah janji sama irfan loh mau main game.

Irfan : iya gabisa kita. Udah ada janji sama temen yang lain.

Sindi : ini kan tugas kelompok, masa kalian ga ikut ngerjain.

Najwa : biarin sin, nanti gausah catet namanya...hehehe kan nggak ikut mengerjakan.

Aji : jangan gitu kalian, kan tugasnya besok harus di kumpulin. Jadi kita kerjakan sekarang aja. Biar besok bisa tenang.

Najwa : tumben ji, kamu semangat ngerjain tugas. Biasanya malas-malasan.

Aji : iya dong, lagian juga gabut nggak ngapa-ngapain.

Sindi : yaudah ayo anang irfan, main gamenya besok lagi kan bisa.

Irfan & anang : hmmm. Iya-iya.

Bell pulang sekolah pun berbunyi, waktunya pulang sekolah. Waktunya kelompoknya sindi mengerjakan tugas.

Sindi : ayo temen-temen jangan pulang dulu ya. Masok kelas lagi ayo mengerjakan tugas.

Setelah itu semua kelompoknya sindi berkumpul di ruang kelas sambil mengerjakan

Najwa : sin, gimana sih kemarin tugasnya di suruh ngapain?

Sindi : ini di suruh ngerjain hal 10-15.

Lutfi : yaudah kalau gitu kita bagi aja biar cepet nanti.

Sadi : iya di bagi aja, ini kan ber delapan bagi aja sin terserah.

Sindi : yaudah aku bagi yaa. Hal 11-12 sadi najwa lutfi sama mujib. Terus hal 13-15 aku irfan anang aji

Mujib : ayo gays kita kerjakan biar cepet selesai.

Najwa : ayo

Semua kelompok tersebut sudah mengerjakan, akan tetapi di sela-sela mengerjakan anang dan irfan tidak ikut mengerjakan mala main game dan tidak mendengarkan teman yang lain mengerjakan.

Anang : pan ayo login, kita maen *game* aja.

Irfan : enggak a, nanti di marahin sindi gak ikut ngerjakan.

Anang : Alah udah gapapa, login aja.

Akhirnya irfan mau diajak main *game* bersama anang, dan akhirnya sindi marah.

Aji : sin yang ini gimana ini yang nomor 4 hal 14

Sindi : udah itu kita lewatin aja, kerjain yang mudah dulu.

Aji : Baiklah.

Aji : irfan, anang ayo kita kerjakan mala main game

Anang dan irfan pun tidak mendengarkan perkataan aji. (tetap fokus bermain *game*)

Aji : anang, ayo nanti namamu nggak saya catet ini.

Anang : apaan sih, ini kan udah ngebantu kan sambil ngegame aku.

Irfan : iya nanti kamu tanya aja kalau nggak bisa.

Sindi : nang, pan kalian bisa nggak sih berhenti dulu main gamenya.

Anang : gabisa

Irfan : ini udah seruu.

Sindi : bisa nggak sih, kalau ngomong sama orang itu di dengerin gausah sambil main game.

Anang dan irfan pun tetap tidak merespon apa-apa.

Aji : bisa nggak sih berhenti dulu main *gamenya* (sambil narik hpnya irfan & anang)

Anang : apaan sih narik-narik

Najwa : sudah-sudah jangan bertengkar.

Najwa : kalian bisa nggak sih menghargai dan mendengarkan kita yang sudah mengerjakan tugas demi nilai kamu juga, ini kan tugas kelompok bukan tugas individu.

Anang : iya iya maaf. Soalnya gabisa ini kalau nggak sambil main *game*.

Irfan : anang itu yang ngajak tadi.

Anang : iya iya aku minta maaf nggak akan saya ulangi lagi,

Najwa : nah gitu dong, gimana perasaanmu jika tidak di dengerin kalau ngomong?

Anang : ya gaenak juga sih. Iya iya maafin kita.

Najwa : di maafin

Sindi : yaudah ayo kita kerjakan lagi.

-SELESAI-

NASKAH SOSIODRAMA

KONTROL DIRI

Nasakah Sociodrama

KONTROL DIRI

Jumlah Tokoh : 8 orang, sisanya observer.

Penokohan :

1. Najwa
2. Sindi
3. Ega
4. Laras
5. Happy
6. Alfifi
7. Hilmia
8. Mujib

Setting tempat : di kantin saat istirahat.

Pada suatu hari di kantin sekolah saat istirahat, happy dan teman-temanya berdelapan ke kantin bareng-bareng untuk makan siang.

Happy : haloo gays ayo kita ke kantin.

Ega : ayo-ayo udah laper ini.

Laras : ayooo aku ikut.

Hilmia : di traktir happy ya. Ayok ikut.

Happy : enak aja, enggaklah beli sendiri.

Hilmia : bercanda hap hehehehe

Mujib : aku iku dong laper nih.

Alfifi : iihh apaan sih kamu kan cowok sendiri

Mujib : ya gapapa lah, gabung makan doang.

Akhirnya mereka ke kantin dan pesen makan

Happy : mau makan apa gays? Biar aku pesenin sekalian

Ega : aku soto aja hap.

Alfifi : aku kering hap.

Laras : sama es teh sekalian yaa.

Happy : kok beda-beda sih pesennya, mending jadi 1 aja deh biar gampang.

Ega : yaudah deh terserah ngikut aja.

Mujib : yauda lah biar aku aja yang pesen, 8 soto semua ya.

Najwa : aku enggak makan, es teh aja.

Sindi : aku juga ya

Mujib : oke oke siap.

Sambil menunggu makanan tiba. Ada salah satu teman yaitu sindi, dari tadi diem aja tidak berbicara sama sekali.

Sindi : gays aku mau cerita dong, lagi ada masalah ini.

Najwa : iya cerita aja, dari tadi aku liatin kamu nggak seperti biasanya.

Happy : iya ada apa?

Ega : cerita aja jangan pendem sendiri.

Sindi : baik, aku cerita ya. Jadi begini aku ada masalah ini masalah keluarga. Ibu sama bapakku habis berantem.

Laras : terus-terus. Berantem kenapa?

Mujib : ini gays makanannya udah nih.

Happy : mari makan

Semua teman-teman : Mari

Mereka bersama-sama sambil makan sambil main handphone dan mendengarkan ceritanya sindi

Laras : lanjut aja sin ceritanya.

Sindi : nah, aku lanjut ya teman-teman. Jadi permasalahannya itu bapak saya main judi online ngehabisin duwit gitu sampe ibu saya jengkel terus mereka berantem deh.

Happy : wah bahaya itu, nanti bisa ketagihan mainya. (sambil scroll tiktok)

Ega : Coba deh kalian lihat, nenek ini lagi viral di tiktok loh.

Najwa : iya ituu lewat beranda tiktok terus itu dari kemarin

Mujiib : oh iya yang itu ya “ aaa kasiaaan aaa”.

Mereka tidak mendengarkan sindi bercerita mala asik main *handphone* masing-masing dan sambil tertawa.

Happy : bentar ya gays aku ada telfon nih

Sindi : gays, bisa gak sih kalian ga pada sibuk main *handphone* sendiri-sendiri, dari tadi aku cerita gaada yang ngedengerin.

Alfifi : udah kita dengerin sindi, kan kita dengerin kamu sambil main *handphone*. Tetep kita dengerin kok.

Laras : iya daritadi kita udah dengerin loh. Dilanjut aja ceritanya. Tadi sampe mana.

Sindi : lah kalian aja tidak bisa menghargai saya bercerita loh, kalian tidak bisa mengontrol penggunaan *handphone* ketika ada orang yang bercerita.

Ega : iya iya sin. Maafin kami sudah mengabaikan kamu saat bercerita.

Happy ; iya sin maaf ya. Kita nggak bermaksud kok. Kita juga tadi ngedengerin kok walaupun sambil main *handphone*.

Sindi : kalau kalian jadi aku gimana, udah cerita panjang lebar tapi gaada yang nanggapi loh. Kalian sakit hati nggak?

Najwa : iya sakit hati sih. Iya sin maaf ya nggak bakal kita ulangin kok.

Sindi : yaudah kalau gitu, saya maafin.

-SELESAI-

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan

RPL

GANGGUAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN REMBANG
SMK NEGERI 1 SUMBER

Jl. Raya Sumber Sulang, Kabupaten Rembang , Jawa Tengah 59253

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GASAL 2024/2025

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Gangguan pada kehidupan sehari-hari
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu menganalisis cara mengatasi gangguan pada kehidupan sehari-hari
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami dari gangguan pada kehidupan sehari-hari 2. Peserta didik dapat memahami cara mengatasi gangguan pada kehidupan sehari-hari yang dialami 3. Peserta didik dapat mengevaluasi diri dalam mengatasi gangguan kehidupan sehari-hari
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber
H	Metode dan Teknik	Teknik Sosiodrama
I	Media dan Alat	Naskah drama
J	Waktu	1 kali pertemuan x 30 menit
K	Uraian Materi	Terlampir
L	Sumber Referensi	

M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok • Pemimpin kelompok memimpin doa • Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok melakukan permainan bernyanyi untuk melakukan perkenalan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian dan tujuan bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut • Pemimpin kelompok mengenali suasana kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang bisa dibahas dalam bimbingan kelompok
	3. Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin Kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan (Topik gangguan pada kehidupan sehari-hari) • Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas • Tanya jawab tentang topik gangguan

	<p>pada kehidupan sehari-hari secara tuntas dengan teknik sosiodrama.</p> <p>Berikut tahapan teknik sosiodrama :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Persiapan Pemimpin kelompok mengemukakan masalah dan tema yang akan di sosiodramakan, serta menguraikan tujuannya.2. Membuat skenario drama Hal ini sangat penting karena sosiodrama akan berjalan jika ada skenario yang diperankan.3. Pemilihan pemain peran Pemilihan peran dilakukan secara sukarela atau sesuai dengan karakter. Disini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang bermain peran dan ada yang sebagian menjadi kelompok pengamat atau observer.4. Memahami peran Anggota kelompok yang sudah dipilih untuk memainkan peran harus memahami perannya terlebih dahulu, agar saat jalannya sosiodrama terlihat natural dan boleh untuk improvisasi.5. Pelaksanaan sosiodrama.6. Evaluasi dan diskusi Setelah pelaksanaan sosiodrama selesai, anggota kelompok berdiskusi mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan masing-masing peran, cara pemecahan masalah, kesan pemain dalam pelaksanaan.
--	--

		7. Melakukan ice breaking
	4. Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. • Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas. 3. Penilaian segera (UCA) atau pesan dan kesan. • Pembahasan kegiatan lanjutan. • Mengucapkan terimakasih. • Memimpin doa. • Mengucapkan salah. • Perpisahan
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengamati proses pemberian layanan, untuk mengetahui keikutsertaan dan keaktifan peserta didik selama layanan berlangsung • Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok • Pemimpin kelompok memberikan penguatan peserta didik membuat langkah yang akan dilakukan
	2. Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli tentang topik dukungan dalam bimbingan kelompok • Mengamati perubahan perilaku anggota kelompok setelah bimbingan kelompok • Konseli mengisi instrumen penilaian

Mengetahui,

Guru BK


 Ana Dwi Jayanti S. Pd
 NIP. 198909212020122005

Tanggal 15 Februari 2024

Pratikum


 Venty Eka Yuliasari
 NPM. 19110055

RPL TOLERANSI

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN REMBANG
SMK NEGERI 1 SUMBER**

Jl. Raya Sumber Sulang, Kabupaten Rembang , Jawa Tengah 59253

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GASAL 2024/2025

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Toleransi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami perilaku toleransi
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti dari toleransi 2. Peserta didik dapat menghargai satu sama lain mengenai toleransi 3. Peserta didik dapat mengevaluasi diri dalam mengatasi perilaku toleransi
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber
H	Metode dan Teknik	Teknik Sosiodrama
I	Media dan Alat	Naskah drama
J	Waktu	1 kali pertemuan x 30 menit
K	Uraian Materi	Terlampir
L	Sumber Referensi	<p>Prawiro, M. Pengertian Toleransi: Arti, Tujuan, Ciri-Ciri, dan Contoh Sikap Toleransi, https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-toleransi.html diunduh tanggal 25 April 2022</p> <p>Siti Wulandari Mamonto. 2022. Pengertian toleransi, ciri tujuan dan manfaatnya untuk manusia https://m.brilio.net/brilicious//wow/220327b.html diunduh tanggal 25 April 2022</p>
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok • Pemimpin kelompok memimpin doa

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok melakukan permainan bernyanyi untuk melakukan perkenalan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian dan tujuan bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut • Pemimpin kelompok mengenali suasana kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang bisa dibahas dalam bimbingan kelompok
	3. Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin Kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan (Topik gangguan pada kehidupan sehari-hari) • Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas • Tanya jawab tentang topik gangguan pada kehidupan sehari-hari secara tuntas dengan teknik sosiodrama. Berikut tahapan teknik sosiodrama : <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Pemimpin kelompok mengemukakan masalah dan tema yang akan di sosiodramakan, serta

		<p>menguraikan tujuannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat skenario drama Hal ini sangat penting karena sosiodrama akan berjalan jika ada skenario yang diperankan. 3. Pemilihan pemain peran Pemilihan peran dilakukan secara sukarela atau sesuai dengan karakter. Disini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang bermain peran dan ada yang sebagian menjadi kelompok pengamat atau observer. 4. Memahami peran Anggota kelompok yang sudah dipilih untuk memainkan peran harus memahami perannya terlebih dahulu, agar saat jalannya sosiodrama terlihat natural dan boleh untuk improvisasi. 5. Pelaksanaan sosiodrama. 6. Evaluasi dan diskusi Setelah pelaksanaan sosiodrama selesai, anggota kelompok berdiskusi mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan masing-masing peran, cara pemecahan masalah, kesankesan pemain dalam pelaksanaan. 7. Melakukan ice breaking
	<p>4. Tahap Pengakhiran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. • Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas. 3. Penilaian segera (UCA) atau pesan dan kesan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kegiatan lanjutan. • Mengucapkan terimakasih. • Memimpin doa. • Mengucapkan salah. • Perpisahan
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengamati proses pemberian layanan, untuk mengetahui keikutsertaan dan keaktifan peserta didik selama layanan berlangsung • Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok • Pemimpin kelompok memberikan penguatan peserta didik membuat langkah yang akan dilakukan
	2. Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli tentang topik dukungan dalam bimbingan kelompok • Mengamati perubahan perilaku anggota kelompok setelah bimbingan kelompok • Konseli mengisi instrumen penilaian

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti S. Pd
NIP. 198909212020122005

Tanggal 7 Februari 2024

Pratikum



Veny eka yuliasari
NPM. 19110055

RPL PENARIKAN DIRI

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN REMBANG
SMK NEGERI 1 SUMBER

Jl. Raya Sumber Sulang, Kabupaten Rembang , Jawa Tengah 59253

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESESTER GASAL 2024/2025

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Penarikan Diri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu menganalisis cara mengatasi Penarikan diri
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami dari Penarikan diri 2. Peserta didik dapat memahami cara mengatasi Penarikan diri 3. Peserta didik dapat mengevaluasi diri dalam mengatasi Penarikan diri
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber
H	Metode dan Teknik	Teknik Sosiodrama
I	Media dan Alat	Naskah drama
J	Waktu	1 kali pertemuan x 30 menit
K	Uraian Materi	Terlampir
L	Sumber Referensi	Keliat, B.A, dkk. 2006. Proses Penarikan Diri, Ed. 2. Jakarta: EGC
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok • Pemimpin kelompok memimpin doa • Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan

		<p>asas-asas dalam bimbingan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok melakukan permainan bernyanyi untuk melakukan perkenalan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian dan tujuan bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut • Pemimpin kelompok mengenali suasana kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang bisa dibahas dalam bimbingan kelompok
	3. Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin Kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan (Topik gangguan pada kehidupan sehari-hari) • Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas • Tanya jawab tentang topik gangguan pada kehidupan sehari-hari secara tuntas dengan teknik sosiodrama. Berikut tahapan teknik sosiodrama : <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Pemimpin kelompok mengemukakan masalah dan tema yang akan di sosiodramakan, serta menguraikan tujuannya. 2. Membuat skenario drama Hal ini sangat penting karena sosiodrama akan berjalan jika ada skenario

		<p>yang diperankan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemilihan pemain peran Pemilihan peran dilakukan secara sukarela atau sesuai dengan karakter. Disini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang bermain peran dan ada yang sebagian menjadi kelompok pengamat atau observer. 4. Memahami peran Anggota kelompok yang sudah dipilih untuk memainkan peran harus memahami peran nya terlebih dahulu, agar saat jalannya sosiodrama terlihat natural dan boleh untuk improvisasi. 5. Pelaksanaan sosiodrama. 6. Evaluasi dan diskusi Setelah pelaksanaan sosiodrama selesai, anggota kelompok berdiskusi mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan masing-masing peran, cara pemecahan masalah, kesankesan pemain dalam pelaksanaan. 7. Melakukan ice breaking
	<p>4. Tahap Pengakhiran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. • Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas. • Penilaian segera (UCA) atau pesan dan kesan. • Pembahasan kegiatan lanjutan. • Mengucapkan terimakasih.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin doa. • Mengucapkan salah. • Perpisahan
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengamati proses pemberian layanan, untuk mengetahui keikutsertaan dan keaktifan peserta didik selama layanan berlangsung • Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok • Pemimpin kelompok memberikan penguatan peserta didik membuat langkah yang akan dilakukan
	2. Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli tentang topik dukungan dalam bimbingan kelompok • Mengamati perubahan perilaku anggota kelompok setelah bimbingan kelompok • Konseli mengisi instrumen penilaian

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti, S. Pd

NIP. 198909212020122005

Tanggal 12 februari 2024

Pratikum



Veny Eka Yuliasari

NPM. 19110055

RPL KECANDUAN GAME

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN REMBANG
SMK NEGERI 1 SUMBER

Jl. Raya Sumber Sulang, Kabupaten Rembang , Jawa Tengah 59253

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GASAL 2024/2025

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Kecanduan <i>game</i>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami dan mencegah kecanduan <i>game</i>
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti kecanduan <i>game</i> 2. Peserta didik dapat memahami dan menghargai orang lain saat berbicara dengan main <i>game</i> 3. Peserta didik dapat mengevaluasi diri dalam mengatasi kecanduan <i>game</i>
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber
H	Metode dan Teknik	Teknik Sosiodrama
I	Media dan Alat	Naskah drama
J	Waktu	1 kali pertemuan x 30 menit
K	Uraian Materi	Terlampir
L	Sumber Referensi	
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok • Pemimpin kelompok memimpin doa • Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok melakukan permainan bernyanyi untuk melakukan perkenalan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian dan tujuan bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut • Pemimpin kelompok mengenali suasana kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang bisa dibahas dalam bimbingan kelompok
	3. Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin Kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan (Topik gangguan pada kehidupan sehari-hari) • Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas • Tanya jawab tentang topik gangguan pada kehidupan sehari-hari secara tuntas dengan teknik sosiodrama. Berikut tahapan teknik sosiodrama : <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Pemimpin kelompok mengemukakan masalah dan tema yang akan di sosiodramakan, serta menguraikan tujuannya. 2. Membuat skenario drama Hal ini sangat penting karena sosiodrama akan berjalan jika ada skenario yang diperankan.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pemilihan pemain peran Pemilihan peran dilakukan secara sukarela atau sesuai dengan karakter. Disini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang bermain peran dan ada yang sebagian menjadi kelompok pengamat atau observer. 4. Memahami peran Anggota kelompok yang sudah dipilih untuk memainkan peran harus memahami peran nya terlebih dahulu, agar saat jalannya sosiodrama terlihat natural dan boleh untuk improvisasi. 5. Pelaksanaan sosiodrama. 6. Evaluasi dan diskusi Setelah pelaksanaan sosiodrama selesai, anggota kelompok berdiskusi mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan masing-masing peran, cara pemecahan masalah, kesankesan pemain dalam pelaksanaan. 7. Melakukan ice breaking
	4. Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. • Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas. • Penilaian segera (UCA) atau pesan dan kesan. • Pembahasan kegiatan lanjutan. • Mengucapkan terimakasih. • Memimpin doa.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salah. • Perpisahan
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengamati proses pemberian layanan, untuk mengetahui keikutsertaan dan keaktifan peserta didik selama layanan berlangsung • Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok • Pemimpin kelompok memberikan penguatan peserta didik membuat langkah yang akan dilakukan
	2. Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli tentang topik dukungan dalam bimbingan kelompok • Mengamati perubahan perilaku anggota kelompok setelah bimbingan kelompok • Konseli mengisi instrumen penilaian

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti S. Pd
NIP. 198909212020122005

Tanggal 22 Februari 2024

Pratikan



Veny eka yuliasari
NPM. 19110055

RPL KONTROL DIRI

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN REMBANG

SMK NEGERI 1 SUMBER

Jl. Raya Sumber Sulang, Kabupaten Rembang , Jawa Tengah 59253

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GASAL 2024/2025

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Kecanduan <i>game</i>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami dan mencegah kecanduan <i>game</i>
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti kecanduan <i>game</i> 2. Peserta didik dapat memahami dan menghargai orang lain saat berbicara dengan main <i>game</i> 3. Peserta didik dapat mengevaluasi diri dalam mengatasi kecanduan <i>game</i>
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumber
H	Metode dan Teknik	Teknik Sosiodrama
I	Media dan Alat	Naskah drama
J	Waktu	1 kali pertemuan x 30 menit
K	Uraian Materi	Terlampir
L	Sumber Referensi	
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok • Pemimpin kelompok memimpin doa • Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok melakukan permainan bernyanyi untuk melakukan perkenalan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian dan tujuan bimbingan kelompok • Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut • Pemimpin kelompok mengenali suasana kelompok • Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang bisa dibahas dalam bimbingan kelompok
	3. Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin Kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan (Topik gangguan pada kehidupan sehari-hari) • Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas • Tanya jawab tentang topik gangguan pada kehidupan sehari-hari secara tuntas dengan teknik sosiodrama. Berikut tahapan teknik sosiodrama : <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Pemimpin kelompok mengemukakan masalah dan tema yang akan di sosiodramakan, serta menguraikan tujuannya. 2. Membuat skenario drama Hal ini sangat penting karena sosiodrama akan berjalan jika ada skenario yang diperankan.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pemilihan pemain peran Pemilihan peran dilakukan secara sukarela atau sesuai dengan karakter. Disini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang bermain peran dan ada yang sebagian menjadi kelompok pengamat atau observer. 4. Memahami peran Anggota kelompok yang sudah dipilih untuk memainkan peran harus memahami peran nya terlebih dahulu, agar saat jalannya sosiodrama terlihat natural dan boleh untuk improvisasi. 5. Pelaksanaan sosiodrama. 6. Evaluasi dan diskusi Setelah pelaksanaan sosiodrama selesai, anggota kelompok berdiskusi mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan masing-masing peran, cara pemecahan masalah, kesankesan pemain dalam pelaksanaan. 7. Melakukan ice breaking
	<p>4. Tahap Pengakhiran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. • Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas. • Penilaian segera (UCA) atau pesan dan kesan. • Pembahasan kegiatan lanjutan. • Mengucapkan terimakasih. • Memimpin doa.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salah. • Perpisahan
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mengamati proses pemberian layanan, untuk mengetahui keikutsertaan dan keaktifan peserta didik selama layanan berlangsung • Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok • Pemimpin kelompok memberikan penguatan peserta didik membuat langkah yang akan dilakukan
	2. Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli tentang topik dukungan dalam bimbingan kelompok • Mengamati perubahan perilaku anggota kelompok setelah bimbingan kelompok • Konseli mengisi instrumen penilaian

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti S. Pd
NIP. 198909212020122005

Tanggal 22 Februari 2024

Pratikan



Veny Eka Yuliasari
NPM. 19110055

Lampiran 9. Uraian Materi

URAIAN MATERI

GANGGUAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

GANGGUAN PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Pengertian Gangguan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Know, dkk., (2013) Gangguan dalam kehidupan sehari-hari adalah kehilangan pekerjaan yang direncanakan, mengalami kesulitan berkomunikasi di kelas atau bekerja, mengalami sakit kepala atau penglihatan yang kabur, sakit dalam pegelangan tangan atau bagian leher, dan gangguan tidur.

Macam-macam Gangguan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Gangguan depresi
2. Gangguan kecemasan
3. Gangguan komunikasi
4. Gangguan obsesi terhadap ponsel
5. Gangguan kepribadian
6. Gangguan kesehatan mental

URAIAN MATERI

PENARIKAN DIRI

Pengertian Penarikan diri

(Pawlin, 1993 dikutip dalam Keliat dalam buku Kusumawati, 2010). Penarikan diri merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dengan orang lain, menghindari hubungan dengan orang lain.

Kelliat, (2006) Penarikan diri merupakan salah satu masalah yang kerap dijumpai pada remaja. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perkembangan dan sosial budaya yang merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku isolasi sosial.

Sedangkan Menurut Stuart, dk (1998). individu menarik diri juga melakukan pembatasan (isolasi diri), termasuk juga kehidupan emosionalnya, semakin sering seseorang menarik diri, semakin banyak kesulitan yang dialami dalam mengembangkan hubungan sosial dan emosional dengan orang lain.

Aspek-aspek Penarikan Diri

Menurut Astuti (2005) tanda-tanda perilaku menarik diri dapat dilihat dari empat aspek, yaitu:

- a. Aspek fisik
 1. Makan dan minum kurang
 2. Tidur kurang atau terganggu
 3. Penampilan diri kurang
 4. Keberanian kurang
- b. Aspek emosi
 1. Bicara tidak jelas, merengek, menangis seperti anak kecil
 2. Merasa malu atau bersalah
 3. Mudah panik dan tiba-tiba marah
- c. Aspek sosial
 1. Duduk menyendiri
 2. Selalu menunduk
 3. Tampak melamun
 4. Tidak peduli lingkungan
 5. Menghindar dari orang lain
 6. Tergantung pada orang lain
- d. Aspek intelektual
 1. Putus asa

URAIAN MATERI TOLERANSI

Pengertian Toleransi

Menurut Friedrich Heiler dalam buku M Yamin:2011, toleransi adalah sikap mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai semua agama tersebut. Lebih lanjut Heiler mengatakan bahwa setiap pemeluk agama memiliki hak (baca: pengertian hak) untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

W. J. S poerwadarminta dalam KBBI, arti toleransi adalah sikap menenggang berupa menghargai dan memperbolehkan suatu pendapat atau pandangan yang berbeda. Dalam hal ini seseorang harus menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendiriannya

Sedangkan menurut Tillman toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. (Tillman, 2004:95) Pada intinya Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai.

Manfaat Toleransi

Mengacu pada pengertian dari toleransi di atas, adapun manfaat dari adanya sikap toleransi sebagaimana disampaikan oleh Siti Wulandari Mamonto (Brilio.net-2022) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Rasa Persaudaraan; sikap toleransi menimbulkan kasih sayang dan rasa persaudaraan terhadap sesama manusia.
2. Meningkatkan Rasa Nasionalisme; sikap positif dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada rasa nasionalisme seseorang.
3. Meningkatkan Kekuatan Iman; menghargai dan menghormati agama lain yang berbeda merupakan salah satu bentuk peningkatan keimanan seseorang.
4. Memudahkan Mencapai Kata Mufakat; sikap toleransi akan mempercepat proses musyawarah untuk mencapai mufakat.
5. Memudahkan Pembangunan Negara; sikap toleransi memudahkan proses pembangunan suatu negara. karena adanya pemikiran bahwa perbedaan justru membuat suatu negara semakin kuat.

Ciri-ciri Toleransi

Menurut Siti Wulandari Mamonto. Bahwa sikap toleransi seseorang terhadap orang-orang disekitarnya dapat diketahui dengan memperhatikan. ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menghargai dan menghormati orang lain meskipun berbeda agama, suku, dan ras.
2. Menghargai pendapat orang lain yang berbeda.
3. Berbuat baik kepada orang lain tanpa memandang agama, suku, dan ras.
4. Memberikan kebebasan untuk beribadah kepada setiap orang sesuai dengan kepercayaannya.

URAIAN MATERI KECANDUAN GAME

Pengertian Kecanduan game

Kecanduan *game* adalah Banyak orang menggunakan game sebagai pengalihan. pikiran ketika menghadapi masalah. Seringkali, game online memaksa pengguna untuk bermain game untuk waktu yang lama dan membuat seseorang kehilangan kesempatan untuk mengatur waktu dengan benar. Tanpa disadari, hal ini menyebabkan seseorang melakukan phubbing. Ketika seseorang sudah merasa senang bermain game, individu akan melupakan lingkungan. Dengan demikian, kecanduan game dapat menjadi salah satu faktor penyebab perilaku phubbing.

Menurut Lemmens, dkk., (2009), kecanduan game online adalah menggunakan komputer atau smartphone secara berlebihan dan terus menerus yang akan menimbulkan munculnya permasalahan pada aspek sosial, emosional dan pemain tidak bisa mengendalikan permainan game yang secara berlebihan.

Sedangkan Menurut Weinstein (2010), kecanduan game online adalah menggunakan game online secara berlebihan atau komplusif yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mengalami kecanduan pada game online akan menggunakan game online secara terus menerus, mengisolasi diri dari kontak sosial, dan lebih fokus untuk pencapaian dalam bermain game online dan mengabaikan hal-hal lainnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi Kecanduan Game.

Dalam Detria (2013:22) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kecanduan *game* online pada anak. Faktor- faktor internal yang menyebabkan terjadinya kecanduan game online, sebagai berikut.

1. Keinginan yang kuat dari diri remaja untuk memperoleh nilai yang tinggi dalam game online, karena *game* online dirancang sedemikian rupa agar gamer semakin penasaran dan semakin ingin memperoleh nilai yang lebih tinggi.
2. Ketidakmampuan mengatur prioritas untuk mengerjakan aktivitas penting lainnya juga menjadi penyebab timbulnya kecanduan terhadap game online.
3. Rasa bosan yang dirasakan remaja ketika berada di rumah atau di sekolah.
4. Kurangnya *self control* dalam diri siswa, sehingga siswa kurang mampu mengantisipasi dampak negatif yang timbul dari bermain game online secara berlebihan.

Faktor-faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kecanduan *game* online pada remaja, sebagai berikut.

1. Lingkungan yang kurang terkontrol, karena melihat teman-temannya
2. yang lain banyak yang bermain game online.
3. Kurang memiliki hubungan sosial yang baik, sehingga siswa memilih
4. alternatif bermain game sebagai aktivitas yang menyenangkan.

5. Harapan orang tua yang melambung terhadap anaknya untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti kursus atau les, sehingga kebutuhan primer anak, seperti kebersamaan, bermain dengan keluarga menjadi terlupakan

Dampak Kecanduan *Game*

Game online sendiri sebenarnya dapat menimbulkan dampak positif bila digunakan untuk sarana hiburan karena bisa menghilangkan rasa penat dan mengurangi stres hal tersebut dikemukakan oleh penelitian (Novrialdy, 2019). Tapi yang terjadi dimasa sekarang ini, banyak yang bermain game online secara berlebihan dan dijadikan sebagai tempat pelarian dari kehidupan nyata, sehingga mengalami kecanduan dalam bermain game online.

URAIAN MATERI KONTROL DIRI

Pengertian Kontrol diri

Menurut Borba (2008) yang mengatakan kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga seseorang mampu bertindak dengan benar.

Menurut Chaplin kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sehingga dapat mengurangi atau menghindari tingkah laku yang merugikan dirinya.

Sedangkan Menurut Wallstons (Dalam Adeonalia, 2002:36) Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sehingga dapat mengurangi atau menghindari tingkah laku yang merugikan dirinya.

Faktor-faktor yang memengaruhi Kontrol Diri

Perkembangan kontrol diri pada individu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ghufroon & Risnawita (2010:32), pembentukan kontrol diri pada individu dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Semakin bertambahnya usia individu maka akan semakin baik kemampuan kontrol diri dari individu tersebut. Selain itu faktor internal pembentuk kontrol diri adalah kematangan emosi. Individu yang sudah mencapai tingkat kematangan secara emosional juga dapat mengontrol perilakunya dengan baik. Hal ini sesuai dengan bahwa kemampuan kontrol diri pada individu berkembang seiring dengan kematangan emosi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Dalam hal ini, lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kontrol diri pada individu. Di dalam lingkungan keluarga peran orang tua sangatlah penting. Penerapan peraturan serta sikap kedisiplinan yang semakin demokratis oleh pihak orang tua akan berpengaruh terhadap kemampuan kontrol diri pada individu.

Lampiran 10. Laiseg

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Nama : Cindy Aulia Desvita

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 20-08-2024

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Kak Verry

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab : ~~ket~~ Gangguan pada kehidupan sehari-hari

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab : kecanduan game pada hp

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : mengetahui pentingnya membagi waktu

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : menerapkan perlakuan yang baik

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

Jawab : ya, kita akan mengetahui kesalahan kecanduan hp

- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : sudah cukup baik dlm menjalankan perannya

Rembang, 20-08-2024

Cindy Aulia D.

Nama : Rendi Ahmad Fauzi

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : Senin . 20 Februari 2024

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : kak Ueny

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab : gangguan pada kehidupan sehari-hari

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab : kecanduan game pada hp

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : mengetahui pentingnya membagi waktu

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : menerapkan perilaku yang baik

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?


Jawab : ya, kita akan mengetahui kesalahan kecanduan HP

- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : sudah cukup baik dalam perannya

Rembang 20-02-2024


Rendi Ahmad Fauzi

KHARISMA INDAH SUCA NUR CAHYA WINGSIH

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : Senin , 20 Februari 2024

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Kak Veny

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab :

Gangguan pada kehidupan sehari-hari

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab :

dapat mempelajari dari dramanya

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

sangat senang bisa melakukan bersama

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

mempelajari dan memahami dari dalam drama tersebut

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

Jawab :

ya, karena kita mengetahui kelainan gangguan tersebut

- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab :

dari drama tersebut sangat bagus dalam perannya

Rembang, 20 Februari 2024



Nama = Afrida Nizen Ayuningtyas

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : 20-02-2024 Senin

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Kak Veny

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab : perilaku phubbing (Gangguan pada kehidupan sehari-hari)

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab : kecanduan game pada hp yang sangat mengganggu keharuan kita.

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : Mengetahui pentingnya membagi waktu kita.

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : Menerapkan perilaku yang baik dari drama tersebut.

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?


Jawab : Ya, mereka/kita akan mengetahui kesalahan kecanduan hp dan tidak melakukannya.

- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : sudah cukup baik dalam menjalankan perannya.

Rembang, 28 Februari 2024


Afrida

↳ Dwi Anggraini

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : Senin 20-08-2024

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Mba Veny

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab :

↳ gangguan pada pada kehidupan sehari-hari

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab :

↳ keanduan game pada hp

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

↳ sangat senang bisa melakukan bersama?

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

↳ mempelajari dan memahami dari dlm drama tsb

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

Jawab :

↳ ya, karena kita mengetahui ke dlm gangguan tsb.


- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab :

↳ tetap semangat menjalankan stripasi

Rembang, 20-8-2024


Dwi ♥

Ririn Febrianti

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 20 - 08 - 2024

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Mbar Veny

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab : Gangguan pada kehidupan sehari hari
(Partaku phubbing)

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab : dia terlalu sibuk main game sampai tidak mendengarkan orang lain.

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : senang, dan dapat pengalaman baru

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : mengambil hal-hal yang baik dari teks tersebut

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?


Jawab : Ya, karena kita bisa tahu bahwa disepelakan orang itu sakit, maka kita tidak boleh menyepelakan orang lain.

- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : tetap semangat mba.

Rembang, 20 - 08 - 2024


Ririn Febrianti

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : 8 February 2024

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Mhairi Vengy

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab :

Gangguan pada kenidupan sehari-hari
(Perilaku Phubbing)

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab :

dia telah sibuk main game sampai mengabaikan
tanggung jawabnya

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

senang jadi mengeror karena saat pembimbingan
tidak pernah main game.

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

mngambil hal² yg baik dari drama tsb.

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

Jawab :

ya, karena kita bisa tau yg salah dan yg benar

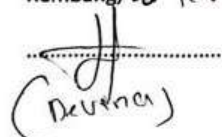
- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab :

semoga membantu mbak Vengy.

Rembang, 8 February 2024


(Mhairi Vengy)

Nama: Robin Hata

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 20-08-2024

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : kak Veny

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab :

gangguan pada kehidupan sehari-hari

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab :

peraturan main game pada Hp

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

mengetahui pentingnya membagi waktu sehari-hari

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

menerapkan perilaku yang baik dari drama itu

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

Jawab :

ya, kita akan mengetahui kesalahan ~~ke~~ kecanduan Hp dan tidak melakukan kesalahan itu lagi


- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab :

sudah cukup baik dalam menjalankan perannya

Rembang, 20-08-2024



Dwi Ariyanti

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal Layanan : Senin - 20-08-2017

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Mba Veng

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab :

Gangguan pola kehidupan sehari-hari
(perilaku Pubing)

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab :

Mengganggu kesehatan karena kebanyakan
di main hp

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

Senang

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab :

menurapkan hal baik yang telah di pelajari

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

Jawab :

Ya, Menambah Pengalaman

- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab :

Jetap semangat mba!

Rembang, 20-08-2017

Dwi Ariyanti

Aprida - Niken Ayuningtyar

PENILAIAN HASIL SEGERA (LAISEG)

Penelitian Hasil

Layanan Bimbingan Kelompok

Senin

Hari, Tanggal Layanan : ~~28/8~~ ^{Senin} Rembang, 21-08-2024

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi Layanan : Kak Vengy

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

Jawab : Perilaku phubbing (kecanduan bermain game)

2. Hal-hal atau permasalahan baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

Jawab : kecanduan dapat menjauhkan kita dengan kebersamaan.

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : Bisa Dapat pengalaman baru, dan senang mengetahui kekurangan kecanduan hp.

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Jawab : Menyimpulkan hal yang baik-2 pada dramanya.

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

Jawab : Ya, karena bisa kita dapat mengetahui kesalahan kita

- b. Apabila tidak, apa yang anda inginkan?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : Dapat membantu kak vengy dalam pendidikan dan mengetahui kelebihan / kesenangan berpendidikan

Rembang, 21-08-2024


Niken

Lampiran 11. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI BIMBINGAN KELOMPOK

Ririn Febriyanti

PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN KELOMPOK

Pedoman Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Topik : kontrol diri

Waktu Pelaksanaan : 22-02-2024

Petunjuk :

1. Berikan tanda centang (v) pada kolom skor setiap item sesuai dengan hasil penelitian anda
2. Jumlahkan seluruh skor yang diperoleh
3. Tentukan kategori proses layanan sesuai kriteria

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anggota Kelompok terlibat aktif			✓	
2.	Anggota Kelompok antusias dalam mengikuti kegiatan			✓	
3.	Anggota Kelompok mampu bekerja sama		✓		
4.	Anggota Kelompok saling menghargai			✓	
5.	Anggota Kelompok mampu bekerja sama		✓		
6.	Anggota Kelompok kreatif	✓			
7.	Layanan terselenggara sesuai prosedur yang berlaku dalam pemberian layanan				✓
8.	Layanan sesuai dengan alokasi waktu			✓	

Sistem Skoring

Skoro 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Skor Minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$

Kriteria :

- a. Sangat Baik : 26-32
- b. Baik : 20-25
- c. Cukup Baik : 14-19
- d. Kurang Baik : 8-13

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti S. Pd

NIP. 198909212020122005

Mengetahui,



Veny eka yuliasari

NPM. 19110055

Robm Hata

PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN KELOMPOK

Pedoman Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Topik : *Kecanduan Game*.

Waktu Pelaksanaan : *19.02.2024*.

Petunjuk :

1. Berikan tanda centang (v) pada kolom skor setiap item sesuai dengan hasil penelitian anda
2. Jumlahkan seluruh skor yang diperoleh
3. Tentukan kategori proses layanan sesuai kriteria

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anggota Kelompok terlibat aktif	✓			
2.	Anggota Kelompok antusias dalam mengikuti kegiatan		✓		
3.	Anggota Kelompok mampu bekerja sama		✓		
4.	Anggota Kelompok saling menghargai		✓		
5.	Anggota Kelompok mampu bekerja sama			✓	
6.	Anggota Kelompok kreatif			✓	
7.	Layanan terselenggara sesuai prosedur yang berlaku dalam pemberian layanan				✓
8.	Layanan sesuai dengan alokasi waktu				✓

Sistem Skoring

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Skor Minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$

Kriteria :

- a. Sangat Baik : 26-32
- b. Baik : 20-25
- c. Cukup Baik : 14-19
- d. Kurang Baik : 8-13

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti S. Pd

NIP. 198909212020122005

Mengetahui,



Veny eka yuliasari

NPM. 19110055

nama : *Durina***PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Topik : *Toleransi*Waktu Pelaksanaan : *15 februari 2024*

Petunjuk :

1. Berikan tanda centang (v) pada kolom skor setiap item sesuai dengan hasil penelitian anda
2. Jumlahkan seluruh skor yang diperoleh
3. Tentukan kategori proses layanan sesuai kriteria

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anggota Kelompok terlibat aktif				✓
2.	Anggota Kelompok antusias dalam mengikuti kegiatan				✓
3.	Anggota Kelompok mampu bekerja sama				✓
4.	Anggota Kelompok saling menghargai				✓
5.	Anggota Kelompok mampu bekerja sama				✓
6.	Anggota Kelompok kreatif				✓
7.	Layanan terselenggara sesuai prosedur yang berlaku dalam pemberian layanan				✓
8.	Layanan sesuai dengan alokasi waktu				✓

Sistem Skoring

Skoro 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

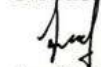
Skor 1 : Kurang Baik

Skor Minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$ **Kriteria :**

- a. Sangat Baik : 26-32
- b. Baik : 20-25
- c. Cukup Baik : 14-19
- d. Kurang Baik : 8-13

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti S. Pd

NIP. 198909212020122005

Mengetahui,



Veny eka yuliasari

NPM. 19110055

Nama : Nilcen Afrida Ajuningtyar

PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN KELOMPOK

Pedoman Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Topik : Penarikan diri

Waktu Pelaksanaan : 12 - 02 - 2024

Petunjuk :

1. Berikan tanda centang (v) pada kolom skor setiap item sesuai dengan hasil penelitian anda
2. Jumlahkan seluruh skor yang diperoleh
3. Tentukan kategori proses layanan sesuai kriteria

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anggota Kelompok terlibat aktif				✓
2.	Anggota Kelompok antusias dalam mengikuti kegiatan				✓
3.	Anggota Kelompok mampu bekerja sama		✓		
4.	Anggota Kelompok saling menghargai		✓		
5.	Anggota Kelompok mampu bekerja sama		✓		
6.	Anggota Kelompok kreatif	✓			
7.	Layanan terselenggara sesuai prosedur yang berlaku dalam pemberian layanan				✓
8.	Layanan sesuai dengan alokasi waktu				✓

Sistem Skoring

Skoro 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Skor Minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$

Kriteria :

- a. Sangat Baik : 26-32
- b. Baik : 20-25
- c. Cukup Baik : 14-19
- d. Kurang Baik : 8-13

Mengetahui,

Guru BK



Ana Dwi Jayanti S. Pd

NIP. 198909212020122005

Mengetahui,



Veny eka yuliasari

NPM. 19110055

Lampiran 12. Pretest**SKALA PERILAKU PHUBBING (PRETEST)****INSTRUMEN PENELITIAN****III. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

IV. PETUNJUK MENGERJAKAN

5. Tulislah identitas di atas

6. Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan bacalah dengan cermat dan jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi anda.

7. Berikanlah tanda cheklist (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda.

8. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) alternatif yaitu:

SS : Sangat Sesuai, yaitu apabila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan keadaan diri anda.

S : Sesuai, yaitu apabila pernyataan tersebut Sesuai dengan keadaan diri anda.

TS : Sangat Sesuai, yaitu apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri anda.

STS : Sangat Tidak Sesuai, yaitu apabila pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan diri anda.

PERILAKU PHUBBING					
NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
1.	Saya berkonsentrasi dengan baik saat teman mengajak berbicara	SS	S	TS	STS
2.	Saya menggunakan <i>handphone</i> seperlunya sehingga mendengar ketika ada teman yang memanggil				
3.	Ketika pembelajaran di kelas saya tidak fokus karena lebih mementingkan bermain <i>handphone</i> .				
4.	Teman marah ketika saya tidak mendengarkan karena fokus dengan <i>handphone</i> .				
5.	Menonaktifkan <i>handphone</i> saat pembelajaran berlangsung adalah kebiasaan saya				
6.	Sesekali saya hanya melihat <i>handphone</i> , sehingga orang lain tidak menegur				
7.	Ketika teman datang, saya berhenti bermain <i>game</i> di <i>handphone</i>				
8.	Pekerjaan yang telah saya rencanakan ketunda akibat penggunaan <i>handphone</i> yang berlebihan				
9.	Saya kesal jika orang lain menegur untuk meletakkan <i>handphone</i> saat diajak berbicara				
10.	Ketika tidak membawa <i>handphone</i> , saya terlihat baik-baik saja				
11.	Saya membuka sosial media di <i>handphone</i> meskipun sedang berkumpul dengan teman adalah hal biasa				
12.	Saya cemas dan ada yang kurang ketika lupa membawa <i>handphone</i> saat berpergian.				
13.	Saya lebih cemas tidak membawa dompet dari pada membawa <i>handphone</i>				
14.	Saya menerima panggilan telepon ketika terlibat pembicaraan dengan orang lain				
15.	Apabila ada notifikasi baru di <i>handphone</i> , dengan segera saya mengeceknya				

16.	Ketika saya main handphone berlebihan pergelangan tangan dan belakang leher terasa sakit				
17.	Memperhatikan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicara adalah hal penting daripada mengecek notifikasi <i>handphone</i> saya				
18.	Saya harus menonaktifkan <i>handphone</i> saat mengikuti pelajaran				
19.	Saya tidak merasakan bosan sama sekali ketika bermain <i>handphone</i> .				
20.	Saya mengecek <i>handphone</i> setiap beberapa menit				
21.	Saya sering membuka handphone meskipun tidak ada keperluan yang penting				

Lampiran 13. Tabulasi Hasil Pretest

TABULASI HASIL PRETEST PERILAKU PHUBBING

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kelas	Nomor Absen	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	Total
Bagus Krisna budi	Laki laki	IX TKR B	11	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	59
Yuda Ariel Ardianto	Laki-laki	IX TKR B	36	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	60
Radit Eka Saputra	Laki laki	IX TKR B	31	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	53
Satriyo aji Wibowo	Laki laki	IX TKR B	34	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	51
ACHMAD IRFAN HADI SAPUTRO	LAKI LAKI	IX TKR B	1	3	3	4	1	1	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	49
Muhammad safudin	Laki-Laki	IX TKR B	28	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	61
AHMAD NUR ALFADO ILMU	Laki laki	IX TKR B	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	54
Putra Gumilang	Laki-laki	IX TKR B	30	3	3	2	1	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	51
EVAN CAVIAN DANI ABIGAIL	Laki-laki	IX TKR B	16	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	54
Arga nurhakiki	laki-laki	IX TKR B	10	4	4	4	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	3	4	3	2	3	2	53
Ahmad Rasyafa Ikhsan	Laki-laki	IX TKR B	6	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	56
Mashar Ali Ni'am	Laki laki	IX TKR B	18	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	1	1	3	4	3	2	2	2	55
muhammad eka ramadhan	laki laki	IX TKR B	23	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	4	3	3	2	53
muhamad ainun najib	laki-laki	IX TKR B	20	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	59
MUHAMMAD MURSIDAN BALDAN	Laki-laki	IX TKR B	26	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	54
M.ALFI BAGUS FERDINAN	laki laki	IX TKR B	21	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	51
PUTRA FEBRI ARDHANSYAH	Laki laki	IX TKR B	29	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	55
Rama Alvan Femanda	Laki laki	IX TKR B	32	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	51
Danny Rizki Ardiansyah	Laki	IX TKR B	13	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	58
Muhammad rizki hadi saputro	Laki laki	IX TKR B	27	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	58
Ahmad Septian Eka Candra	laki laki	IX TKR B	8	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	58
AHMAD ROHMAN DIANTO	LAKI-LAKI	IX TKR B	07	4	3	4	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	62
Ahmad Maulana Khusnan	Laki-laki	IX TKR B	4	4	4	3	1	3	4	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	3	56
EKA BINTANG MARDIANTO	Laki-laki	IX TKR B	15	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	52
MUHAMMAD ANGGA SETYAWAN	Laki laki	IX TKR B	22	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
AHMAD BAYHAQI ALKHUSAIN	laki - laki	IX TKR B	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	4	3	1	3	3	53
Didik Riyanto	Laki - laki	IX TKR A	14	3	3	3	4	3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	57
Farel ardianto	Laki-laki	IX TKR B	17	4	2	2	4	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	50
M.ikrom fadli rrohim	Laqi"	IX TKR B	19	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	55
Wahyu Andi saputra	Laki_ laki	IX TKR B	35	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	58
Muhammad Miftahul Asror Putra	Laki-laki	IX TKR B	25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	58
Bayu kusuma	Laki laki	IX TKR B	12	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54
Andika indra setyawan	Laki laki	IX TKR B	9	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	55
Muhammad elvio Adi Putranto	Laki laki	IX TKR B	24	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	51
Ahmad Khuzaimah Faidul Barokah	Laki-Laki	IX TKR C	8	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	53
Yarmoko	Laki - laki	IX TKR C	35	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	48
Muhammad Misbakhul Munir	Laki laki	IX TKR C	27	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	55
Arqa Farid A	Laki Laki	IX TKR C	12	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	2	57
Ayatulloh Kqumaini Rafsanjani	Pria	IX TKR C	13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	54
Dhanang Dhanuarta	Laki laki	IX TKR C	15	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	1	1	1	56
Muhammad Galang Praditya	Laki-laki	IX TKR C	25	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	54
Bagus aetyo utomo	Laki-laki	IX TKR C	14	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	52
MUHAMMAD AFFAN NURROHMAN PUTRA	Laki-Laki	IX TKR C	22	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	2	2	4	1	1	1	55
Mohammad raditya islami pasha	Laki laki	IX TKR C	21	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	58
Achmad Dhito Wijaya	Laki laki	IX TKR C	3	3	2	3	2	4	3	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	1	50
Abdul rozaq	Laki laki	IX TKR C	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	61
ROZAKUL IQBAL	Laki-laki	IX TKR C	33	4	4	4	1	4	3	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	2	47
IAM FAUZI TAHTA PRATAMA	PRIA	IX TKR C	17	3	4	4	1	4	3	2	3	1	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	66
Ahmad Khoirudin	Laki laki	IX TKR C	7	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	55

MOHAMMAD KHOIRURROFID	LAKI LAKI	IX TKR C		20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	53	
Mas Prio Asmoro Sundari	Laki-laki	IX TKR C		18	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	1	50
Valentino ananda pratama	Laki-laki	IX TKR C		35	2	3	4	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	
Akhmad budi prastyanto	Laki-laki	IX TKR C		10	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	55	
Maulana Abdu Malik Ibrahim	Laki-laki	IX TKR C		19	4	3	4	3	3	4	2	1	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	61	
Muhammad Taufiqur Rohman	Laki laki	IX TKR C		29	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	58	
Fani Muhammad Rizki Ansyah	Laki laki	IX TKR C		16	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	1	3	4	2	4	3	3	3	2	58	
M Rizal Ivanudin	Laki laki	IX TKR C		28	3	4	2	4	2	3	3	4	3	1	1	4	4	2	2	2	4	4	2	1	2	57	
MUHAMMAD KHABIB KHUSAINI	pria	IX TKR C		26	3	3	4	3	4	4	2	1	3	1	2	3	4	2	2	4	4	4	2	3	2	60	
M Yusuf Edi Irwan syah	Laki laki	IX TKR C		30	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	55	
Ahmad adijaya	Laki-laki	IX TKR C		6	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	52	
Muhmmad angga saputra	Laki*	IX TKR C		24	4	1	1	1	4	2	1	4	4	1	1	2	4	4	2	1	4	1	1	4	3	50	
Ahmad Saiful Rizki	Laki laki	IX TKR C		9	3	4	4	1	4	3	2	4	1	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	58	
Abdul Khoiril Anam Imam	Laki-laki	IX TKR C	01		3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	49	
RAGIL PUTRA ARDIANSYAH	LAKI LAKI	IX TSM A		30	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	55	
Irfian Isa Assegaf	Laki laki	IX TSM A		18	3	4	4	3	4	3	2	4	1	3	2	4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	62	
Ahmad dzawin nuha	Laki laki	IX TSM A		3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	53		
Ahmad Mubtadiin	Laki laki	IX TSM A		7	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	62	
Muhammad Arrof Fikri Anwarus Salam	Laki-laki	IX TSM A		25	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	59	
Sri Alul Areval	Laki-laki	IX TSM A		34	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	50	
ABDUL KUDUS RIZQI MAULANA	laki laki	IX TSM A		1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	59	
FAREL MULYA PRATAMA	LAKI - LAKI	IX TSM A		15	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	53	
Ahmad Erik Bagus Erlangga	Laki-laki	IX TSM A		4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	55	
REHAN ALDI KURNIAWAN	LAKI LAKI	IX TKR C		32	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	54		
Fajar Dwi Ariyanto	Laki-laki	IX TSM A		14	2	4	4	1	4	3	2	4	1	1	1	4	3	1	1	3	4	1	2	1	2	48	
Refa kurniawan	Laki laki	IX TSM A		31	3	4	4	3	4	2	2	1	1	3	2	4	2	1	4	4	4	3	4	2	58		
Ahmad ABDURROZZAQ	Laki laki	IX TKR C		5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	57		
Titis Ardiyan Rahutomo	Laki laki	IX TSM A		35	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	58	
LISNOTO TRIO ARJUNA	Laki-laki	IX TSM A		20	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	54	
DWI YUDA PRASETYA	Laki-laki	IX TSM A		13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	55	
Dwi prayitno	Laki laki	IX TSM A		12	3	2	4	3	1	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	2	59	
Muhammad Riki Baihaki	Laki laki	IX TSM A		29	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	4	2	2	2	57	
A.fahmi bagus trianto	Laki laki	IX TSM A		5	3	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	4	2	2	1	2	4	4	2	3	2	57	
Feri Selamat Ramadani	Laki laki	IX TSM A		16	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	55	
Refa putra wigianto	Laki laki	IX TSM A		32	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	54		
CHABIBUR ROCHMAN	Laki-laki	IX TSM A		10	3	3	3	1	3	3	1	3	1	1	4	1	4	3	4	2	3	3	3	4	3	56	
M.BAYU SETIAWAN	LAKI-LAKI	IX TSM A		23	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	52		
Mokhamad diky prastyo	Laki- laki	IX TSM A		22	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	1	2	4	3	1	4	4	4	2	2	59		
khairul rohmat	laki-laki	IX TSM A		19	2	3	4	1	3	4	2	2	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	2	1	2	56	
mohammad cahya nur irfani	laki laki	IX TKR A		17	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	54	
M.RIZKI BIMA NUGROHO	LAKI LAKI	IX TKR A		26	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	56	
Rayhan Surya Pratama	Laki-laki	IX TKR A		33	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	59	
Dicky Firmanda Adi Saputra	Laki laki	IX TKR A		10	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	54	
Muhammad Wifqi Luthfi Ramadhan	Laki Laki	IX TKR A		29	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	57	
Ariel Khususni Romadon	laki laki	IX TKR A		5	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	55	
RADHIANSYAH	Laki laki	IX TKR A		31	3	3	4	2	4	3	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	59	
Dinda sarah dwi agustine	Perempuan	IX TKR A		11	2	3	3	2	4	3	3	1	4	2	1	3	3	1	3	4	3	4	2	2	1	54	
Arika sa'diyah	perempuan	IX TKR A	06		2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	56	
AHMAD ADI SETYAWAN	Laki laki	IX TKR A		2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	1	4	3	3	4	4	62	
Nur Fa'iq Muslihudin Ahmad	Laki-Laki	IX TKR A		30	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	59	

Muhammad ma'ruf	Laki-laki	IX TKR A		23	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	57
KIKI VAREL	Laki laki	IX TKR A		16	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	63
Dias Afandra	Laki laki	IX TKR A	09		3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	1	4	3	2	1	4	3	4	1	2	1	55
Hanif Fatkhurrohman	Laki laki	IX TKR A		14	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	1	2	4	4	2	2	2	62
Muhammad Raihan Nabil Kanzul Arsy	Laki laki	IX TKR A		25	3	3	3	2	4	3	1	2	1	3	2	4	1	2	1	2	4	4	2	4	2	53
Bayu Permana	Laki Laki	IX TKR A		8	4	4	4	3	4	3	1	2	2	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	63	
Reno stywan	Laki laki	IX TKR A		34	3	4	3	3	4	2	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	1	2	2	53
Mohammad Ulin nuha	Laki laki	IX TKR A		21	4	4	4	1	4	3	1	4	1	1	1	4	2	2	1	1	3	4	3	4	2	54
AGUS BUDIMAN	Laki laki	IX TKR A		1	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	63
Muhammad Shofyan Mahmut Maulana	Laki - laki	IX TKR A		28	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	1	4	4	4	3	3	3	4	2	59
Johan Rama Adi Prasetyo	Laki laki	IX TKR A		15	3	3	3	1	1	2	3	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	1	4	1	51
Yahya Abdul Malik	Laki laki	IX TKR A		36	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	57
Mohammad Rizal Ardiansyah	Laki laki	IX TKR A		20	4	3	3	2	4	4	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	55
Rahmat dani	Laki laki	IX TKR A		32	4	4	3	2	3	4	2	4	1	2	1	4	4	1	2	3	3	3	3	2	1	56
Aris Setiawan Saputra	Laki-laki	IX TKR A		7	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	54
Muhammad Rizky Iwan Hidayat	Laki laki	IX TKR A		27	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	51
Ahmad Andika Ramadhani	Laki laki	IX TKR A	03		4	3	4	2	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	2	56
mohammat amin wijaya	Laki laki	IX TKR A		22	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	1	3	3	4	1	1	1	56
GALANG BAYU PRAYOGA	LAKI LAKI	IX TKR A		13	4	3	3	2	2	2	1	4	1	1	3	4	2	2	3	1	2	1	1	3	2	47
Ahmad bayu manunggal	Laki laki	IX TKR A		4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	1	1	3	3	1	1	1	1	51
MOHAMAD NUR SHOLIKHIN MAJID	Laki laki	IX TKR A		19	4	2	4	2	4	4	1	4	2	4	4	2	3	1	3	3	4	2	4	1	1	61
faozha aurelia	wanita	IX TKJ A		12	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	56
Wiranti	perempuan	IX TKJ A		34	3	2	4	4	3	4	2	1	1	2	1	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	58
ARUN FITROTUL AZZAH	PEREMPUAN	IX TKJ A		5	3	3	3	1	3	3	1	1	2	2	3	4	3	2	1	3	4	3	1	2	1	49
Syafira Khairunnisa'	Perempuan	IX TKJ A		33	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	1	1	49
Meilistyn julea cahyani	Perempuan	IX TKJ A		20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	53
Yuniar vivi anggraesti	Perempuan	IX TKJ A		35	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	52
Diska nanda putri	Perempuan	IX TKJ A		9	4	4	2	2	4	3	1	3	4	2	3	4	4	2	1	4	4	4	1	1	1	58
Junita puji lestari	Perempuan	IX TKJ A		17	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	62
Nabila	Perempuan	IX TKJ A		23	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	1	2	2	54
ALLISA DWI NUR ARLENA	perempuan	IX TKJ A		3	3	2	4	4	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	4	4	2	1	1	1	51
Eva Yuli widyaningsih	Perempuan	IX TKJ A		11	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	53
Dina silfiana	Perempuan	IX TKJ A		8	3	4	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	52
siti nurul khotimah	wanita	IX TKJ A		31	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	53
Siti Nailatun Ni'mah	Perempuan	IX TKJ A		30	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	52
Firdayatul Nurul Ni'mah	Perempuan	IX TKJ A		15	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	57
Nur Sabbila Robikhoh	Perempuan	IX TKJ A		25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	56
Eva rizka nowiana	Perempuan	IX TKJ A		10	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	1	3	1	4	2	3	1	55
Cahya Bunga Amalia	Perempuan	IX TKJ A	06		3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	57
Siti faridatus Sofiah	Perempuan	IX TKJ A		28	3	3	3	2	3	2	2	1	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	54
Fatimatul azkiyak	Perempuan	IX TKJ A		13	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	54
Ferjian Dwika Rafael X TKJ A	Laki laki	IX TKJ A		14	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	55
Aisyatun fitriani	Perempuan	IX TKJ A	02		3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	54
sri ana	perempuan	IX TKJ A		32	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	51
Miska Dwi Aryanti	Perempuan	IX TKJ A		21	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	63
Septiardi Dwi Prihananto	Laki-laki	IX TKJ A		27	4	4	4	2	4	3	3	2	1	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	61
siti khoirunnisa	perempuan	IX TKJ A		29	4	3	4	2	3	3	1	2	2	1	2	2	4	1	1	3	4	3	3	2	2	52
Keylla septiana ramadhani	perempuan	IX TKJ A		18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	54
Anya mursyidah agustina	Perempuan	IX TKJ A	04		3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	53
FIHTROH NURIL LAILIYA	Perempuan	IX TKJ A		16	4	4	3	4	4	4	3	1	2	1	2	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	57

Reisha Aprilia Ayu Purwandani	Perempuan	IX TKJ A	26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	2	2	2	56
LUTHFIYAH WIDYA MARIZKA	Perempuan	IX TKJ A	19	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	54
dewi nur fitriyani	perempuan	IX TKJ A	7	3	3	3	4	2	1	2	3	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	51
Dimas Ardianto	Laki-laki	IX TSM A	11	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	63	
Ririn Febryanti	Prempuan	TSM A	32	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	58	
Kharisma indah suci n	Prempuan	TKR C	18	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	2	2	61	
Devina Dwi putri	Prempuan	TSM A	9	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	68	
Rendi Ahmad fawzi	Laki-laki	TKR A	30	4	2	4	1	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	69	
Dwi Ariyanti	Prempuan	TSM B	12	4	4	4	1	4	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	65	
Cindy Aulia desvita	Prempuan	TSM B	8	4	4	4	1	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	68	
Afrika Niken ayuningtyas	Prempuan	TKJ B	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	62	
Keisya Aulia Azhar risna	Prempuan	TKR B	17	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	62	
Reyzaldi Indra Prada a	Laki-laki	IX TKR A	35	4	4	1	3	4	2	2	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	61	
Farhat abi musthofa	Laki-laki	IX TKR A	12	3	4	3	4	3	4	2	1	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	1	3	1	3	61	
Muhammad rafa aditya Pratama	Laki-laki	IX TKR A	24	4	4	3	4	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	56	
Mohammad David Eko Prasetyo	Laki-laki	IX TKR A	18	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	1	3	58		
Abdul Khoiril anam imam	Laki-laki	IX TKR C	1	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	60	
Alif Fahri shiyam	Laki-laki	IX TKR C	11	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	63	
Afrida Aditya dafa	Laki-laki	IX TKR C	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	56	
Muhammad alridho Imam wicaksono	Prempuan	IX TKR C	23	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	58	
Prayoga dwi hermansyah	Laki-laki	IX TKR C	31	4	4	3	4	4	4	1	1	4	1	1	4	2	4	1	1	4	4	1	1	1	1	56	
Afrizal mustofa	Laki-laki	IX TKJ A	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	53	
Muhammad muhajir	Laki-laki	IX TKJ A	22	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	52	
Nesa refiana Siska aprilia	Prempuan	IX TKJ A	24	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	51	
Satria adli putra winarsah	Laki-laki	IX TKR C	34	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	62	
Adit iya ivan Pratama	Laki-laki	IX TSM B	1	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	54		
Ahmad Dimas aditya	Laki-laki	IX TSM B	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	1	3	2	54		
Ahmad Erik setiawan	Laki-laki	IX TSM B	3	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	54	
Ahmad Rio farandika	Laki-laki	IX TSM B	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	53		
Ahmad Fahrudin	Laki-laki	IX TSM B	5	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	52	
Ali Yahya	Laki-laki	IX TSM B	6	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	51	
Andhika bagus pratama	Laki-laki	IX TSM B	7	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	1	3	2	1	1	3	3	54		
Bagas Prasetyo	Laki - laki	IX TSM B	8	4	4	1	2	4	3	3	3	2	3	2	2	4	1	2	2	4	1	2	3	2	54		
Bagas Saputra	Laki-laki	IX TSM B	9	4	4	1	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	55		
Dimas arogan Wicaksono	Laki-laki	IX TSM B	10	4	4	1	2	4	3	2	2	4	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	54		
Dwi budi Pumomo	Laki-laki	IX TSM B	11	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	2	52	
Egi irfianda ardani	Laki-laki	IX TSM B	12	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	1	4	3	3	4	1	2	3	1	1	2	55		
Fandi Irawan	Laki-laki	IX TSM B	13	4	4	1	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	55		
Muhammad Idris ardiansyah	Laki-laki	IX TSM A	24	4	4	1	2	4	2	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	58		
Fandi Irawan	Laki-laki	IX TSM B	13	4	4	1	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	54		
Freda Cahya wistara	Laki-laki	IX TSM B	14	4	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	58		
Hafid sandi trisyoko	Laki-laki	IX TSM B	15	4	4	1	3	4	2	3	3	3	3	2	4	1	3	2	4	3	2	3	2	3	59		
Heru Khoiril Anwar	Laki-laki	IX TSM B	16	4	4	1	3	4	1	4	4	1	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	61		
Heru prasetyo	Laki laki	IX TSM B	17	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2	2	4	2	54		
Ilham dwi sasono	Laki-laki	IX TSM B	18	4	4	1	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	2	2	59		
Imron aunur rokhim	Laki-laki	IX TSM B	19	2	4	1	2	4	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	50		
Luqman Cahyo alim	Laki-laki	IX TSM B	20	4	4	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	59		
M. Irham gimnastiar	Laki-laki	IX TSM B	21	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	58		
Mohamad zaharo Khoiril anam	Laki-laki	IX TSM B	22	4	4	1	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	56		
Muhammad Angga Rizky firmansya	Laki-laki	IX TSM B	23	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	60		

Muhammad bagus aris setiawan	Laki-laki	IX TSM B	24	4	4	2	2	4	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	1	1	1	3	3	3	55
Muhammad dwi Yulianto	Laki-laki	IX TSM B	25	4	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	56
Muhammad nur ayik	Laku-laki	IX TSM B	25	4	4	1	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	56
Nur Susanto	Laki-laki	IX TSM B	27	4	4	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	57
Okta alvian Ramadhani	Laki-laki	IX TSM B	28	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	3	56
Putra luis fabiano	Laki-laki	IX TSM B	29	4	4	1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	54
Ramadanu Mukti	Laki-laki	IX TSM B	30	4	4	1	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	58
Ridwan Fitrianto	Laki-laki	IX TSM B	31	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	51
Sigit riyanto	Laku-laki	IX TSM B	32	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	54
Siska dwi anjani	Laki-laki	IX TSM B	33	4	4	1	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	55
Suryo kesumo	Laki-laki	IX TSM B	34	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	1	4	3	4	3	3	56
Zaenuri	Laki-laki	IX TSM B	35	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	3	1	3	1	2	4	3	56
Dwi Anggraini	Prempuan	TKJ B	11	4	4	4	2	4	1	3	4	2	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	65
Robin Hata	Laki-laki	TKR A	33	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	66

Lampiran 14. Tabulasi Pretest Bimbingan Kelompok

TABULASI PRETEST BIMBINGAN KELOMPOK

Ririn Febryanti	Prempuan	TSM A	32	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	58
Kharisma indah suci n	Prempuan	TKR C	18	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	2	61
Devina Dwi putri	Prempuan	TSM A	9	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	68
Rendi Ahmad fawzi	Laki-laki	TKR A	30	4	2	4	1	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	69
Dwi Ariyanti	Prempuan	TSM B	12	4	4	4	1	4	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	65
Cindy Aulia desvita	Prempuan	TSM B	8	4	4	4	1	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	68
Afrika Niken	Prempuan	TKJ B	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	3	62
ayuningtyas	Prempuan	TKR B	17	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	62
Keisya Aulia Azhar	Prempuan	TKR B	17	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	62
risna	Prempuan	TKJ B	11	4	4	4	2	4	1	3	4	2	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	65
Dwi Anggraini	Prempuan	TKJ B	11	4	4	4	2	4	1	3	4	2	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	65
Robin Hata	Laki-laki	TKR A	33	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	66

Lampiran 15. Tabulasi Postest Bimbingan Kelompok

TABULASI POSTEST BIMBINGAN KELOMPOK

Ririn Febriyanti	Perempuan	IX TSM	32	3	4	4	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	2	54
kharisma indah suci nur	perempuan	IX TKR	18	4	3	3	1	2	3	2	3	1	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	60
cahaya ningsih	perempuan	IX TSM	11	3	1	3	4	2	2	3	2	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	1	3	1	52	
Devina Dwi Putri	perempuan	IX TKR	30	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	57	
RENDI AHMAD FAWZI	Laki-laki	IX TSM	12	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2	1	1	2	52	
Dwi Ariyanti	Perempuan	IX TSM	8	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	55	
cindy aulia desvita	perempuan	B	1	4	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	4	4	3	3	53	
Afrida Niken Ayuningtyas	Perempuan	IX TKJ B	17	4	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	54	
KEISHA AULIA AZHAR	perempuan	IX TKR	16	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	4	3	1	4	2	2	3	4	53	
RISNA	perempuan	B	11	4	4	3	4	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	4	3	4	1	3	4	3	56	
Robin hata	Laki-laki	IX TKJ B	11	4	4	3	4	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	4	3	4	1	3	4	3	56	
Dwi anggraini	Prempuan	IX TKR	11	4	4	3	4	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	4	3	4	1	3	4	3	56	

Lampiran 16. Surat Izin

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 721/IP-AM/FIP/UPGRIS/I/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

17 Januari 2024

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Sumber
di Rembang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Veny Eka Yuliasari
N P M : 19110055
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
TERHADAP PERILAKU PHUBBING SMK NEGERI 1 SUMBER**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan I,

F Siff Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP 088201204

Lampiran 17. Surat Balasan

SURAT BALASAN PENELITIAN



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUMBER
 Jalan Raya Sumber-Sulang KM.6 Sumber, Rembang Kode Pos 59253
 Telepon 0811288400 Surat Elektronik smkn1sumber@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 136 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: KARYANTO, S.Pd., M.Pd
NIP	: 19730514 200801 1 008
Pangkat / golongan	: Pembina / IVA
Jabatan	: Kepala SMK Negeri 1 Sumber
Unit Kerja	: SMK Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Venny Eka Yuliasari
NPM	: 119110055
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 SUMBER dalam rangka penyusunan Skripsi pada 7-22 Februari 2024 dengan judul :

" EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMATERHADAP PERILAKU PHUBBING SMK NEGERI 1 SUMBER "

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 18. Buku Bimbingan

BIODATA PEMILIK

Nama Lengkap Veny Eka Yuliasari
 NPM 1910055
 Tempat/Tgl Lahir Pemalang, 12 Juli 2001
 Prodi ISK
 Alamat Asal B. Selayang mulya RT/21
22/01 Jcc. Bala keb. Pemalang
 Alamat Sekarang Kp. Pemes No. 121, Karangturi,
Kec. Semarang Timur, Kota Semarang
Jawa Tengah 50129
 Nomor Telepon/HP/WA 087781092983

Nama Lengkap

NPM

Tempat/Tgl Lahir

Prodi

Alamat Asal

Alamat Sekarang

Nomor Telepon/HP/WA

Moto Hidup



Tanda tangan pemegang buku

Veny Eka Y

USULAN JUDUL SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling (BK)

Dengarhormat,

Yang bertanda dibawah ini,

Nama : Veny Eka Yuliasari

NPM : 19110055

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
TERHADAP PERILAKU PHUBBING SMIK NEGERI 1 SUMBER

Semarang, 125 Juni 2023
Yang mengajukan,



Veny Eka Yuliasari
NPM 19110055

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons
NIP/NPP 108501516

Pembimbing,



MA. Primamirayun, S.Psi., M.Psi., Pii
NIP/NIP 1282013668

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dr. Pini Rokhmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP/NPP 088501216

PERNYATAAN

KESEDIAAN MEMBIMBING SKRIPSI

Saya yang bertanda tanggan dibawah ini:

Nama : Dr. Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons.

NIP/NPP : 108301516

Menyatakan bersedia menjadi PEMBIMBING I atas mahasiswa:

Nama : Veny Eka Yuliasari

NPM : 19110055

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU
PHUBBING SMIK NEGERI 1 SUMBER

Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya
disampaikan terima kasih.

Semarang, 30 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dr. Pini Rokhmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP/NPP 088501216

Dosen Pemb.



Dr. Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP/NPP 108301516

PERNYATAAN

KESEDIAAN MEMBIMBING SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MA Primaningrum, S.Psi., M.Psi., Psi
 NIP/NPP : 1282013668
 Menyatakan bersedia menjadi **PEMBIMBING II** atas mahasiswa:
 Nama : Very Eka Yuliasari
 NPM : 19110055
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan kelompok
terhadap sosialisasi terhadap
perilaku phubbing SMK Negeri 1
Sumber.

Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Semarang, 11 Juli 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

Dr. Dini Rahmatuati, S.Pd. M.Pd.
 NIP/NPP 085501216

Dosen yang

MA Primaningrum, S.Psi., M.Psi., Psi
 NIP/NPP 128201368

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I
 Nama : Dr. Suhendri, S.Pd. M.Pd., Kons.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	30/12/22	Konsultasi Permasalahan Variabel Penelitian	S.
2.	17/02/23	Pencapaian Proba I dan II	S.
3.	24/02/23	Tuin LPM	S.
4.	20/03/23	Judul	S.
5.	28/03/23	Judul	S.
6.	23/05/23	KONSULTASI Permasalahan	S.
7.		KONSULTASI Permasalahan	S.
8.	23/06/23	Ace Judul → Kapsit Proba I dan II	S.
9.	6/7	revisi proposal (form)	S.
10.	10/23	revisi bab 1 → kapsit sub 1	S.
11.	25/10	mengecek Proba 3 dan siapakan draft untuk Penelitian-Seminar Variabel	S.
12.	6/11-23	Ace bab 3. buat instrumen penulisan dan RPL	S.

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama: MA. Primanungrum Dian M., S.Pi, M.Ps, Psikolog

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
13.	15/12-24	Acc Proposal dan Instruksi	L
14.	31/01 24	Siapkan Penelitian	S
15.	26/3	Acc vj wj	S

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	11/07.2023	Konsultasi mslh - Ace masalah	H
2.	10/08/2023	Ace LBM - lanjut KI	H
3.	21/08/23	Revisi KI	H
4.	20/09/23	Revisi KI -> diperbaiki	H
5.	09/11/23	Revisi KI -> tata tulis	H
6.	23/11/23	Revisi KI -> persiapan Metopen	H
7.	22/12 23	Revisi Netopel & tata tulis	H
8.	22/12 23	Acc proposal & Explain Instansi ke PD	H
9.	9/01 24	Acc Proposal & Statistik Pendahuluan - /net.	H
10.	11/01 24.		H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Dr. Suhendri, S. Pd., M. Pd., Kons.

NIP/NIP : 108301316

Selaku Dosen Pembimbing I Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Veny Eka Yuliasari

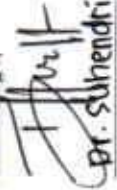
NPM : 19110055

Menyatakan mahasiswa tersebut telah menyelesaikan pembimbingan Skripsi dengan Judul

Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Rukhbing SMT Negeri 1 Sumber.


Dan dinyatakan siap menempuh ujian Skripsi.

Pembimbing I,



Dr. Suhendri, S. Pd., M. Pd., Kons.

NIP/NIP 108301316

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
11.	15/01/24	Aa proposal + Pass Met.	
12.	2/02/24	Aa Met. Siapkan TO	
13.	5/02/24	Aa TO = Siapkan Penelit.	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : MA PRIMANINGRUM, S. Psi., M. Psi., Psi

NIP/NIP : 128 2013668

Selaku Dosen Pembimbing II Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Veny Eka Yuliasari

NPM : 19110055

Menyatakan mahasiswa tersebut telah menyelesaikan pembimbingan Skripsi dengan Judul

Efektivitas Bimbingan kelompok Teknik sosiodrama Terhadap perilaku phubbing Smt Negeri 1 Sumber.

Dan dinyatakan siap menempuh ujian Skripsi.

Pembimbing II



MA PRIMANINGRUM, S. Psi., M. Psi., Psi

NIP/NIP 128 2013668

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Veny Eka Yuliasari

NPM : 19110055

Menyatakan telah menuliskan artikel ilmiah dengan Judul :

Efektivitas Bimbingan kelompok Teknik sosiodrama Terhadap perilaku phubbing Smt Negeri 1 sumber.

Yang di publikasikan pada (Jurnal/Seminar Nasional/ Seminar Internasional)*

Penyelenggara : publikasi prosiding (Jurnal) insan pendidikan)

ISBN

Volume/Nomor** : Volume 2 Nomor 2

Tahun : 2024

Alamat URL

https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/sipsoshum-widyakarya/article/view/3006

Semarang, 18 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Sulendi, S. Pd., M. Pd., FONS

NIP/NIP 108501316

Pembimbing II



MA PRIMANINGRUM, S. Psi., M. Psi., Psi

NIP/NIP 128 2013668

*) Pilih Salah Satu.

***) Diisi untuk jurnal ilmiah

PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

Diajukan oleh : Veny Eka Yuliasari
Nama : Veny Eka Yuliasari
NPM : 1910055
Nomor HP : 087 781 092983
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIOPRAMA TERHADAP
PERILAKU PHUBBING SMK NEGERI
1 SUMBER

Untuk dilaksanakan pada :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Ruang :

Adapun sebagai penguji :
Penguji I :
Penguji II :
Penguji II :

Semarang, 19 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling,

Dr. Dini Rokhmawati, S.Pd. M.Pd.
NIP/NPP 08050216

Yang Mengajukan,

Veny Eka Yuliasari
NIP/NPP

Catatan :

Blank lined area for notes.

Lampiran 19. Dokumentasi



Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah (Selasa, 6 Februari 2024)



Menyebarkan Kuesioner Pretest (Rabu, 8 Februari 2024)



Tretment ke 1 Bimbingan Kelompok



Tretment ke 2 Bimbingan Kelompok



Tretment ke 3 Bimbingan Kelompok



Tretment ke 4 Bimbingan Kelompok



Treatment ke 5 Bimbingan Kelompok



Wawancara kepada Guru BK